

RAHASIA

Mafia Kartu Kredit

The most powerful credit card tutorial for everybody in Indonesia!

ALI ARIFIN
www.mafiakartukredit.com

Anybody can make history, but only a great man can write it!

– Oscar Wilde –
(1854 – 1900)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Pendahuluan

Bab 1 Pembobolan Lewat Slip Setoran Tunai

Bab 2 Membuka Tabungan Semakin Sulit

Bab 3 Kartu Tanda Penduduk

Bab 4 Kartu Kredit Fargo Bank

Bab 5 Transfer Uang Dari Rekening Kartu Kredit Orang Lain

Bab 6 Kejahatan Kartu Kredit

Bab 7 Kepala Cabang BCA Mengubah Status Aplikasi Nasabah

Bab 8 Kartu Kredit BCA Dipick Up Mafia

Bab 9 Memanfaatkan Kartu Kredit Yang Sudah Tidak Berfungsi

Bab 10 Tarik Tunai Tak Terbatas Dari ATM

Bab 11 Mafia Calo Kredit Barang Dari Kartu Kredit

Bab 12 Ambil Foto Target Korban

Bab 13 Menyiasati Analisis

Bab 14 Bisnis Gesek Tunai

Bab 15	Kartu Kredit Untuk Modal Usaha
Bab 16	Debt Collector
Bab 17	Meledakkan Kartu Kredit Hingga Rp 1 Milyar
Bab 18	Jurus Apply Kartu Kredit Tingkat Tinggi
Bab 19	Mafia Kartu Kredit Tingkat Tinggi
Bab 20	Memiliki Password Super
Penutup	Panduan Penggunaan Kartu Kredit

Kata Pengantar

Terlepas dari apa tujuan dan motivasi Anda membeli ebook ini, kami ingin mengucapkan banyak terima kasih. Dengan membeli ebook *Rahasia Mafia Kartu Kredit*, Anda sudah mensupport situs www.mafiakartukredit.com agar bisa terus *survive* menayangkan tulisan-tulisan bermutu baik saat ini atau di masa yang akan datang. Anda boleh ikut berbangga karena telah berperan serta mencerdaskan masyarakat Indonesia agar negara ini bisa bersaing dengan negara tetangga. Saat ini setiap hari banyak pembaca yang terus meluncur ke situs **mafia kartu kredit dot com**. Semua dana penjualan ebook adalah bagian dari operasional situs agar terus mencari, mendapatkan dan menambah informasi yang bermanfaat yang siap dibagikan. Anda pasti tahu bahwa untuk informasi-informasi tertentu kadang membutuhkan sumber daya yang tidak sedikit untuk mendapatkannya.

Sumber daya yang kami maksudkan bukan saja soal waktu, tenaga dan pikiran melainkan juga uang untuk mencari dan menelusuri berbagai kasus. Apalagi jika penelusuran tersebut harus mengantar kami ke tempat-tempat yang tidak lazim atau bersifat rahasia. Ilmu pengetahuan yang bagus memang tidak bisa didapatkan dengan sembarangan. Karena itu harapan kami Anda bisa memaklumi

mengapa harga ebook ini dipasarkan dengan harga yang tidak lazim. Bukan paling mahal karena kami menemukan ada ebook yang jauh lebih mahal.

Sebenarnya harga yang kami tawarkan juga bukan mahal karena kami juga memberikan kesempatan untuk berpatungan mendapatkan semuanya ini. Bahkan ada rekan kita yang berhasil mengumpulkan lebih dari 20 orang untuk berpatungan. Jadi mungkin sekitar Rp 70.000 per orang. Namun Anda harus tahu bahwa sudah ratusan juta bahkan milyaran rupiah kami korbankan hanya untuk menelusuri apa yang kami bagikan sebentar lagi. Selain itu karena penjualan ebook di internet yang mudah sekali dibajak, maka terpaksa kami harus memberlakukan harga sedemikian rupa. Kami berharap Anda bisa mengerti bagaimana pergumulan para penulis baik menulis buku cetak atau ebook. Jika nanti Anda ingin membagikan ebook ini secara gratis kepada rekan-rekan Anda lainnya, tentu kami tidak melarangnya. Apa yang sudah Anda beli maka bebas Anda bagikan. Ini berarti Anda sudah mensubsidi rekan-rekan Anda tersebut. Jadi tidak bisa lagi dikatakan bahwa harga ebook ini mahal.

Materi ebook ini sebagian besar akan mengupas hal-hal di luar kelaziman. Bahkan mungkin belum pernah Anda ketahui sama sekali. Sekali lagi kami tidak pernah mengajarkan Anda untuk berbuat kriminal atau curang terhadap siapa saja bahkan dunia perbankan. Kami ingin Anda tahu beberapa rahasia dan menggunakan semuanya ini untuk melindungi diri serta orang-orang terdekat yang bisa saja itu adalah pacar, suami isteri, teman kerja, anak-anak, orang tua, dsb. Agar

tidak menjadi korban oleh kejahatan dunia perbankan yang begitu lihai, komplit, yang kadang melibatkan banyak orang termasuk bankir itu sendiri.

Karena ebook ini dipesan oleh banyak orang dengan berbagai latar belakang dan tujuan yang tidak bisa kami seleksi – memang tidak akan kami seleksi – maka sekali lagi artinya Anda harus semakin waspada dan pintar-pintar menjaga diri dan harta Anda. Teruslah mengikuti situs **Mafiakartukredit.Com** agar mendapatkan tambahan ilmu baru atas beredarnya ebook ini dan kemungkinan improvisasi atas apa yang sudah kami jabarkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Masih ingat cerita seekor rusa dan seekor harimau? Berlarilah Sobat!

Di situs www.mafiakartukredit.com kami tidak bisa menjelaskan banyak hal secara gamblang karena pertimbangan-pertimbangan tertentu. Namun di sini akan kami jelaskan dan kupas tanpa ditutup-tutupi. Karena itulah kami sebut informasi ini sangatlah krusial dan rahasia. Anda bisa menentukan sendiri apakah yang kami kupas ini masuk akal sesuai logika manusia atau tidak. Harapan kami, semoga ebook ini bisa membuka mata Anda akan runyamnya sistem administrasi dan perbankan di negara tercinta ini. Setelah itu Anda bisa memutuskan dan mengambil sikap apakah akan terus membiarkan hal ini terjadi atau melindungi diri. Jangan terlalu berharap kepada orang lain termasuk pemerintah atau aparatur negara. Semuanya masih merupakan bagian dari pelaku korupsi yang semakin membuat negara amburadul. Teriakan di layar kaca “STOP KORUPSI” yang jelas-jelas bisa dilihat ratusan juta rakyat, buktinya masih saja korupsi. Kacau sekali,

bukan? Hukum seolah tidak berfungsi ketika koruptor merajalela, sementara ormas-ormas dan kelompok suku anarkis terus melakukan pengrusakan dan pengancaman di mana-mana atas dasar ideologi yang justru akan membuyarkan republik ini. Mau jadi apa negara ini 10 tahun ke depan? Sudahkah Anda mempersiapkan diri seperti yang diramalkan bahwa negara ini akan terpecah menjadi kurang lebih 14 negara?

Akhir kata: jika pemilihan bupati, gubernur, anggota DPR bahkan presiden akan diselenggarakan lagi, pilihlah orang-orang yang benar-benar pintar, cakap dan punya integritas sebagai seorang pemimpin yang ingin mengabdikan. Jangan pilih hanya karena satu suku, satu agama atau satu partai politik apalagi hanya karena membagi-bagikan uang! Siapa pun pemimpin itu, selama baik dan terbukti jujur maka itulah yang harus kita pilih. Jika tidak demikian, Anda ikut berperan pada karamnya negara ini di masa depan. Negara ini akan terus tertinggal bahkan oleh Malaysia yang “mengirimkan” teroris atau mafia perbankan untuk membunuh dan mengobok-obok kita semua. Itu sebuah nasehat kami, terkecuali Anda tetap ingin negara seperti ini baik sekarang maupun 20 tahun ke depan.

Salam hangat,

Manajemen,

<http://www.mafiakartukredit.com>

Pendahuluan

Dari beberapa pembahasan di situs **Mafiakartukredit.Com**, kami anggap Anda sudah cukup paham tentang produk perbankan yang bernama kartu kredit. Minimal ada gambarannya seperti apa itu kartu kredit, fungsinya buat apa, dari mana kok bisa ada kartu kredit, proses penerbitannya seperti apa, bagaimana menggunakannya, dsb.

Sebagai topik pemanasan menuju materi yang lebih hebat di mana menuntut kepintaran otak melebihi segalanya, kami akan paparkan sebuah kasus perbankan yang juga perlu diketahui. Anggap saja ini kasus pemanasan untuk melatih jiwa kritis dan logika Anda semua. Kasus seperti ini sudah lama terjadi namun dirahasiakan untuk umum. Hanya orang-orang tertentu yang mengetahuinya. Biasanya sih orang-orang intern bank dan kroni-kroninya. Banyak orang menjadi jutawan dengan melakukan praktek-praktek seperti ini. Mungkin sekarang masih bisa dilakoni atau diterapkan. Anda bisa mencobanya sendiri dengan menghimpun orang-orang yang bisa diajak bekerja sama untuk hal ini. Menurut kami secara pribadi, saat ini memang sudah agak sulit menerapkannya karena sudah keburu bocor rahasia ini sehingga semua pihak melindungi dirinya masing-masing. Cari

amanlah bahasa isyaratnya. Namun anggap saja ini semacam *case study* agar Anda lebih pintar.

Oke, mari kita mulai.

Modal Dengkul Jadi Juragan Properti

Anda pernah mendengar ada orang yang mengajarkan trik membeli rumah, apartemen atau jadi juragan properti dengan modal dengkul? Menurut Anda apakah itu cukup masuk akal? Emangnya berapa harga dengkul manusia sehingga bisa dinilai dengan asset sebuah rumah? Menurut kami itu adalah omong kosong atau trik *marketing* agar acara seminar, buku yang ditulis laris manis bak kacang goreng. Itu jualan seminar dan basa-basi kosong.

Hanya bermodal dengkul untuk berjalan kaki saja susah apalagi untuk membeli rumah dan apartemen? Untuk menguatkan dengkul agar bisa berjalan dengan baik saja perlu makanan, minuman dan vitamin yang harus dibeli dengan uang. Kalaupun makanan minuman tersebut tidak dibeli tetapi didapatkan secara gratis dari hasil alam, tetap saja kita butuh uang untuk memasaknya bukan? Minimal untuk mendapatkan api butuh korek api yang dibeli dengan uang. Jadi mana ada yang namanya modal NOL bisa menjadi kaya raya? Kalau Anda membayar puluhan juta untuk mengikuti sesi-sesi seminar seperti itu dengan

harapan bisa membeli rumah atau apartemen dengan tangan kosong, sama saja membuang uang.

Orang cari uang dari berjualan kata-kata. Ada begitu banyak orang yang menghidupi diri dan keluarganya dengan berjualan kata-kata. Padahal kalau berjualan yang riil mereka gagal. Kalau Anda membayar harga mahal hanya untuk mendengarkan kata-kata yang tidak logis dan tidak aplikatif, sama saja membakar uang. Sama saja seperti acara seminar yang memastikan website Anda akan masuk Google 10 besar di SERP (Search Engine Result Page). Pertanyaannya: jika ada 100 peserta yang sama, kira-kira dikemanakan 90 peserta tersebut di SERP? Jadi tidak logis jika sebuah tawaran seminar menjanjikan sesuatu yang terlalu dilebih-lebihkan. Kecuali Anda memang keranjingan acara seminar atau pertemuan-pertemuan seperti itu dan menganggapnya sarana untuk bersosialiasi seperti banyak yang dilakukan orang. Kalau begini lain lagi ceritanya.

Jika 250 juta rakyat Indonesia yang sudah memiliki 2 dengkul lalu membayar dan ikut seminar tersebut, pertanyaannya: apakah otomatis semua rakyat Indonesia memiliki rumah? Jika benar, 10 tahun ke depan Indonesia akan menjadi negara paling makmur sedunia. Tentu Pak SBY atau presiden berikutnya tidak perlu lagi bekerja keras. Anda bisa menjawab sendiri. Manusia boleh miskin tetapi jangan sampai menjadi bodoh. Jangan terus mau dibodohi orang lain dalam berbagai bidang kehidupan.

Bagaimana kalau kami katakan dengan modal nekat, jaringan koneksi dan sedikit uang, Anda bisa memiliki rumah, apartemen bahkan menjadi juragan properti? Jadi ini bukan modal dengkul melainkan sedikit modal. Mau tahu caranya? Apakah ini yang dimaksud oleh si pembicara seminar modal dengkul tersebut? Anda yang putus sendiri karena kami tidak pernah mengikuti acara-acara seminar yang dari awal sudah terlihat tidak logis. Apalagi jika harus membayar puluhan juta.

Kisah Pak Yono Sang Juragan Properti

Apakah Anda pernah membaca salah satu buku *best seller* di tahun 90-an karya ekonom Kwik Kian Gie yang berjudul “Aku Bermimpi Jadi Konglomerat”? Kalau pernah, pasti Anda paham bahwa dulu untuk menjadi jutawan di Indonesia amatlah mudah. Ada banyak trik yang bisa dilakukan seperti trik *mark up* harga, manipulasi proyek, menyiasti pajak, bea masuk, jatah *quota* import, dsb. *Mark up* harga sampai saat ini masih lazim dilakoni pengusaha hitam dan pejabat korup yang sebagiannya sudah masuk bui atau disidik KPK. Praktek *mark up* tidak secara otomatis membuat seseorang kaya tetapi harus melibatkan banyak pihak di mana masing-masing harus mendapatkan bagiannya sehingga bisa saling melindungi. Seperti praktek-praktek korupsi di negeri ini. Pengusaha butuh legalitas dan proyek sementara pejabat butuh investor. Pejabat tidak betah hidup miskin jika hanya

mengandalkan gaji bulanan, apalagi jika untuk menduduki jabatan tersebut mereka sudah mengeluarkan banyak uang. Jadi harus balik modal sehingga muncullah kesempatan bermain seperti itu.

Dengan kesimpulan sederhana ini: seorang pengusaha tidak bisa kaya raya dengan sendirinya tanpa melibatkan pejabat dan orang-orang yang bekerja di sektor tersebut. Terutama di negara korup dan penuh KKN. Jadi adalah omong kosong dan usaha pembodohan otak jika ada orang yang berkata bahwa orang-orang keturunan Cina, India atau Arab di negeri ini jauh lebih kaya dari pribumi. Tak perlu disebutkan sejak zaman orde baru (orba), kami rasa Anda sendiri tahu siapa orang-orang paling kaya di Indonesia sesungguhnya. Kalau secara proporsi jumlah mungkin terlihat warga keturunan di Indonesia seperti Cina, India atau Arab lebih makmur. Namun kalau ditotal secara luas, orang kaya pribumi jauh lebih banyak dari ketiga suku tersebut.

Di mana-mana dan di seluruh dunia tidak ada pengusaha yang lebih kaya dari penguasa! Pengusaha bisa ada karena ada penguasa yang memfasilitasinya. Bahkan kadang penguasa meminjam tangan pengusaha agar rakyat tidak begitu kentara untuk mengetahuinya. Jadi harap Anda mengerti akan hal-hal seperti ini. Sebab banyak stereotip miring dihembuskan untuk menipu rakyat Indonesia.

Kami menyebutnya Pak Yono (nama samaran). Saat ini Pak Yono adalah pengusaha besar di beberapa kota di Indonesia. Bisnisnya mulai dari properti, media cetak, importir, dsb. Sekarang dia ingin mendirikan perusahaan media agar

bisa meng-*counter* semua kritikan yang diarahkan ke dirinya. Berangkat menjadi jutawan memang berawal dari bisnis properti. Awal mulanya memang modal “dengkul” bahkan seorang pengangguran luntang lantung tanpa punya rumah. Modal dengkulnya adalah: **jaringan koneksi dan kreatifitas.**

Suatu hari Bapak Yono membaca iklan jual beli rumah di harian Pos Kota yang beredar di Jakarta. Pak Yono menelepon si pemilik rumah, menanyakan harga sekaligus menawar. Tak beda dengan pembeli rumah pada umumnya. Sang pemilik membuka harga Rp 1,1 milyar. Setelah ditawar sedemikian rupa dengan berbagai trik seperti memakai nomor telepon berbeda, dengan suara yang berbeda yang sebenarnya dibuat-buat atau dengan menggunakan temannya, akhirnya *deal* di harga Rp 1 milyar. Anda pasti tahu bahwa unit properti tidaklah *likuid* (mudah dijadikan uang alias terjual) apalagi ketika si pemilik sedang membutuhkan uang. Terkecuali dijual rugi maka pasti cepat dibeli orang.

Kali ini sebut saja nama si pemilik rumah adalah Ibu Julia (nama samaran). Pak Yono setuju membeli rumah Ibu Julia dengan satu syarat seperti percakapannya lewat telepon di bawah ini. Perhatikan baik-baik:

“Bu Julia, begini. Saya *deal* dan setuju untuk membeli rumah Ibu seharga Rp 1 milyar. Tetapi hmmm...saya ada satu permohonan. Apakah Ibu berkeberatan?” mulai Pak Yono berbicara terus terang.

“Oh. tentu tidak,” terdengar suara di ujung telepon dengan semangat, “Ada yang bisa saya bantu Pak?” jawab Ibu Julia ramah dengan sedikit manja. Siapa

yang tidak akan ramah tersenyum jika barang dagangannya laku dan uang di depan mata?

“Begini,” mulailah Pak Yono menyampaikan unek-uneknya seperti jaksa nakal menghubungi terdakwa yang kepepet.

“Saya ingin Ibu membantu saja: pada waktu transaksi jual beli di notaris dan pengurusan dokumen lainnya, Ibu *deal* bahwa rumah Ibu saya beli seharga Rp 1,5 milyar. Tidak masalah kan Bu?”

Ibu Julia terdiam sejenak. Sebenarnya dia bingung tetapi karena yang penting rumahnya laku dan dibayar Rp 1 milyar, dia berpikir apa salahnya membantu orang. Toh tidak ada masalah apa-apa dan dia tidaklah rugi. Ibu Julia membalas, “*It’s oke,*” seraya mengedipkan matanya dengan genit.

Transaksi jual beli pun berhasil dilakukan. Rumah dijual dengan harga Rp 1,5 milyar. Dengan bukti harga transaksi tersebut, Pak Yono mengagunkan sertifikat rumah ke bank untuk mengajukan pinjaman. Setelah melewati proses *appraisal*, pengecekan surat perpindahan kepemilikan, keabsahan sertifikat, surat nikah, KTP, dsb-dsb., pihak bank mengeluarkan pinjaman dana 70% dari nilai rumah. Total 70% dari harga rumah kurang lebih yang didapatkan Pak Yono adalah Rp 1,05 milyar. Pak Yono membayar Ibu Julia Rp 1 milyar dan sisanya Rp 50 juta dibagikan dalam bentuk bonus Rp 30 juta ke pihak staf bank, notaris, koneksi, dsb.. Masih untung Rp 20 juta. Lumayanlah hanya dengan transaksi satu rumah bermodal dengkul, pintar nego, pintar bicara dan sedikit nekat.

Rumah yang telah dibeli tersebut otomatis menjadi milik Pak Yono. Sekarang semua orang tahu bahwa Pak Yono sudah punya rumah. Yang tidak diketahui orang adalah bahwa suratnya sudah diagunkan ke bank seperti banyak yang dilakukan orang saat ini. Dari luar terlihat kaya dan mewah tetapi hutang di bank menumpuk, *asset* semua sudah tergadaikan sertifikatnya. Buat apa hidup dipuji orang jika menyimpan kepedihan? Di zaman yang begitu maju dan berkembang teknologinya saat ini, sudah tidak ada gunanya hidup dalam kepura-puraan hanya agar dipandang mewah, berkelas, dsb. Dalam sekejap, orang pintar bisa membedakannya.

Sukses selalu membuat orang ketagihan. Begitu juga dengan Pak Yono. Transaksi pertama yang sukses, membuat Pak Yono lebih berani. Apalagi dia tahu bahwa jaringan koneksinya siap membantu dia lagi. Semua siap membantu karena jelas mendapatkan bagian. Oya, satu hal yang tidak boleh kita lupakan adalah bahwa rumah yang sudah dibeli tersebut dikontrakkan ke orang lain. Biaya kontrak itulah yang dipakai untuk menyicil ke bank. Asik kan? Ngutang ke bank tetapi yang bayar orang lain. Bukankah banyak yang menerapkannya di bisnis jual beli properti terutama apartemen? Lama-lama nanti rumah tersebut akan kembali menjadi milik Pak Yono. Wow! Cerdik sekali.

Pak Yono terus bereksperimen. Siapa yang tidak ingin uang dengan cara gampang? Kali ini beliau mengincar rumah yang tak tanggung-tanggung yakni di atas Rp 10 milyar. Dirinya tambah semangat ketika Robert T Kiyosaki penulis

buku Rich Dad Poor Dad datang ke Indonesia beberapa waktu lalu berbicara atas undangan dan bayaran para pelaku MLM. Sebab menurut Om Robert, properti merupakan salah satu lahan investasi terbaik yang memiliki prospek cerah.

Singkat kata, lewat seorang informan laksana *insider trading* di bursa saham, Pak Yono mengetahui bahwa kawasan Kemang di Jakarta Selatan akan segera dibangun kompleks pusat hunian dan hiburan terpadu. Apartemen untuk orang asing, mal, pusat perkantoran, ruko, dsb..akan dibangun. Pak Yono juga sudah mendapatkan peta fisik *blue print* rencana pembangunan dan tata kota Jakarta beberapa tahun ke depan. Sungguh hebat koneksinya. Bingung juga bagaimana Pak Yono bisa mendapatkan akses seperti itu padahal dia bukan anggota DPR. Kalau anggota DPR seperti banggar (Badan Urusan Anggaran) mungkin saja. Tetapi dia hanyalah masyarakat awam.

Pak Yono hampir tiap hari sibuk membaca koran, akses internet, mengunjungi situs jual beli properti untuk mencari rumah di kawasan Kemang. Akhirnya dia menemukan sebuah rumah yang mau dijual seharga Rp 10 milyar. Dalam hati dia berpikir,

“Apa yang saya beli dalam 3 tahun pasti akan naik harganya berkali-kali lipat,”

Seperti aksi pertama (sebenarnya entah sudah aksi ke berapa), Pak Yono pura-pura menawar rumah tersebut. Seperti biasa, jurus sulap kembali dijalankan di mana dalam proses pengurusan dokumen, si pemilik harus setuju bahwa rumahnya

dibeli dengan harga Rp 16 milyar. Kejadian Ibu Julia terulang kembali. Karena kali ini nilainya agak besar tentu saja Pak Yono mendekati staf internal bank (*survey* dan *appraisal*), dsb. Kepada salah seorang pegawai bank – kita sebut saja: Agus – yang masih muda, Pak Yono menjanjikan iming-iming sebuah mobil Toyota Avanza keluaran terbaru. Syaratnya cuma satu di mana Agus *deal* bahwa rumah tersebut memang ditaksir seharga Rp 16 milyar.

Pembicaraan Pak Yono dengan Agus di sebuah hotel berbintang 5 di kawasan segitiga emas Jakarta kurang lebih seperti di bawah ini:

“Daripada kerja bertahun-tahun hanya makan gaji, kapan punya kendaraan pribadi?” canda Pak Yono tanpa malu-malu.

“Tetangga saya dulu kerja di bank ya begitu-gitu saja kehidupannya. Padahal orangnya rajin, pintar dan bertanggung jawab *loh*. Coba apalagi yang kurang? Tiap hari naik motor ke kantor. Padahal tahu sendiri polusi udara di Jakarta. Apalagi jarang minum suplemen antioksidan. Belum macetnya. Naik *busway* juga sama saja bohong. Aduh enak bener bawa mobil pribadi.

Apalagi ada *tape* dan AC. Meski macet masih bisa santai. *Uenak tenan.....* cewek pun bakal mulai melirik.”

Rayuan maut bertubi-tubi terus dilancarkan yang memang mengandung kebenaran.

“Saya tidak sedang mempengaruhi Anda *loh* Pak Agus. Saya hanya memberikan sebuah solusi dan kerjasama bisnis. *Toh* masuk akal kok Rp 16 milyar

karena akan naik harganya dengan dibangunnya apartemen elit nanti. Saya sudah dapat bocoran soal tata kota di kawasan tersebut. Bank tempat Anda bekerja tidak dirugikan. Kita tidak merugikan siapa-siapa. Saya akan menyicilnya kok tiap bulan. Ini hanya berbicara mengenai bagaimana Anda dan saya melihat sebuah peluang dan meraihnya bersama-sama. Bagaimana?

Ayo silakan dimakan makanannya,” ujar Pak Yono ketika melihat ada sedikit simpul harapan dari sudut bibir Pak Agus.

Pertemuan di *lounge* hotel berbintang lima tersebut membuahkan hasil. Akhir cerita, lewat jasa Agus bank mengiyakan harga rumah tersebut Rp 16 milyar. Kucurlah dana 70% dari agunan sertifikat rumah yakni Rp 11,2 milyar. Dibayarkan kepada yang punya rumah Rp 10 milyar, dibelikan mobil Avanza seharga Rp 100 juta buat Pak Agus plus uang saku Rp 50 juta. Jadi Agus mendapatkan jatah Rp 150 juta. Diberikan komisi ke staf bank lainnya 50 juta, ke notaris Rp 50 juta, ke tim sukses yang lainnya Rp 100 juta dibagi-bagi, maka masih menyisakan sisanya Rp 850 juta masuk ke kantong Pak Yono. Jadi Pak Yono membeli rumah tersebut memakai uang bank tak beda jauh dengan beberapa pengusaha, politikus dan konglomerat di negeri ini.

Kali ini jiwa bisnis Pak Yono sudah makin matang. Rumah tersebut disulap jadi kost-kostan sebanyak 30 kamar dengan biaya renovasi bermodal triplek gipsum dan pemasangan AC total Rp 300 juta. Pak Yono masih mengantongi Rp 550 juta uang *cash*. Dia membeli mobil BMW bekas seharga Rp 60 juta agar

terlihat semakin mempesona dan biar disebut orang kaya beneran. Mengapa dia tidak mau membeli mobil baru? Karena kalah gengsi jika bertemu orang lain. Karena dia sadar bahwa orang-orang kota besar lebih sering menanyakan merek: “bawa mobil apa” atau “naik mobil apa” ketimbang bertanya mobil baru atau bekas. Jika ketahuan mobil bekas, dia baru mengelak dan berkata bahwa mobil tersebut sudah dibeli lama sejak keluar. Wow! Siapa yang tidak percaya jika memang ada ratusan juta di kantong? Rumahnya mewah lagi di Kemang yang dijadikan kost elit.

Nah, disewakanlah kamar kost tersebut per bulan Rp 1,5 juta. Jadi kalau mau ditotalin: dari bisnis kost-kostan ini Pak Yono mendapatkan pemasukan kurang lebih Rp 45 juta. Kita kalikan saja 10 bulan di mana 2 bulan lainnya anggap saja biaya operasional (gaji pembantu, gaji pejaga, biaya listrik, air, internet, sampah kebersihan, dsb.) maka setahun mengantungi pemasukan Rp 450 juta. Penghasilan inilah yang digunakan untuk menyicil bank sampai lunas.

Kesimpulannya: dengan modal dengkul dan koneksi ternyata bisa membuat seseorang kaya raya tanpa masalah. Uang dapat, rumah punya, bisnis jalan dan hutang pun lunas. Kurang lebih seperti itu. Bagaimana sekarang? Apakah ini hanya halusinasi kami atau sesuatu yang sudah dipraktekin orang? Bisakah ini diterapkan? Anda jawab sendiri! Kami sudah melakukan penelusuran dan sudah berhasil bertemu dengan beberapa pelakunya yang sekarang punya mobil keren,

rumah di mana-mana. Mereka benar-benar jadi orang kaya sekarang. Sekali lagi luar biasa hebatnya orang Indonesia.

Komplikasi Risiko Perbankan

Mari kita telaah masalah komplikasi risiko perbankan atau hukum kasus tersebut. Apakah transaksi bisnis dan perbankan seperti itu melanggar aturan? Secara teori memang melanggar aturan. Ada sesuatu yang tidak dibenarkan. Tetapi aturan yang dilanggar yang mana? Kasus seperti ini cukup pelik sama seperti polisi yang baru bisa bertindak jika ada pelanggaran pidana. Anda pasti paham soal masalah preman anarkis. Kalau preman berkumpul, membawa pedang, kayu dan tombak serta mengacung-acungkannya di depan umum belum bisa ditindak sebelum nyawa orang melayang atau kepala orang ditebas. Sebab menurut polisi orang berkumpul adalah hal yang wajar. Terkecuali membawa senjata api. Nah, lalu apakah harus tunggu ada jiwa melayang baru bisa diproses karena mengandung pidananya? Unik dan terlihat lucu tetapi memang begitulah aturan mainnya. Begitu juga dengan kasus Pak Yono ini.

Kalau menurut Anda salah, salahnya di mana? Apakah Agus sebagai staf bank yang salah? Tetapi bagaimana jika justru bank tempatnya bekerja diuntungkan? Kok bisa diuntungkan? Ya jelas bisa. Karena bank bukan institusi berisi orang-orang bodoh. Pada saat mereka memberikan pinjaman 70%, bank

sudah lebih pintar dari konsumen atau nasabah. Kalau begitu, siapa yang harus bertanggung jawab? Apakah bank tempat Agus bekerja dirugikan? Apakah Pak Yono rugi? Apakah si penjual rumah rugi? Jawab kami: SEMUANYA DIUNTUNGGAN! Begini ceritanya.

Yang pertama diuntungkan adalah pemilik rumah karena rumahnya langsung terjual. Dengan membantu Pak Yono berkata dan mengurus harga rumah Rp 1,6 milyar tidak merugikan dirinya malah menguntungkan. Pemilik rumah harus banyak-banyak berterima kasih kepada Pak Yono atas trik permainan seperti ini. Kalau tidak, tunggu 2 tahun lagi belum tentu rumahnya akan laku terjual. Namun yang paling diuntungkan sebenarnya adalah Pak Yono. Modal dengkul sekarang punya uang tunai, mobil BMW dan usaha kost-kostan elit.

Orang bank seperti Pak Agus juga diuntungkan karena dapat mobil keren dan uang saku yang belum tentu didapatinya meski harus bekerja 10 tahun lagi. Staf bank lainnya, personil jaringan koneksi, pembuat dokumen, notaris dan sebagainya juga diuntungkan. Dapat uang kasus dan uang lelah. Sekarang bagaimana dengan bank tempat Agus bekerja?

Sekali lagi bank bukan orang bodoh! Bank di mana-mana pasti untung. Pada saat bank meminjamkan 70% paku kredit dengan jaminan sebuah surat berharga, bank sudah mengambil tindakan antisipasi sekiranya Pak Yono tidak membayar atau pembayaran cicilan pinjaman macet suatu hari. Otomatis rumahnya akan disita, dilelang lalu dijual sesuai harga pasar. Nilai 30% cadangan syarat dari

bank sudah cukup mengenyangkan. Itu kalau benar macet atau Pak Yono kabur. Sebaliknya jika usaha kost-kostan Pak Yono ramai, tentu bank akan lebih senang karena bunga juga dibayar oleh Pak Yono. Jadi kalau semua berjalan lancar maka SAYA SENANG, KAMU SENANG, DIA SENANG, SEMUA SENANG. Betapa indahnyanya hidup ini. Sekarang Anda tahu bukan siapa yang senang dengan kasus Bank Summa, Bank Bapindo, BLBI I, BLBI II bahkan terakhir Bank Century?

Bagaimana jika tidak lancar alias apes? Mari kita simak. Apesnya ada 2 yakni: kost-kostan yang dibangun Pak Yono tidak laku atau Pak Yono begitu dapat uangnya langsung kabur dan tidak membayar cicilan alias tidak membangun kost. Sebenarnya ini hanyalah dua titik ekstrim pengandaian karena pada prinsipnya para pelaku akan mengkombinasikan banyak alternative yang ada yang rumit untuk dijelaskan dengan kata-kata sebab melibatkan banyak pihak.

Kita andaikan saja kost yang sudah dibangun tidak laku (padahal mustahil jika pemilihan lokasi tepat). Otomatis Pak Yono tidak bisa menyicil ke bank dan rumahnya akan segera disita. Begitu juga jika beliau kabur sejak proses transaksi jual beli rumah. Rumahnya langsung menjadi milik bank. Sampai di sini semuanya tampak sama. Bank tinggal melelangnya dan menjualnya. Beres!

Yang menjadi masalah krusialnya adalah: nilai rumah sudah di-*mark up* pada saat diagunkan ke bank. Otomatis jauh dari harga pasar. Apakah bank rugi? Secara hitungan kalkulator tukang sayur jelas rugi di mana uang dikucurkan Rp 16 milyar tetapi rumah cuma bisa dijual Rp 10 milyar. Di sini sumber masalahnya.

Apakah jika Anda seorang pengacara jujur akan membela bankir atas kasus ini? Jangan salah Kawan! Bankir bukan orang tolol.

Semua ini sudah dipahami dengan baik oleh Pak Yono, notaris, si Agus, bankir, dkk. Mereka sudah mendiskusikan hal ini dengan baik sebelum beraksi. Yang ditransaksikan ini bukan barang mati seperti mobil, motor atau mesin. Ini soal tanah dan rumah di mana harganya pasti akan naik setiap saat. Makin lama makin naik apalagi jika lokasinya sangat strategis. Makanya transaksi ini bisa sukses sedemikian rupa. Jika yang ditawarkan Pak Yono dari awal adalah mesin, tentu saja tidak ada yang mau ikut bergabung karena memang tidaklah memungkinkan. Mobil, mesin, barang tak bergerak kecuali tanah dan rumah ada nilai pasarnya yang tidak bisa di-*mark up*. Yang ada malah nilai penyusutannya (apresiasi) yang semakin turun. Mobil atau kendaraan paling bisa diubah adalah jarak tempuh kilometernya saja. Tetapi harga jual barang bekas sudah pasti turun tahun demi tahun. Begitu juga jika yang diagunkan adalah mesin maka tak ada satu pun bank yang mau.

Bankir jauh lebih lihai dari Pak Yono. Jadi sebagai pengacara, apakah Anda mau membela bank atas kasus seperti ini? Dalam wajah bankir terlihat bermasalah dan membutuhkan bantuan Anda, namun dalam hati mereka sebenarnya menertawakan Anda yang sok-sok membela mereka. Pembelaan kita sama saja seperti membela anak harimau yang hendak ditangkap penduduk. Begitu penduduk sudah pergi, si harimau bisa saja menerkam Anda atau datang kembali dengan cara

yang lebih kejam memangsa penduduk. Saat itu harimau tidak akan pernah ingat lagi pernah ditolong oleh Anda.

Jadi meski secara kalkulator $1 + 1$ bank rugi, bank cukup menahannya 3 tahun saja maka rumah tersebut akan terjual lebih dari Rp 16 milyar. Bukankah akan segera di bangun apartemen, *shopping arcade*, mal, kantor, dsb? Jadi bank tidak dirugikan sama sekali. Bahkan trik-trik seperti ini juga dibocorkan sendiri oleh bankir sendiri untuk kawanan mereka agar bisa segera kaya raya dengan menyikat bank mereka sendiri atau bank lain. Tidak mungkin katakanlah Pak Yono yang adalah seorang petani bisa merakit komputer tanpa dibimbing teknisi komputer bukan?

Bankir pasti memiliki banyak jaringan informan di semua sektor industri dan lembaga pemerintahan. Dan taruhlah andaikata bank ingin menangkap atau melacak Pak Yono dan kelompoknya, semuanya nihil. Karena memang semua pemainnya menggunakan dokumen bodong mulai dari KTP, akta lahir, surat nikah, NPWP, SIUP, dsb. Para pelakunya juga adalah orang-orang sewaan yang dibayar per kasus. Kalau pun bank mewawancarai si pemilik rumah, tetap saja si pemilik rumah tidak tahu menahu karena memang dia menjual rumahnya seharga Rp 10 milyar dan sudah dibayar lunas. Paling sial adalah kasus ini merebak dan si Agus menjadi tersangka.

Jadi bagi Anda yang saat ini berperan sebagai Agus baik di lembaga pemerintahan, partai politik atau lembaga perbankan, harap lebih pintar-pintar

bermain. Ibarat Anda belajar mengendarai seekor harimau. Semua orang di setiap jalan yang Anda lewati, semuanya menaruh hormat dan memberikan jalan. Berhati-hatilah jangan sampai terpeleset sebab begitu jatuh, harimau itu sendiri yang akan menerkam Anda. Makanya Anda harus pintar agar tidak menjadi korban!

Kesimpulannya: Inikah jual beli rumah bermodal dengkul yang diajarkan oleh pembicara seminar? Kalau mau lebih hebat, Pak Yono bisa membeli rumah yang lokasinya lebih menantang seperti di perempatan jalan raya dan tanjakan. Dengan demikian rumah kost yang dibangun akan ramai sekaligus dinding-dinding dan atapnya bisa dijadikan media iklan promosi. Atap rumah bisa dibangun tower pemancar sinyal atau temboknya bisa dihiasi iklan operator selular. Dapat duit lagi. Bayarnya bisa ratusan juta per tahun. Enak bukan? Nah, pemasukan seperti itulah yang digunakan untuk menyisil bank.

Tak perlu ikut seminar, Anda sudah mengetahuinya! Namun bukan modal dengkul melainkan modal secukupnya dan jaringan koneksi.

Bab 1

Pembobolan Lewat Slip Setoran Tunai

Anda pasti pernah mendengar kisah perampokan Bank CIMB Niaga di kota Medan beberapa waktu lalu. Sebuah aksi perampokan yang mungkin paling heboh dan heroik sepanjang republik ini berdiri. Dilakukan oleh kawan teroris yang mungkin tidak mengenyam pendidikan tinggi. Mengapa kami bisa menyimpulkan demikian? Karena hasilnya tidak seberapa tetapi hampir semuanya tewas dibedil aparat penegak hukum. Kalau mereka pintar, tentu saja masih banyak cara lain untuk “merampok” bank seperti kisah yang akan kami bagikan berikut ini.

Waktu mendengar dan menonton berita tersebut di televisi, dalam hati kami berkata, “Orang bodoh sedang menggali kubur sendiri.” Sungguh kasian sekali. Yang digali itu memang terlihat seperti akan membangun fondasi rumah, tetapi sesungguhnya menggali kuburan. Buktinya memang menjadi kenyataan. Tak lama sesudah itu semuanya disikat dan dibantai habis oleh aparat kepolisian dan TNI. Hampir semuanya mati ditembak tak bersisa dan jaringannya terus diburu.

Mengapa kami punya pandangan seperti itu dan berani berkata bahwa aksi koboi tersebut laksana menyumbang nyawa? Merampok bank sekaligus menantang

polisi adalah dua tindakan paling konyol dan terlalu berani dilakukan di Indonesia. Kalau mau merampok ya rampok saja. Jangan sampai membunuh orang apalagi membunuh polisi yang sedang bertugas dan berseragam. Merampok sudah melanggar pasal tersendiri. Membunuh menambah pasal apalagi membunuh aparat yang sedang berdinasi dengan baju dinas. Pasalnya sudah berlapis-lapis yang tidak bisa lagi diurai. Ibarat benang yang sudah sedemikian kusut dan tak mungkin bisa dibuka simpulnya selain dibakar dan dibuang. Sudah bukan lagi benang tetapi sampah. Begitulah dengan kawan perampok CIMB Niaga tersebut. Hanya perintah tangkap hidup atau mati yang bisa membuka simpulnya. Bagi yang ingin merampok dan membunuh apalagi membunuh polisi yang berdinasi dengan pakaian lengkap harap berpikir ulang baik-baik. Kami tidak sedang menakut-nakuti Anda. Kami berbicara fakta adanya.

Para perampok harus banyak belajar agar sadar bahwa aparat polisi dan TNI di negara tercinta ini sangatlah hebat. Mereka sudah berpengalaman dan memiliki sumber daya yang canggih yang tidak mungkin bisa ditandingi rakyat biasa. Apalagi jika pasukan khusus Kopassus TNI diterjunkan. Masih ingatkan bagaimana hebatnya pasukan kebanggaan rakyat Indonesia ini menghabisi pembajak pesawat Garuda Woyla di Bangkok dalam hitungan menit? Masa para pelaku kriminal tidak pernah baca koran atau nonton berita?

Selain itu, kasus perampokan CIMB Niaga di Medan menewaskan seorang anggota kepolisian yang sedang bertugas. Ini benar-benar memancing emosi para

rekan-rekannya dan mencoreng nama baik korps polri. Ini berarti sudah menantang negara. Jadi siapa yang menantang negara pasti disikat habis semuanya. Ini sudah aturan mainnya di negara mana pun di dunia. Kejahatan terhadap negara tidak akan tersisa. Semuanya akan ditumpas dan harus ditumpas demi eksistensi negara tersebut.

Semua kasus kekerasan yang menggunakan tenaga dan otot di Indonesia termasuk tindakan anarkis atas nama agama, suku, ormas, kepemudaan atau partai politik sebenarnya mudah bagi polisi menghentikannya jika mereka mau. Apalagi jika TNI sudah turun tangan. Hanya saja karena beberapa faktor dan kepentingan membuat polisi lebih ingin berperan sebagai penonton atau penyembuh luka. Kejadian pecah baru mereka datang. Jadi selamanya jadi rakyat, kita yang akan jadi korban bulan-bulanan oleh tindakan anarkis seperti itu. Orang yang sudah mati tidak bisa lagi dibangkitkan dan sudah tidak ada gunanya. Yesus sudah lama naik ke surga sehingga tidak bisa lagi membangkitkan Lazarus. Tetapi mungkin polisi masih yakin bahwa Yesus masih hidup di dunia ini.

Apa yang ingin kami bagikan di sini? Kami ingin menekankan bahwa yang bersifat otot mudah bagi polisi menciduknya, lain halnya jika melibatkan otak. Polisi kelabakan karena mereka kekurangan orang-orang pintar. Tapi itu dulu. Sekarang ceritanya sudah berbeda. Banyak anggota polisi yang sudah bergelar S1 bahkan S2 dan sudah merekrut anggota dari jalur perguruan tinggi umum. Bahkan sekarang polisi memanfaatkan banyak orang-orang pintar dan kompeten di

bidangnya untuk mendapatkan masukan atau pendapat dalam berbagai kasus. Ini yang sering disebut dengan staf ahli, tenaga ahli atau saksi ahli. Bahkan beberapa pelaku kriminal pintar pun dimintai masukannya sesuai dengan pengalaman mereka waktu dulu melakukan aksi.

Salah satu kisah hebat yang dibongkar oleh polisi-polisi pintar ini adalah pembobolan tabungan nasabah Bank BCA oleh sekelompok mafia hanya bermodalkan struk transaksi setoran tunai. Kalau aksi di Medan bermodalkan nekat, senjata dan tenaga yang berakhir konyol, lain lagi dengan yang berikut ini. Hanya bermodalkan dokumen dan otak bahkan menghasilkan uang berkali-kali lipat dari aksi perampokan di Medan. Meski ditangkap, mereka tidak akan tewas dibunuh bahkan beberapa orang malah dijadikan polisi sebagai *partner* untuk mengungkap kasus-kasus besar lainnya yang lebih rumit. Berikut kisahnya!

Hati-Hati Dengan Struk Dokumen Perbankan Anda

Sekecil apa pun struk dokumen transaksi perbankan harap jangan buang sembarangan. Entah itu struk setoran tunai, struk penarikan tunai, struk ATM, struk belanja kartu kredit, tagihan kartu kredit, dsb. Kalau mau dibuang harap hancurkan dulu berkeping-keping dengan cara disobek dan dibuang terpisah secara berhamburan. Namun jangan mengotori halaman layaknya sampah berserakan. Maksudnya dibuang berhamburan adalah jangan buang di satu lokasi. Kalau mau

buang di satu tempat, buanglah dalam kondisi benar-benar hancur dan sulit untuk diambil dan disatukan kembali. Jangan nanti diambil orang lalu disatukan dengan lem layaknya *puzzle*. Paling bagus memang dibakar. Kalau meragukan nasehat kami ini, simak kisahnya di bawah ini.

Kasus ini sebenarnya tidak dipublikasikan kepada khalayak umum karena berbagai alasan. Pada saat pertama kali kami mengetahuinya, itu pun tidaklah jelas dan hanya sepeinggal. Namun kami mencoba merangkainya dan menemukan polanya satu tahun kemudian. Dan sampai saat ini kasus itu masih dipraktekkan banyak penjahat untuk menyasar bank-bank lain terutama BPD (Bank Pembangunan Daerah). Istilahnya bank-bank kecil.

Mengapa kasus-kasus seperti ini dilarang untuk dipublikasikan apalagi sampai sedetil itu? **Pertama**, takut orang lain meniru dan mempraktekannya. Sungguh berbahaya! **Kedua**, bank tidak mau citranya jelek apalagi sampai masuk menjadi berita *headline* yang bisa berdampak buruk. Jadi ditutupi secepatnya. **Ketiga**, agar nasabah tidak panik yang ujung-ujungnya menimbulkan *rush* yang berdampak buruk bagi ekonomi. Dengan demikian jika sebuah kasus sampai muncul ke permukaan, maka bisa kita simpulkan sebenarnya ada banyak kasus yang sama. Istilahnya kasus itu adalah puncak gunung es layaknya penyakit HIV. Jika menemukan satu penderita AIDS maka dipastikan ada lebih dari 100 orang yang kena.

Rekening Siluman

Sebenarnya ada banyak kasus perbankan yang tidak pernah berhasil diangkat ke luar karena sudah terlebih dulu diselesaikan secara damai oleh pihak-pihak terkait atau dilarang untuk hal itu. Contohnya misalnya kasus rekening siluman. Anda pernah mendengar rekening siluman? Rekening siluman bukan berarti pemiliknya adalah siluman. Bukan juga rekening seperti rekening gendut pejabat kepolisian. Bukan seperti itu.

Rekening siluman biasanya adalah rekening-rekening yang dibuka oleh seseorang – biasanya pengusaha, pejabat atau politikus – untuk mereka penggunaan sehari-hari. Namun rekening ini tidak pernah diberitahukan oleh si nasabah kepada keluarga atau anak-anaknya. Mungkin bisa saja rekening ini hanya untuk hal-hal yang berkonotasi negatif seperti untuk suap, membayar jasa PSK, jasa pijat, wanita simpanan, dsb. Nah, selama ini lancar-lancar saja rekening tersebut.

Yang menjadi masalahnya adalah ketika si nasabah tersebut tiba-tiba meninggal. Nah, sudah pasti rekening ini menjadi tak bertuan. Sebab anak-anak dan keluarga si nasabah tidak mengetahuinya sehingga tidak bisa mencairkan uangnya. Sementara bank bingung apakah si pemilik ini masih hidup atau sudah mati. Otomatis dana tabungan ini tidak bisa diutak-atik. Dan celakanya dana rekening tak bertuan ini sedemikian besar dan terus bunga berbunga. Anda pernah mendengar ada seorang bankir top salah satu bank swasta yang stress memikirkan

rekening tak bertuan ini? Makanya setiap kali ada pejabat tinggi meninggal, seorang jenderal meninggal, seorang pengusaha papan atas meninggal atau politikus meninggal, bankir kuatir dan gelisah bahwa mereka-mereka ini jangan-jangan meninggalkan rekening siluman. Itu sedikit tambahan pengetahuan soal rekening siluman.

Bankir adalah manusia biasa sama seperti pengusaha lain atau bahkan politikus. Kalau ada kasus besar yang bakalan heboh atau membahayakan, mereka lebih suka menyelesaikannya secara damai lingkup intern yang melibatkan pihak-pihak terkait. Jadi istilahnya “*you enak, gue enak. Sama-sama enaklah.*” Daripada heboh lalu bank tersebut menjadi pusat pemberitaan. Anda pasti tahu hal-hal seperti ini. Kasus Bank Century mungkin sebenarnya juga sudah diusahakan untuk diselesaikan secara intern, namun sayangnya karena momennya adalah pemilihan presiden, membuat semuanya tak bisa lagi ditutup-tutupi. Semua pihak dan semua partai berusaha mengambil hati rakyat dan pasti akan mengambil kasus paling tepat. Di sinilah sumber celakanya. Kalau tidak mengaitkan ke salah satu peserta pilpres dalam hal ini Bapak Boediono yang sebelumnya adalah mantan menteri keuangan atau mantan deputi gubernur BI yang akhirnya menjadi calon wakil presiden, tentu ceritanya berbeda.

Lalu bagaimana kisah yang akan kami ceritakan ini bisa terekspose? Mungkin karena memang pada saat kejadian berlangsung ada wartawan yang juga mengetahuinya akhirnya menuliskannya di media massa. Atau bisa saja kasus ini

diangkat agar pihak penyidik dalam hal ini kepolisian mendapat penghargaan. Anda pasti tahu bahwa untuk kasus-kasus publik yang menyedot banyak perhatian masyarakat atau kasus rumit dan pelik jika berhasil dibongkar petugas kepolisian maka petugas tersebut akan cepat naik pangkat atau melesat jenjang karirnya. Karena dianggap hebat dan memang hebat. Dari jabatan kapolsek akan naik menjadi kasat reskrim lalu kapolres dan akhirnya kapolda. Dari polda kecil jika masih hebat akan ditarik di polda besar. Jika masih bersinar memecahkan banyak kasus maka akan ditarik ke Jakarta, begitu seterusnya. Kalau masih berjaya dan bisa mempromosikan diri ke kalangan politikus atau parpol, bukan tak mungkin akan menjadi kabareskrim hingga kapolri. Memang harus begitu sebab jika pemimpinnya tolol habislah semuanya. Polisi yang sukses mengatasi kasus harus ditarik ke kota-kota besar di mana kejahatan dan kriminalnya semakin canggih.

Kami mengetahui kisah ini memang dari media massa. Seperti yang kami katakan dari awal kisahnya hanya sepenggal. Karena penasaran akhirnya kami telusuri hampir setahun dan berhasil menemukan titik terangnya. Inilah mengapa kami katakan bahwa untuk menulis materi ebook ini sudah ratusan juta bahkan mungkin sudah mencapai milyaran dikeluarkan sepanjang 10 tahun untuk mengumpulkan data dan terus mencari informasi dengan berbagai cara.

Pendapat yang mengatakan bahwa aksi kejahatan yang dikupas kepada umum akan melahirkan banyak penjahat baru, jelas kami tolak mentah-mentah. Kami punya pendapat berbeda di mana jika tindakan kejahatan disembunyikan

justru berbahaya karena tidak diketahui banyak orang sehingga orang-orang tidak bisa belajar melindungi diri. Akhirnya korban akan terus berjatuh. Apalagi kita tidak bisa memastikan bahwa semua bankir, anggota kepolisian dan kejaksaan yang menyidik atau menyelidik kasus-kasus kejahatan adalah orang-orang yang profesional, penuh integritas dan bersih. Bukankah sudah banyak polisi, jaksa, hakim dan bankir yang masuk bui? Inilah alasannya kami menulis dan membagikan ilmu biar kalau mau kacau, kacaulah semuanya. Tidak ada gunanya jadi orang baik. Kita bisa dipenggal mati oleh preman namun preman cuma dibina dan terus dibina. Mending jadi preman, bukan?

Jadi kesimpulannya: informasi apapun harus dibongkar dan dikupas tuntas untuk kita pelajari bersama. Urusan nanti akan diterapkan atau dipraktekkan orang lain untuk perbuatan melanggar hukum, itu dikembalikan kepada orangnya. Mestinya bank juga belajar memproteksi diri sebab jika tidak buat apa membayar mahal gaji pegawainya? Informasi kejahatan seperti ini juga tidak bisa disimpan selamanya karena manusia akan terus bereksperimen dan suatu hari juga akan bocor. Banyak kasus kejahatan perbankan justru biangnya dari orang bank itu sendiri atau dari orang BI. Tidak mungkin petani bisa merakit komputer jika tidak diajarkan seorang ahli komputer seperti yang selalu kami tekankan dari awal.

Nasabah Bank BCA Kebobolah Milyaran Rupiah

Harap diingat bahwa kisah ini terjadi jauh sebelum kasus duplikasi kartu ATM yang marak beberapa tahun kemarin. Kami tidak pernah menjadi korban kejahatan duplikasi kartu ATM karena kasus ini sebenarnya sudah pernah dibongkar aparat kepolisian dari wilayah Jawa Timur. Orang-orang yang menjadi korban beberapa waktu lalu di Bali, Surabaya dan Jakarta atau beberapa kota besar lainnya mungkin saja orang yang cuek atau tidak pernah membaca koran. Padahal kasusnya jelas-jelas sudah diungkap dan solusinya sudah diumumkan oleh aparat kepolisian dan institusi perbankan. Makanya kalau kita terus menjadi bodoh maka seterusnya itulah akan selalu menjadi korban. Jadi masing-masing memang harus melindungi diri sendiri. Anda bukan harimau juga harus berlari untuk keselamatan diri Anda.

Suatu hari seorang nasabah BCA mengeluhkan nilai tabungannya raib puluhan milyar padahal dia tidak pernah mengambil uang tersebut. Bank BCA memastikan si nasabah mengambil tabungannya beberapa kali di berbagai cabang BCA mulai dari Jakarta sampai Irian Jaya. Wow! Bisa Anda bayangkan betapa hebatnya kawatan mafia ini. Akhirnya bersama si nasabah dan aparat kepolisian, pihak BCA mulai menyelidiki kasus ini. Sialnya dan mungkin gobloknya, kawatan maling ini tertangkap justru di cabang Bank BCA tempat si nasabah menabung uang. Padahal beberapa aksi yang sama sudah sukses di cabang tersebut. Puluhan milyar sudah berhasil digondol namun ternyata uang sebanyak itu tidak ada artinya.

Mungkin benarliah kata pepatah bahwa “maling selamanya adalah maling” atau “tidak ada maling yang pintar”.

Mengapa pepatah tersebut kami iyakan dan mengapa kami berkata bahwa uang puluhan milyar tidak ada artinya buat kawan maling satu ini? Ya karena mereka sebenarnya sudah berhasil mendapatkan semuanya itu namun masih belum puas. Mungkin mereka makannya nasi dengan lauk bertaburan berlian atau serbuk emas. Jadi satu suap nasi berharga jutaan rupiah. Otomatis memaksa mereka untuk terus jadi maling sampai akhirnya yang dari tidur di hotel bintang 5 meluncur ke hotel prodeo dengan lauk diet (nasi putih, telur dadar, tahu, tempe atau kepala bandeng). Itu pun kalau rutin dan bukan lauk basi. Mereka lupa sama pepatah tua, “Sepandai-pandainya tupai melompat, suatu hari akan jatuh juga.”

Dan benar saja jatuhlah si tupai ini.

Bagaimana Aksi Pembobolan Dilakukan?

Sekali lagi ingin kami tekankan, kasus seperti ini sampai sekarang masih terus dilakukan. Silakan *googling* dengan kata kunci “polisi membekuk pembobol tabungan nasabah”, maka Anda akan menemukan modus yang hampir sama dan terus terjadi di berbagai kota dengan incaran institusi bank lainnya selain BCA. Mengapa tidak bisa menjebol BCA lagi? Sudah jelas karena mereka pernah dijebol.

Masa perlu dijebol sampai dua kali? Anda harus selalu waspada. Berikut ini adalah penjelasan modus yang mereka lakukan secara jelas.

Konon, aksi kejahatan ini dilakukan berawal dari penemuan sebuah slip setoran uang tunai di jalanan. Boleh dikatakan tidak secara sengaja. Pernyataan ini kami baca sendiri di media cetak. Benar tidaknya cerita ini masih memiliki berbagai kemungkinan. Apa yang dikatakan oleh kawanan maling ini bisa saja semacam pengalihan agar tidak mendapatkan hukuman berat seolah-olah kejahatan terencana. Atau bisa juga sudah diblokkan oleh aparat kepolisian atau orang bank itu sendiri agar kasus ini tidak secara terang benderang dipahami khalayak umum. Padahal bisa saja melibatkan orang dalam bank itu sendiri.

Namun kami akan mencoba menelusuri sesuai dengan berita yang ada. Jadi kalau keliru maka si wartawan yang menulis berita itulah yang patut dipersalahkan karena kami mengangkat dari pemberitaan media cetak tersebut. Tapi dalam penelusuran kami bisa dipastikan bahwa berita tersebut 99% benar adanya. Jawaban kawanan maling yang berkata dari penemuan sebuah struk setoran tunai bisa dipastikan cocok dan 99% memang bisa diterapkan. Cuma apakah ini direncanakan terlebih dahulu dengan mengincar orang-orang tertentu, hanya kawanan maling ini yang tahu. **Intinya lewat sebuah slip setoran tunai Bank BCA, kita benar-benar bisa menjebol rekening setiap nasabah.**

Saat kita menemukan selebar slip setoran tunai, apa yang tercetak di sana dengan jelas di mana isinya sangat krusial? Setidaknya inilah data yang krusial tersebut:

- **Tanggal setoran dilakukan**
- **Nama penyetor.**
- **Nama pemilik rekening.**
- **Nomor rekening.**
- **Jumlah setoran.**
- **Nomor telepon si penyetor.**
- **Tanda tangan si penyetor.**

Bukankah demikian? Lalu apanya yang krusial dan apa yang bisa dilakukan dengan data-data seperti ini? Apa yang dimanfaatkan oleh kawanan maling pintar satu ini? Begini Kawan. Perhatikan baik-baik!

Tanggal menunjukkan bahwa status rekening dan transaksi tersebut adalah riil atau *valid*. Percuma menemukan struk atau bahkan buku tabungan atau buku cek berisi milyaran rupiah jika sudah kadaluwarsa. Bukankah begitu? Bisa saja orangnya sudah mati atau bahkan banknya sudah tutup. Jadi tanggal adalah sebuah sinyal yang aduhai.

Nama penyetor. Ternyata nama penyetor sama dengan nama pemilik rekening. AHA! Ini artinya apa? Artinya bahwa orang ini (si penyetor uang) benar-benar orang kaya yang bisa segera digarap. Mengapa demikian? Karena dia

menyetor ke rekening pribadinya sendiri. Jadi boleh dibilang si penyetor adalah bos itu sendiri. Kalau nyetornya ke rekening orang lain maka bisa jadi hanyalah karyawan yang ditugaskan bos membayar tagihan atau hutang. Bukankah demikian?

Melengkapi poin di atas yang membuat struk ini bernilai tinggi adalah ternyata tanda datang juga dibubuhi dengan jelas berikut nomor telepon si penyetor. Jadi sangat amatlah komplit dan bagus. Kalau diibaratkan membeli atau memilih durian maka buah durian ini dipastikan manis, kuning, tebal daging buahnya. Sudah wangi, besar dan murah lagi. Siapa yang tidak ingin segera menyantapnya? Tanggal setoran baru, nama penyetor sama dengan si pemilik rekening, ada nomor teleponnya dan tanda tangannya lagi. Mantap!

Jumlah setoran menjadi penting karena bisa mengetahui kekayaan dari orang tersebut. Kalau setornya cuma Rp 1 juta, saya rasa kawan maling ini juga kasian. Tetapi kalau yang ditemukan ternyata setorannya Rp 100 juta atau Rp 300 juta, kira-kira menurut Anda sendiri apakah ini orang kaya atau bukan? Sudah pasti orang kaya Kawan. Ini nyetornya ke rekening pribadi bukan rekening orang lain. Kalau rekening orang lain bisa saja bayar hutang atau tagihan. Ini si nasabah sendiri. Target sudah terkunci dengan tepat dan menjadi sasaran empuk. *Yess!*

Step by Step

Emangnya bisa ambil uang orang dengan data struk seperti itu? Bisa Bro! Berikut ini kelanjutannya.

Langkah berikutnya kawanan maling ini akan melacak lokasi cabang BCA tersebut. Mengapa lokasi cabang BCA dibutuhkan? Untuk membuka rekening yang sama untuk mengambil beberapa data penting. Lalu bagaimana cara melacak lokasi cabang BCA tempat korban menabung uang? Sangatlah mudah yakni menanyakannya langsung ke bank BCA. Bisa lewat *call center* BCA atau *customer service* (CS) Bank BCA terdekat. Pura-pura saja bilang mau transfer uang ke teman namun perlu tahu cabang BCA dengan nomor rekening sekian-sekian. Tinggal saja menunjukkan nomor rekening korban. Dulu ketika kasus ini meledak belum ada yang namanya mesin pencari Google yang super cerdas. Masih manual. Namun sekarang jauh lebih mudah. Petugas BCA akan menginformasikan cabang mana karena ini menyangkut nasabahnya juga. Satu poin berhasil dikumpulkan yakni cabang BCA tempat si orang kaya teledor tersebut membuka tabungan.

Langkah kedua. Kawanan maling ini akan berusaha mendapatkan data tempat dan tanggal lahir si nasabah. Data ini paling bagus yakni jika mendapatkan fotokopi KTP korban. Sebab di KTP-lah data ini lengkap dan jelas. Kalau zaman sekarang jauh lebih mudah di mana banyak fasilitas *online* yang membuat orang menceritakan sendiri tempat dan tanggal lahirnya. Jadi tak perlu bersusah payah.

Coba saja join di Facebook, LinkedIn, BlackBerry, dsb..untuk bersosialisasi. Bukankah orang membuka diri dan pamer terhadap hari ulang tahun mereka beserta orang-orang terdekat mereka? Malah semua kekonyolan itu dibangga-banggakan seolah-olah tidak akan pernah ada masalah di kemudian hari.

Karena waktu dulu belum ada fasilitas *online* seperti media sosial, lalu apa yang harus dilakukan kawan maling ini untuk mendapatkan tempat dan tanggal lahir (TTL) si nasabah? Sudah pasti menggunakan apa yang disebut dengan istilah *social engineering*. Mendekati korban atau target secara halus hanya untuk mengorek informasi. Dengan adanya nomor telepon yang tertulis jelas di slip setoran tunai, sudah menjadi langkah awal yang mudah. Kalau yang tertulis nomor HP tinggal hubungi korban. Kalau nomor telepon kantor sudah pasti staf perusahaan yang akan dihubungi. Sebaliknya jika yang tercantum adalah nomor telepon rumah, maka yang dihubungi adalah orang rumah dan yang angkat bisa saja anaknya yang polos, isterinya yang lugu, atau pembantu rumah tangga (PRT) yang minim pendidikan.

Kawan maling ini pasti bisa berpura-pura mengatasnamakan si A, si B, si C, perusahaan A, perusahaan B, dsb...dengan alasan mau mengucapkan selamat ulang tahun, mengirimkan paket, surat, karangan bunga, kue tart, dsb...dsb. Pokoknya apa saja alasannya hingga didapatkan tempat dan tanggal lahir si nasabah atau fotokopi KTP korban. Ini sangatlah mudah bagi kawan maling yang

profesional dan sedikit mau berjuang. Apakah menurut Anda susah? Semuanya mudah asal ada nomor teleponnya.

AHA! Sekarang tempat tanggal lahir sudah berhasil diketahui. Apa selanjutnya? Sudah jelas mencari alamat rumah atau alamat kantor si target seraya mengintip tampangnya seperti ini. Bagaimana tahu alamat rumah atau kantornya? Bukankah sudah dijawab sendiri oleh target lewat dengan sambungan telepon percakapan manipulasi tersebut? Kalau alamat kantor yang diketahui maka kawanan maling akan membuntuti si korban pulang sampai ke rumah. Tujuannya apa? Ya untuk bikin KTP-nya! Aduh masa tidak tahu sih? Tanpa ada data KTP mana bisa ambil duit orang? Jadi perlu tahu alamat rumahnya. Selain itu untuk melihat sedikit penampilan si korban agar bisa menyesuaikan figur untuk beraksi. Tidak mungkin jika target adalah seorang perempuan lalu kawanan maling mengambil uang menggunakan rekan mereka yang adalah seorang laki-laki. Ini sama saja bunuh diri.

Profil target harus dikuasai seperti suka pakai baju apa, model rambut seperti apa, apakah memakai kacamata, apakah ada tai lalat di mukanya, berapa kira-kira usianya, dsb...dsb. Dengan demikian kawanan maling akan mencari personil di antara mereka sendiri untuk menjadi aktor pemeran utama. Ya minimal disesuaikan sedekat mungkin dengan profil si nasabah yang sudah menjadi target.

Next step!

Kawanan maling akan membuat sebuah KTP palsu dengan data yang sama dengan si korban. Apa sih data di KTP itu? Sudah pasti banyak datanya seperti: nomor KTP, nama, tempat tanggal lahir, agama, kawin tidak kawin, golongan darah, alamat tempat tinggal, tanda tangan, tanggal pembuatan, masa berlaku, tanda tangan pejabat terkait, stempel kelurahan, dsb. Namun dari semua data yang ada, hanya ada beberapa data yang paling penting yakni:

- **Nama**
- **Tempat tanggal lahir**
- **Alamat**
- **Tanda tangan**

Bukankah empat poin inilah yang menjadi kunci sukses semua transaksi dokumen perbankan. Bagaimana dengan nomor KTP? Mustahil penting karena orang bank tidak menghafal atau meneliti nomor KTP. Lagian pembuat KTP bodong sudah paham caranya menyiasati nomor KTP dan sudah pasti nomornya disamakan dengan korban. Foto? Mustahil orang bank bisa mengenali wajah nasabahnya semua. Terkecuali Anda sudah menjadi langganan satu cabang bank dan merupakan nasabah kelas kakap. Pasti si kasir akan mengenali Anda dengan cukup baik. Tetapi jika Anda ke cabang lainnya, sudah pasti mereka tidak akan mengenali Anda lagi.

Seperti aturan main yang diberlakukan semua bank di mana untuk mengambil uang tunai, bank hanya mensyaratkan dokumen: KTP, buku tabungan

dan slip penarikan tunai berwarna merah. Paling banter diminta tanda tangan 2 atau 3 kali bolak balik agar terlihat sama dan lebih meyakinkan. Itu saja bukan? Sekarang pun masih begitu kok meski sedikit canggih di mana memerlukan kartu ATM. Mensyaratkan kartu ATM ini diberlakukan justru setelah kasus yang sedang Anda simak ini. Mari kita lanjutkan.

Taraa! KTP palsu sudah jadi dengan nama, alamat, tempat tanggal lahir serta tanda tangan yang sama. Buat KTP bodong ini dulunya cuma Rp 50.000 – Rp 100.000. Kalau sekarang mungkin ya Rp 300.000 karena semakin sulit dan berisiko. Padahal bisa lebih murah dan bisa buat sendiri kok asal ada blankonya. Bagaimana dengan tanda tangan KTP? Bukankah contoh tanda tangan sudah didapatkan pada saat menemukan slip setoran tunai tersebut? Jadi tinggal latihan beberapa kali sampai terlihat sama dan menguasainya. Kalau masih bingung meniru tanda tangan orang, serahkan saja sama agen kartu kredit. Mereka paling jago untuk urusan seperti ini. Jadi sekarang sudah ada KTP dengan dua data yang cukup mirip. Yang berbeda adalah fotonya.

Lalu bagaimana? Karena kisah ini tidak dijelaskan secara lengkap maka kami coba menggunakan penelusuran kami untuk melengkapinya.

Kawanan maling ini akan datang ke cabang Bank BCA yang sama untuk membuka rekening tabungan BCA. Mendatangi cabang Bank BCA tersebut hanya sebagai aksi untuk mempelajari situasi dan mengambil sedikit sampel data. Kawanan maling ingin mendapatkan buku tabungan yang berisi kode otorisasi

pejabat berwenang yang biasanya dibubuhkan semacam tanda tangan di buku tabungan. Buka tabungan gampang sekali bukan? Tinggal menyetor uang. Ingat bahwa kisah ini terjadi di zaman sebelum BCA memperketat pembukaan rekening mereka. Kalau mau diurut mungkin sebelum tahun 2002. Nanti akan ada korelasinya di akhir cerita.

Pembuatan rekening tabungan BCA ini dilakukan oleh personil lainnya dengan menggunakan KTP bodong tentunya. Sedangkan personil yang memiliki KTP nasabah bertugas untuk mengambil uang. Buku tabungan diperlukan agar bisa mendapatkan data-data penting yang akan ditembakkan ke buku tabungan bodong. Sekarang tabungan BCA di cabang yang sama sudah didapatkan dengan tanda tangan si petugas bank.

Berikutnya adalah membuat buku tabungan palsu. Ha? Emangnya ada? Hohoho...jelas ada Sobat! Baru tahu ya? Bukan saja bukan tabungan BCA tetapi hampir semua buku tabungan bank mana pun bisa dimiliki berikut dokumen KTP, akta lahir, ijazah, slip gaji, surat kawin, surat cerai, BPKB palsu, surat dinas KPK, dsb..dsb. Namanya juga produk percetakan ya tinggal dicetak atau ditiru. Jelas itu semua bodong alias palsu. Namun untuk buku tabungan jelas bisa disebut asli karena buku tabungan adalah buku biasa dan tidak bisa dibedakan asli apa palsu. Sebab buku tabungan adalah buku biasa. Dan untuk mendapatkan buku tabungan palsu ini tak lebih dari Rp 100.000. Banyak kok orang yang mengajukan visa di kedutaan, meminjam KTA, menipu rekan bisnis dengan buku tabungan bodong

seperti ini. Makanya kalau pas intip buku tabungan orang atau nemu di jalanan berikut cek, dsb.. jangan percaya segitu uangnya. Lalu tiba-tiba mata jadi jelalatan atau merelakan anak gadis Anda dinikahnya. Goblok sekali!

Bagaimana dengan data rekening di buku tabungan tersebut? Tenang kawan. Nanti semuanya akan dibuat persis berikut angka koma, sen dan rupiahnya. Semua perhitungan data tabungan yang tercetak di buku tabungan juga hasil buatan manusia dengan sistem komputer. Jadi bisa dibuat oleh orang lain juga. Yang kami herankan adalah bagaimana pembuat dokumen ini bisa tahu sedemikian rupa. Konon katanya dibocorkan dan diajarkan sendiri oleh orang bank itu sendiri. Ckk..ckk..ckk. Betulkan? Tidak mungkin pak tani bisa main internet jika tidak diajari oleh seorang pakar internet. Jadi sekarang semuanya sudah siap: **KTP palsu** dan **buku tabungan palsu**. Tanda tangan pejabat bank juga sudah dibubuhkan di buku tabungan palsu dengan meniru yang asli. Aksi siap dijalankan.

Aksi Pembobolan Dijalankan

Kawanan maling ini akan datang ke salah satu cabang BCA terdekat untuk *print out* buku tabungan bodong ini. Tujuannya untuk memastikan bahwa target benar-benar banyak duit dengan melihat saldo terakhirnya. Kira-kira menurut Anda apakah kita bisa membawa sebuah buku tabungan bodong yang datanya sama untuk *print out* di cabang bank? Bukankah orang lain bisa *print out* buku tabungan

yang bukan miliknya? Misalnya bos yang menyuruh karyawannya, anak yang disuruh orang tuanya, dsb. Yang dibutuhkan hanyalah sebuah buku tabungan. Petugas bank akan dengan senang hati melakukannya. Tinggal dimasukkan saldo terakhir dan trett...tet...tet... selesai! Jadi 100% akan berhasil bahkan sampai sekarang.

Bagaimana jika pas dicetak tertera saldo Rp 40 milyar atau bahkan ratusan milyar? Wow! Menurut kami setidaknya di atas Rp 30 milyar karena kawanan maling ini saja sudah berhasil membobol lebih dari 5 milyar rupiah.

Pada saat buku tabungan tercetak dengan saldo sedemikian besar, kawanan maling ini mulai dag dig dug. Mereka pasti berpikir, “Jika bisa kita *print* bukunya, maka kita pun pasti bisa mengambil uangnya”. Sampai di sini mungkin Anda berkata, “Memangnya bank tidak tahu bahwa itu buku tabungan palsu?” *Lho* semuanya persis sama bagaimana bisa tahu? Buku tabungan adalah cetakan biasa yang menggunakan kertas biasa. Tidak seperti kertas yang digunakan dalam mencetak uang atau lembaran cek. Bagaimana dengan stiker pengaman yang berisi titik-titik untuk menampung tanda tangan nasabah? Bukankah juga sudah mereka miliki pada waktu membuka buku tabungan pertama tersebut? Lagian bahkan stiker seperti itu juga diperjual belikan meski palsu. Tanda tangan juga sudah dimiripkan dengan dengan tanda tangan korban agar nanti lembaran berisi titik-titik ini tinggal dipindahkan ke buku tabungan bodong. Jadi bukan cuma mirip melainkan juga

aman 100%. Namanya juga produk percetakan sehingga apa saja pasti ada pemasoknya. Makanya Anda harus hati-hati dengan semuanya ini.

Besok hari adalah saat-saat paling ditunggu dan paling menegangkan buat kawan maling ini. Pengambilan pertama tentu dengan nilai yang relatif tidak menyolok yakni Rp 30 juta. Mengapa tidak mengambil Rp 2 juta saja? Jelas akan terbongkar karena Rp 2 juta bisa ditarik lewat mesin ATM. Bukankah demikian? Jadi mereka ambil berkisar puluhan juta seperti Rp 30 juta. Mengapa tidak langsung tarik semuanya misalnya Rp 30 milyar? Ini goblok karena bank akan konfirmasi ulang dan lagian penarikan uang di atas Rp 500 juta tidak bisa diambil di hari yang sama tanpa dipersiapkan atau konfirmasi terlebih dulu. Karena uangnya memang perlu dipersiapkan. Lagian tidak memungkinkan membawa uang tunai Rp 30 milyar, bukan? Sudah pasti sangat janggal dan akan ketahuan. Makanya untuk jadi maling tidak boleh goblok juga.

Dulu sebelum aturan diperketat, mengambil uang lewat kasir sama sekali tidak membutuhkan kartu ATM. Coba diingat lagi baik-baik. Bukankah demikian? Yang diperlukan cukup KTP, buku tabungan dan slip pengambilan tunai. Hal inilah yang membuat kawan penjahat ini berhasil lolos. Aksi pertamanya juga bukan di kantor cabang si nasabah menabung. Otomatis kasir bank tidak tahu apakah yang mendatangi mereka ini adalah benar si nasabah asli atau kawan maling. Kasir hanya tahu bahwa yang ambil uang ini punya buku tabungan, kartu identitas (KTP), wajah foto di KTP sama dengan orang yang berdiri di depan matanya. Permintaan

tanda tangan juga sama. Diuji cobakan lagi beberapa tanda tangan juga mirip. Jadi kloplah sudah dan ini pasti nasabah aslinya. Uang pun diserahkan. Cihuy!

Pertanyaannya: salah siapakah ini? Salah kasir bankkah? Kasir hanya menjalankan tugas operasional sesuai SOP dan ketentuan BI. Kasir tidak diwajibkan mengingat nama, rupa, wajah, bentuk tubuh, penampilan bahkan wangi parfum nasabah mereka. Kalaupun diwajibkan sudah pasti mustahil dilakukan dan semua orang akan *resign* sebagai kasir. Karena memang tidak memungkinkan dan mengada-ada. Salahkah si nasabah yang telah menjadi korban? Tentu tidak! Lalu bagaimana? Yang pasti BCA harus membayar semuanya ini karena adalah kesalahan bank mengamankan tabungan nasabah mereka. Bahkan ketika kasir ini berhadapan langsung dengan si maling, kasir pun sungkan karena nasabah kakap sedang bertransaksi. Melihat saldonya saja sudah bikin mereka merinding apalagi jika si kawanan maling ini tampangnya keren seperti Ariel Peterpan atau Brad Pitt. Seribu Luna Maya atau Cut Tari pun akan tergelapar tak berdaya jatuh dari langit seperti iklan deodoran AXE. “Wanginya bikin bidadari lupa diri”.

Gelombang penarikan pertama Rp 30 juta sukses besar. Sampai di sini berarti ada 2 KTP, 2 buku tabungan BCA dan 2 orang yang klaim sebagai orang yang sama. Yang satunya asli nasabah dan satunya lagi anggota kawanan maling ini. Beberapa hari kemudian kawanan maling ini akan beraksi lagi. Kali ini mereka akan menarik ratusan juta dan katakanlah Rp 100 juta. Mengapa harus menarik ratusan juta? Karena Rp 30 juta sudah berhasil. Jadi harus ditingkatkan untuk

mengejar target. Aksi kali ini pun sama yakni di kantor cabang BCA lainnya. Apakah akan berhasil? Sudah pasti berhasil. Jadi mereka terus menarik uang dengan berpindah kantor cabang. Cihuy! Uang Rp 100 juta pun keluar dengan mudahnya. Kawanan maling ini tidak akan pernah menarik uang yang jumlahnya perlu konfirmasi ulang atau uangnya harus dipersiapkan. Sebab sangat membahayakan aksi mereka sendiri. Jadi paling tinggi mungkin akan mengambil maksimal Rp 200 juta.

Mengapa kawanan maling ini harus cepat beraksi? Karena takut keburu si nasabah asli ke bank dan mencetak mutasi tabungannya. Sebenarnya sampai di sini si nasabah agak teledor atau mungkin gaptek. Mengapa? Karena dia tidak memanfaatkan *mobile banking* atau *internet banking*. Padahal saat itu BCA sudah mengeluarkan fasilitas seperti ini. Jika si nasabah memanfaatkan layanan seperti ini maka akan dengan mudah buat dia mengecek saldo atau mutasi rekeningnya. Mengecek mutasi rekening dan saldo tidaklah rumit. Gampang sekali. Kecuali ingin menambahkan fasilitas transfer uang atau pembayaran. Ini tentu saja perlu aktifasi ulang ke Bank BCA di kantor cabang rekening di buka. Ingat ini kejadiannya sudah lama. Kalau sekarang tentu aktifasi ini bisa di kantor cabang BCA mana saja.

Pelajaran apa yang bisa kita tarik dari sini? Manfaatkan semua fasilitas perbankan dengan baik terutama yang berhubungan dengan teknologi. Semuanya itu diciptakan bukan tanpa tujuan atau alasan. Namun demikian, harap berhati-hati

jika ingin memanfaatkan *internet banking* untuk transfer uang. Karena kawan maling ada berbagai macam orang. Tiap-tiap maling memiliki kehebatannya tersendiri dengan modus bermacam-macam. Jadi agar tidak terbongkar maka kawan maling ini harus cepat menarik uang si nasabah sebelum nasabah mencetak mutasi atau buku tabungannya.

Penarikan terus dilakukan dengan jumlah yang semakin besar. Kadang jumlahnya diturunkan sedikit untuk mengecoh kasir. Ada kalanya juga mereka pura-pura menyetor baru esoknya menarik kembali berkali-kali lipat. Semuanya ini untuk mengecoh kasir bank. Dan menurut penuturan kawan maling yang kami baca di media massa, aksi ini dijalankan di berbagai kantor cabang BCA baik di Jawa hingga di Irian Jaya. Luar biasa! Puluhan milyar berhasil didapatkan sampai suatu hari si nasabah asli melakukan *print out* buku tabungannya dan terkejutlah di mana saldonya berkurang puluhan milyar. Ada banyak mutasi rekening terjadi yang rata-rata adalah penarikan tunai. Komplain pun dilayangkan. Di sinilah sumber malapetakanya.

Apa Yang Dapat Kita Dipelajari?

Ternyata jika korban tidak *print out* buku tabungannya, dia tidak tahu bahwa uangnya sudah diambil orang orang. Makanya sekarang ada bank yang mengaktifkan layanan semacam sms banking. Begitu rekening Anda berkurang

uangnya sekian maka akan masuk laporannya ke ponsel Anda bahwa uang sudah berkurang sekian pada detik itu juga. Otomatis Anda pun akan cepat mendeteksinya. Mestinya semua bank cara kerjanya harus demikian. Urusan teknologi mereka buat sendiri. Namun seperti yang kami katakan bahwa kita tidak perlu banyak bank. Buang saja ke laut diterkam ikan hiu bank-bank yang tidak profesional. Kita hanya perlu beberapa bank yang profesional dan bagus. Yang lainnya kita matikan bersama-sama dengan cara jangan pernah menabung di sana.

Kedua, jika nasabah tidak komplain maka bank itu sendiri tidak bisa mengetahui tabungan nasabahnya digondol maling. Ini sangat amat berbahaya! Sampai sekarang pun semua bank masih demikian status dan sistem kerjanya. Jadi bukankah ini adalah celah keamanan yang terbuka untuk maling beraksi? Jika si nasabah tidak komplain maka kawanan maling ini suatu hari pasti akan menghabiskan tabungannya. Kalau sudah terjadi, bagaimana nasib uang si nasabah? Ternyata sang dewi fortuna masih melindungi si nasabah.

Pelajaran ketiga, orang bank sama seperti kita juga bahkan kawanan maling. Kita semua adalah manusia dan beberapa di antaranya bekerja sebagai karyawan yang menerima gaji. Jadi bank bukan milik siapa-siapa bahkan termasuk pemilik saham mayoritas bank itu sendiri. Karena itu perbankan adalah sebuah sistem. Siapa yang berhasil masuk ke sistem tersebut dan memanipulasinya, merekalah yang menikmati sistem tersebut. Anda bisa melihat kasus terakhir Bank Century bukan? Kalau maling berhasil masuk dan memanipulasinya maka malinglah yang

lebih pintar dari orang bank. Seharusnya orang-orang seperti maling itulah yang direkrut jadi pegawai yang sebenarnya, bukan pegawai saat ini. **Jadi sebagai nasabah, hanya diri kita sendiri yang bisa melindungi asset kita. Bukan orang lain!**

Sejak komplain dilakukan, bank bersama nasabah dan aparat kepolisian mulai menyelidik kasus ini. Menangkap kawanan maling ini pintar tentu saja gampang-gampang susah. Kasus ini tidak boleh diekspose ke luar apalagi sampai masuk tayangan TV. Jika ini terjadi maka maling ini akan kabur dan berhenti melakukan aksinya. Sebab sudah ketahuan. Jika mereka sudah berhenti menarik uang nasabah maka sudah susah ditangkap. Emangnya mau tangkap siapa? Makanya tak heran kawanan maling ini merasa masih aman-aman saja untuk beraksi. Dalam hati mereka berkata, “Hanya butuh beberapa hari lagi maka semuanya selesai.” Setelah itu mereka baru kabur, mengincar nasabah lain atau barangkali bertobat jadi ustadz, biksu dan pendeta. Mungkin kira-kira seperti itu.

Cuaca cerah ternyata tidak sepanjang hari. Maling tetaplah maling. Sepintar apapun maling namun karena maling, maka tetaplah bodoh. Uang milyaran yang sudah berhasil digondol ternyata tidak membuat mereka bertobat atau berhenti. Ternyata sifat serakah memang bukan milik pejabat dan politikus. Kawanan maling juga demikian. Mereka kembali menarik uang dan saat itu juga langsung diciduk aparat kepolisian yang sudah menyamar di setiap kantor cabang Bank BCA. Semua

cabang BCA sudah diinformasikan atas nama nasabah sekian dengan nomor rekening sekian.

Yang cukup konyol adalah: menurut berita yang kami baca kisahnya, justru kawanan maling ini tertangkap di kantor cabang BCA di mana si nasabah menabung uang. Dengan demikian mereka ditangkap justru di cabang di mana mereka juga pernah membuka tabungan untuk pertama kali mengambil data-data penting. Padahal menurut penuturan kawanan maling ini, sebenarnya mereka sudah sukses beberapa kali menarik uang di tempat yang sama. Ya jelas sebelumnya aman-aman saja karena si nasabah belum mengetahui uangnya raib. Sekarang ceritanya sudah berbeda. Kawanan maling ini pun berhasil diciduk semua anggotanya. Kasus ini pun meledak!

Bisa Anda bayangkan seandainya ada petugas kepolisian atau staf internal bank yang ikut bermain di kasus ini? Pasti langsung bubar kawanan maling ini karena sudah diinformasikan oleh rekannya “orang dalam”. Cerita ini pun tidak akan pernah kami ketahui, tidak akan pernah kami bagikan di sini dan tidak akan pernah Anda dengar juga. Karena sebuah kasus kejahatan sampai terekspos ke media jika memang terbongkar kasusnya dan tertangkap penjahatnya. Jika penjahatnya kabur tentu kasus ini tidak akan diketahui orang lain. Otomatis nanti akan jatuh korban-korban lainnya yang bisa saja adalah kami, Anda atau mereka.

Kejahatan yang paling sulit dibongkar – apapun itu – adalah kejahatan yang melibatkan orang dalam. Istilahnya adalah orang-orang yang memiliki kepentingan

tertentu. Jadi betapa runyam dan bahayanya. Permainan tingkat tinggi yang sungguh sulit dibongkar. Kasus pun ditutup dan selesai!

Pertanyaan terakhir: bagaimana jika seandainya si nasabah sendiri yang menjadi otak pembobolan rekening dia sendiri? Bukankah ini bisa saja dilakukan? Namun dalam kasus seperti ini jelas si nasabah tidak terlibat karena buktinya si maling tertangkap. Jika nasabah terlibat tentu pada saat dirinya melayangkan komplain ke bank dengan sendirinya dia akan menginformasikan kepada rekan-rekannya untuk segera berhenti menarik uang. Otomatis bank pun harus bertanggungjawab mengembalikan nilai tabungannya yang sudah digondol maling. Mereka pun membagi-bagikan hasil. Sebuah kerjasama yang sungguh hebat.

Kloning Kartu ATM

Kami mensinyalir pada saat berita aksi kloning kartu ATM BCA atau Mandiri beberapa waktu lalu marak di Bali dan Surabaya, bisa saja ada orang-orang pintar yang memanfaatkan kesempatan. Bukankah saat itu bank siap mengembalikan atau menanggung uang nasabah mereka yang tercuri karena kelemahan sistem keamanan mesin ATM mereka? Jadi kalau Anda tinggal di Jakarta lalu meminjamkan kartu ATM Anda untuk dipergunakan teman Anda maka bisa lolos memanen banyak uang.

Namun teman Anda tersebut harus menarik uangnya di kota-kota yang memang lagi marak aksi kloning tersebut dilakukan. Anda tinggal kerjasama dengan teman untuk berbagi hasil. Sebelumnya jam 9 malam Anda masih berbelanja dengan kartu ATM Anda di supermarket dan menarik uang tunai di mesin ATM. Setelah itu tengah malam kartu ATM tersebut Anda pinjamkan ke teman Anda. Pagi jam 6 teman Anda berangkat dari Jakarta ke Surabaya atau Bali. Nah, setelah di sana beberapa waktu kemudian teman Anda langsung menarik uang katakanlah sebesar Rp 20 juta dan juga berbelanja di berbagai tempat. Tentu saja aksi ini dilakukan dengan sedikit mengecoh tampilan ATM misalnya diberikan tanda apa gitu agar kamera merekam seolah-olah kartu ATM yang berbeda. Setelah dapat uangnya, teman Anda langsung balik lagi ke Jakarta dan mengembalikan kartu ATM Anda di sebuah acara makan siang.

Kira-kira jika Anda komplain ke BCA atau Mandiri ketika kasus tersebut marak, apakah akan berhasil? Kami jamin 99% persen berhasil. Sebab memang kasus kloning sedang marak dan lokasi kejadiannya di Bali atau Surabaya. Alibi Anda juga kuat karena memang hari itu full ada di kantor dan disaksikan oleh teman-teman Anda. Jadi tidak mungkin Anda sendiri yang pergi ke Bali atau Surabaya menarik uang. Dari pantauan CCTV mesin ATM memang menunjukkan orang lain dengan bentuk kartu ATM yang agak berbeda, dsb. Bisa saja tangan diberikan tattoo temporeri, dsb. Jadi alibi sangat kuat. Jadi dipastikan BCA atau Mandiri akan meloloskan komplain Anda.

Bagaimana seandainya tidak berhasil? Tentu Anda tidak rugi banyak sebab hanya mengeluarkan biaya tiket PP dan mungkin makan siang. Toh uang yang sudah diambil diserahkan kembali kepada Anda. Hanya dengan bermodalkan beberapa juga bisa menarik puluhan juta bukankah bisnis yang bagus? Yang perlu diperhatikan adalah asal uang yang sudah ditarik tersebut tidak Anda setorkan ke bank kembali pada waktu yang sama. Kadang dari nomor seri uang yang ada, bank bisa melacak peredaran uang tertentu sehingga Anda bisa dianggap terlibat. Bagaimana? Apakah kemarin banyak orang yang memanfaatkan kelemahan sistem seperti ini?

Bank BCA Belajar Memproteksi Diri

Sejak saat pembobolan dana nasabah mereka itulah Bank BCA memproteksi diri dengan memberlakukan aturan baru yang ketat yakni setiap penarikan uang tunai dalam jumlah tertentu lewat kasir harus menggunakan kartu ATM. Dan kartu ATM akan diterbitkan untuk semua nasabah mereka tanpa terkecuali. Satu kartu ATM (bernomor seri tertentu) hanya untuk satu orang. Jadi tidak ada kartu ATM duplikat dari BCA.

Pada awal aturan ini diberlakukan: penarikan tunai di atas Rp 10 juta harus menggunakan kartu ATM. Namun BCA khawatir kewanang maling masih bisa menarik Rp 10 juta dengan sukses memakai modus yang sama. Akhirnya nilainya

diturunkan lagi menjadi Rp 1 juta. Jadi kalau ingin mengambil uang tunai lewat kasir di atas Rp 1 juta harus menggunakan kartu ATM. Makanya sekarang Anda bisa melihat bahwa di depan kasir BCA selalu ada sebuah mesin EDC. Tanpa kartu ATM Anda tidak bisa menarik uang tunai lewat kasir. Taruhlah Anda ingin mengambil cukup Rp 1 juta, tetap saja akan terlihat janggal karena Rp 1 juta bisa ditarik lewat mesin ATM. Makanya kawanan maling akan berpikir uang dengan risiko seperti ini. Kalaupun kawanan maling mencoba menarik juga Rp 1 juta yang memiliki risiko seperti itu dan katakanlah sukses, juga tidak bisa menutupi biaya operasional cetak buku tabungan, buat KTP bodong, dsb.

Sekarang Anda sudah paham bahwa semuanya ini merupakan imbas dari aksi kejahatan tingkat tinggi. Setiap kebijakan pasti belajar dari pengalaman buruk sebelumnya. Bahkan Anda bisa melihat kalau dulu ketika kita ketinggalan kartu di mesin ATM, orang lain masih bisa mengambil uang kita karena masih ada menu YA dan TIDAK di layar kaca. Namun sekarang walaupun kita menekan YA, tetap saja akan diminta untuk dimasukkan nomor PIN. Jadi sistem sudah diperketat belajar dari pengalaman buruk yang ada.

Bahkan kami pernah melihat ada seseorang oknum berpakaian TNI bermodalkan surat kuasa, KTP nasabah dan buku tabungan mencoba mencairkan nilai tabungan dengan jumlah besar. Alasannya si nasabah sedang sakit keras tidak bisa ambil uang. Sampai-sampai si anggota TNI tersebut menggebrak meja karena

tidak bisa dilayani dan diproses permintaannya. Seandainya kasir diizinkan punya pistol dan menembak orang, oknum TNI tersebut pasti akan ditembak duluan.

Segala kemungkinan bisa saja terjadi di mana orang tersebut sebenarnya bukan anggota TNI melainkan kawan penjahat. Bukankah sekarang banyak anggota TNI atau Polri yang terlibat kasus kejahatan? Belum lagi yang namanya polisi atau tentara gadungan (abal-abal). Pakaian dan atribut TNI Polri tinggal beli di bilangan Pasar Senen – Jakarta Pusat. Banyak kok!

Lalu katakanlah benar itu adalah anggota TNI. Apakah oknum TNI tersebut tidak tahu yang sudah terjadi dan tidak pernah baca koran? Apakah komandannya tidak pernah mendidik anak buahnya agar selalu melek pengetahuan? Kapan negara ini bisa maju jika aparaturnya minim pengetahuan? Bagaimana jika ternyata nasabah yang disebut sakit tersebut benar-benar adalah anggota TNI dan tidak sakit? Sementara yang datang mengambil uang ini adalah kawan penipu? Bisa runyam! Makanya meski menggebrak meja, permintaan anggota TNI tersebut tidak ada berhasil dan pernah akan dilayani. Yang berhak mengambil uang tunai dalam jumlah besar hanyalah si nasabah asli dan itu pun harus menggunakan kartu ATM. Terkecuali dalam kasus-kasus tertentu di mana si nasabah sudah meninggal. Tentu bisa diwakilkan dan tentunya ahli warisnya yang sah.

Sebenarnya dengan proteksi seperti ini, masih memiliki celah keamanan yang terbuka lebar. Bagaimana jika kawan maling juga mengkloning kartu ATM yang sama lalu digunakan juga? Jadi ibaratnya punya KTP sama, buku tabungan

sama dan kartu ATM bodong. Bukankah akan sulit ditangkap dan pasti akan berhasil? Namun untuk memiliki kartu ATM bodong sudah pasti kawan maling ini harus bekerja sama dengan kawan maling spesialis lainnya seperti yang kami sebutkan di website yakni yang disebut “*data stolen*”. Masing-masing maling punya modusnya tersendiri dan maling sulit bekerjasama apalagi harus membagi hasil.

Bagaimana jika si pemilik rekening yang menjadi otak kejahatan itu sendiri? Dia yang membiarkan data-datanya diduplikasi termasuk data kartu ATM-nya. Setelah itu digunakan untuk menjebol bank tempat dia menabung sendiri. Lalu si nasabah akan klaim kerugiannya kepada bank. Apakah memungkinkan? Anda jawab sendiri!

Kesimpulan akhir: Sekarang Anda paham mengapa ambil tunai lewat kasir di loket semua Bank BCA harus menggunakan kartu ATM. Anda pun bisa memahami dan mengerti mengapa dalam urusan membeli ebook ini kami hanya menerima transfer ke rekening Bank BCA. Tujuannya jelas yakni: **simpanlah uang di bank yang benar-benar memproteksi diri mereka dan menjaga uang nasabah mereka**. Kami sudah menceritakan sebuah kisah terbaik yang ada. Pilihan kembali dilemparkan ke tangan Anda. Penyesalan tidak ada gunanya. Hari demi hari aksi kejahatan semakin lihai dan pintar. Mau simpan uang di bank manapun boleh-boleh saja tetapi jika tabungan Anda dibobol orang suatu hari, tolong ingat

saja situs <http://www.mafiakartukredit.com>. Karena kami sudah memperingatkan Anda namun Anda tidak mau mendengarnya.

Jangan terpengaruh iklan. Jangan mendengarkan omongan orang *marketing*. Jangan mendengar kata pejabat apalagi politikus yang tidak kompeten. Semua iklan bertujuan menarik nasabah. Lihat kasusnya dan pelajari hal yang riil yang sudah terjadi dan di depan mata. Semuanya ini bisa ditelusuri.

Apakah aksi seperti ini bisa diterapkan di bank lain selain BCA? Silakan Anda pelajari sendiri dengan mendatangi bank dan melihat cara mereka bertransaksi. Cukup lihat apakah di depan loket kasir ada mesin EDC atau tidak. Coba pura-pura menabung, setor uang, ambil uang lalu lihat syarat dan sistem operasionalnya. Anda pun bisa memutuskan sendiri apakah bank tersebut bisa dijebol atau tidak. Tentu tidak etis jika kami menyebutkan nama-nama bank yang bisa Anda jebol dengan trik kawanan maling ini. Kalau menyebut nama bank berarti kami mengajari Anda menjadi maling. Silakan disurvei sendiri ya. Berhati-hatilah jika tabungan Anda dalam jumlah besar tidak disimpan di BCA! Kami tidak dibayar untuk mengatakan hal ini dan bukan mempromosikan BCA. Kami hanya menjelaskan kasus yang pernah terjadi.

Lalu di mana kawanan maling bisa mendapatkan dokumen bodong dan buku tabungan bodong? Akan dibahas di bab selanjutnya. *Stay tune on this ebook!*

Bab 2

Membuka Tabungan Semakin Sulit

Kasus pembobolan tabungan nasabah yang baru saja kami ceritakan ternyata menyimpan ancaman dan ketakutan besar buat manajemen Bank BCA. Hal ini sudah pasti karena mereka melihat polanya yang sedemikian rapi dan cerdas. Celakanya, hingga ebook ini ditulis di tahun 2012 hanya Bank BCA yang benar-benar *concern* terhadap ancaman seperti ini. Memang ada beberapa bank yang juga peduli tetapi mereka masih anggap enteng seolah-olah uang nasabah mereka tidak akan diambil orang lain. Anda masih mempercayakan tabungan dan harta Anda di bank-bank seperti itu? Silakan berpikir ulang!

Bank BCA mulai memproteksi diri. Mereka menyadari bahwa sebelum aksi kejahatan tersebut dilakukan ternyata kawanan maling ini terlebih dulu membuka rekening tabungan untuk mendapatkan beberapa data atau sekadar mengamati cara kerja bank. Otomatis BCA memperketat pembukaan rekening tabungan mereka. Kalau dulu untuk menabung di BCA, kita hanya perlu uang untuk setoran awal dan identitas diri (KTP/SIM). Bahkan dalam beberapa kasus seperti anak sekolah yang belum memiliki KTP tentu bisa dengan kartu pelajar.

KTP yang disyaratkan juga bisa KTP mana saja asal masih warga negara Indonesia. Jadi orang yang ber-KTP Makassar bisa membuka tabungan di BCA Jakarta, orang ber-KTP Bali bisa buka tabungan di Medan, dsb. Yang penting ada uang setoran pertama dan identitas (KTP/SIM) yang masih berlaku. Tapi itu cerita lama. Bagaimana sekarang?

Sejak kasus pembobolan uang nasabah yang konon katanya bermodalkan penemuan struk setoran tunai, BCA langsung berbenah diri sampai ke akar-akarnya. Semua celah keamanan yang memungkinkan untuk disusupi ditutup serapat mungkin. BCA paham bahwa satu orang yang tinggal di Jakarta, Surabaya, Medan, Bali dan berbagai kota di Indonesia mungkin saja memiliki 100 bahkan 1.000 KTP dengan nama berbeda mulai dari nama Acong, Mohammad, Albert, Cindy, Ridwan, Nazarudin, Gayus, Dhana, dsb.. Asal memang tampangnya mirip dan bisa bernama demikian maka KTP pun bermacam-macam. Kami rasa salah satu kenalan Anda pun punya beberapa KTP. Ayo ngaku.

BCA tidak ingin mereka kembali menjadi sasaran kawatan maling sehingga BCA terpaksa membuka kantor cabang atau minimal kantor kas di setiap kelurahan yang ada di Jakarta. Saat ini mungkin hanya untuk Jakarta yang diperketat namun tahun berikutnya pasti akan ke Surabaya, Medan, dst.. sampai seluruh Indonesia. Tentu aturan ini mungkin akan berhenti atau diubah jika proyek e-KTP sudah terealisasi dengan baik dan sempurna. Jika e-KTP sudah berjalan lancar, tentu saja BCA tidak perlu sekuatir dan seprotektif saat ini lagi. Tapi perjalanan agar e-

KTP berjalan mulus masih sangat lama. Masih butuh 10 tahun agar sinkronisasi berjalan mulus semuanya.

Jadi saat ini jika Anda ber-KTP Surabaya, otomatis tidak bisa membuka tabungan di cabang BCA manapun selain di Surabaya. Khusus untuk kota Jakarta lebih rumit lagi. Membuka tabungan di cabang BCA harus disesuaikan dengan asal KTP Anda tersebut. Jika KTP Anda adalah kelurahan Gambir atau Menteng, maka hanya BCA di wilayah Gambir dan Menteng yang bisa melayani Anda. Kantor cabang BCA lain akan menolak dan meminta Anda ke cabang-cabang sesuai data KTP Anda diterbitkan. BCA sendiri sudah bersusah payah untuk membuka cabang mereka di setiap kelurahan.

Mengapa BCA melakukan hal ini? Tak lain karena mereka sadar bahwa di Jakarta ada banyak orang ber-KTP bodong. Ada yang bodong karena datanya bodong berikut blankonya, namun ada juga yang blankonya asli tetapi datanya bodong. Semua ini dilakukan para pelaku kejahatan untuk berbuat kriminal mulai dari kasus penipuan toko *online*, penipuan undian berhadiah, transaksi mobil curian, jual narkoba, judi, korupsi, *money laundry*, terorisme, dsb. Kalau orangnya benar buat apa memiliki KTP bodong atau KTP ganda? Jadi dengan adanya KTP-KTP bodong tersebut membuat BCA takut kebobolan lagi yang ternyata benar terjadi lagi. Beberapa saat kemudian kita mendengar yang namanya pembobolan tabungan lewat mesin ATM.

Apakah Anda pernah tahu bahwa buku tabungan dan kartu ATM BCA diperjualbelikan? Tetapi yang dibeli bukan saja kartu ATM dan buku tabungan melainkan juga KTP si pemilik. Satu kartu ATM BCA tipe platinum dihargai Rp 1,5 juta – Rp 3 juta. Jika stoknya lagi banyak harganya Rp 1,5 juta namun jika stoknya sedikit harganya jadi Rp 3 juta. Mungkin saat ini harganya bisa di atas Rp 5 juta karena beberapa biaya seperti pembuatan KTP bodong juga meningkat termasuk persyaratan setoran awal kartu ATM platinum. Kalau kartu ATM *gold* relatif lebih murah yakni Rp 500.000 – Rp 1 juta bahkan seringkali tidak diminati. Alasannya karena penarikan uang dan transaksi kartu gold yang lebih kecil.

Pertanyaannya: buat apa kartu-kartu ATM tersebut dibeli orang jika bukan untuk tujuan-tujuan yang melanggar hukum? Anda pikirkan sendiri! Pasti ada yang tidak beres. Makanya mengapa BCA melindungi diri mereka sedemikian rupa. BCA sadar bahwa menjadi bank terbesar di Indonesia otomatis akan menjadi incaran banyak pelaku kejahatan. Jumlah nasabah mereka yang besar menjadi target empuk untuk berbagai aksi pembobolan nasabah. Kalau tidak dikelola dengan baik dan aman, bisa hancur reputasi BCA.

Jika sebuah kartu ATM dihargai Rp 1,5 juta, bukankah kita bisa memanen uang? Modal bikin KTP bodong cukup Rp 100.000. Setoran tabungan pertama Rp 500.000. Kalaupun ada bank BCA yang mensyaratkan setoran Rp 10 juta untuk kartu ATM platinum, bukankah bisa ditarik kembali? Setelah dapat tabungan dan kartu ATM maka tinggal tarik kembali Rp 500.000 atau Rp 10 juta tersebut. Nah,

tinggal jual saja ke pembeli yakni Rp 1,5 juta. Masih untung Rp 1,4 juta setelah dipotong biaya pembuatan KTP. Ingat bahwa saldo bisa ditarik sampai Rp 0 sebelum terpotong biaya administrasi. Tetapi jika sudah terpotong administrasi ya kita masih untung Rp 1.350.000. Anggap saja Rp 50.000 untuk saldo endapan. Bagaimana jika sehari Anda bisa menjual 100 ATM berikut buku tabungan dan KTP bodong? Sehari Rp 140 juta. Makanya tak heran permintaan pembuatan KTP bodong bak kacang goreng dan harganya mulai meningkat. Padahal waktu dulu harga KTP bodong setidaknya hanya Rp 100.000 apalagi ketika membuka tabungan BCA hanya perlu modal Rp 500.000. Namun saat ini semakin mahal harganya dan satu KTP bodong bisa seharga Rp 350.000. Belum lagi ditambah ongkos buat, ongkos risiko, dsb...dsb.. maka bisa di atas Rp 500.000 atau bahkan Rp 1 juta tergantung siapa yang Anda suruh urus.

Anda pasti kaget dan berkata bahwa urus KTP asli dan benar saja tidak semahal itu. Memang benar. Tetapi kalau urus KTP asli, Anda hanya bisa mendapatkan satu KTP bukan? Namanya juga ini KTP bodong tentu si pembuat sudah tahu bahwa tujuan Anda tidak benar dan pasti ujung-ujungnya mendatangkan uang atau keuntungan buat Anda. Dengan demikian wajar jika si pembuat mengenakan harga yang mahal. Makin berisiko jelas makin mahal harganya.

Karena harga buku tabungan dan kartu ATM BCA yang tinggi, membuat banyak orang berlomba-lomba membuka tabungan BCA dan mengambil ATM-nya untuk dijual. Karena BCA membatasi pembukaan rekening berdasarkan KTP

sesuai kelurahan, otomatis kawan pebisnis kartu ATM ini terpaksa harus memiliki banyak KTP dengan kelurahan berbeda-beda. Tujuannya agar bisa segera membuka tabungan BCA dan menjual kartu ATM-nya. Bahkan ada yang sampai ke Jawa membuatnya. Luar biasa. Namanya juga uang di depan mata, siapa yang tidak berminat?

Buat apa buku tabungan, kartu ATM platinum dan KTP bodong tersebut? Sebenarnya yang dibutuhkan hanyalah kartu ATM dan buku tabungan, sementara KTP hanya untuk memastikan bahwa Anda tidak menggunakannya kembali seperti melapor ke bank bahwa ATM Anda hilang atau tercuri sehingga diblokir. Jadi diminta sekalian dan toh nanti juga akan digunting dan dibuang. Ada kemungkinan juga si kawan maling akan terlebih dulu membuat KTP bodong yang baru hanya untuk mencocokkan datanya saja sementara foto sudah diganti dengan foto mereka. Itu pun kalau wajah dan usia mereka sama. Namun biasanya KTP tidak dibutuhkan karena ATM tidak menggunakan sistem perpanjangan kecuali rusak atau patah.

Penelusuran kami terhadap fungsi dan tujuan pembelian kartu ATM dan buku tabungan ini mentok di jalan. Kami kehilangan jejak karena keterbatasan waktu dan koneksi. Lagian bukan perkara mudah untuk mendapatkan atau bertemu orang-orang seperti itu. Biaya penelusuran juga mahal karena harus masuk ke wilayah-wilayah tertentu yang sulit untuk dijelaskan. Kami rasa Anda mengerti apa yang kami maksudkan.

Namun melihat beberapa kejadian yang terungkap ke media cetak atau layar kaca, maka kami simpulkan bahwa bisa saja pelaku membeli kartu ATM ini untuk tujuan: *money laundry*, korupsi, perjudian *online*, penipuan bisnis, perdagangan narkoba, pembobolan ATM, dsb. Sudah pasti bukan untuk tujuan teroris karena pelakunya bukan kelompok seperti itu. Tetapi kita juga harus waspada sebab kita tidak pernah tahu apa tujuannya. Yang agak menyedot perhatian kami adalah: korupsi (*money laundry*) dan pembobolan ATM. Karena setelah itu kedua kasus seperti ini tiba-tiba meledak. Anda pasti tahu kasus pembobolan ATM beberapa waktu lalu bukan? Praktek jual beli ATM terjadi 3 – 5 tahun sebelum kasus pembobolan ATM BCA beberapa waktu lalu yang heboh di Bali dan Surabaya. Namun itu hanyalah perkiraan kami yang bisa saja keliru karena kami benar-benar kehilangan jejak. Jika apa yang kami perkirakan tersebut salah, maka sebenarnya kita perlu lebih waspada karena musuh masih mengintai.

Oke, tadi kita bicara soal KTP yang harus satu wilayah dengan keberadaan bank BCA tersebut. Meski Anda sudah memiliki KTP yang sama dengan lokasi cabang BCA, namun KTP Anda akan diperiksa kembali. KTP Anda akan diverifikasi keaslian blankonya, tanda tangan pejabat kelurahan, kode KTP, wajah Anda di foto, dan juga tanda tangan Anda sendiri. BCA akan menyuruh Anda untuk tanda-tangan beberapa kali untuk memastikan tanda tangan Anda sama dengan yang ada di KTP. Jika salah dan tidak persis sama, maka jangan berharap

Anda bisa menabung di BCA. Ini sudah prosedur kerja yang ditetapkan demi kepentingan Anda juga sebenarnya.

Sekarang bagaimana dengan bank-bank lainnya? Apakah bank lain sama sulitnya membuka tabungan? Menurut kami hanya ada beberapa bank yang cukup memproteksi diri meski agak terlambat dan tidak seketat BCA. Bank BNI juga mensyaratkan lokasi KTP sama dengan lokasi cabang BNI. Bank Mandiri hanya mensyaratkan rumah memiliki sambungan telepon sehingga mereka bisa saat itu juga melakukan *cross check* ulang calon nasabah. Taktik yang sama juga kadang dipergunakan oleh Bank Permata, dsb. Padahal mereka lupa bahwa Telkom saja malas memasang sambungan telepon *fixed line*. Tidak semua rumah di kota besar ada nomor teleponnya. Bank Mandiri sama saja menahan perkembangan bisnis mereka sendiri. Kalau Mandiri benar-benar mau hebat maka mereka akan meniru BCA dengan membuka banyak kantor cabang. BCA tidak perlu rumah memiliki sambungan telepon karena mereka sadar tidak semua rumah ada nomor teleponnya bahkan di Jakarta. Yang BCA perlukan hanya identitas sesuai dengan cabang BCA tersebut.

Jika bank lain tidak meniru BCA maka cepat atau lambat Anda yang menabung di sana akan menjadi korban kejahatan seperti ini. Ada kemungkinan alasan lain mengapa bank-bank ini tidak segencar BCA membuka cabang dan memproteksi diri. Bisa karena kurang modal untuk membuka cabang atau sebentar lagi akan bangkrut. Kalau sudah mau bangkrut buat apa ditolong lagi, bukan?

Lebih baik mereka jual dan lepas tangan. Tidakkah Anda melihat sudah banyak bank swasta nasional yang dijual atau *merger* dengan bank asing? Ini ada apa? Ada yang tidak beres meski mereka berkata demi efisiensi bisnis atau masa depan ekspansi bisnis. Kalau mereka merger tanpa mengganti nama, ini baru bagus. Tetapi kalau sampai berganti nama ini ada yang tidak beres. Percayalah! Kayak tidak tahu saja mentalitas bankir Indonesia termasuk para pejabat yang ada. Contohnya kasus Bank Century. Kita sudah pernah mengalami yang namanya Bank Summa, BLBI I, BLBI II, Bapindo, lalu kok masih ada Century? Benarlah kata seorang filsuf bahwa “sejarah mengatakan kepada kita bahwa kita tidak belajar apa-apa dari sejarah.”

Makanya Anda bisa melihat bank-bank berusaha menarik nasabah agar menabung di tempat mereka. Istilahnya menyuntikkan dana, gaji atau uang hasil keringat kita. Mereka mengiming-imingi kita dengan hadiah, bonus, dsb..dsb. Rasanya mau tertawa sampai kentut melihat iklan mereka di televisi. Kalau Anda percaya lalu menabung di sana, sama saja menyimpan keju di sarang tikus. Berdoa saja si tikus tidak lapar, kalau lapar ya habis keju Anda. Yang harus kita simpan keju kita bukan di sarang tikus tetapi di lemari es yang bukan saja terjaga dari tikus tetapi keju kita juga tidak rusak. **Artinya menabunglah di bank yang benar-benar memproteksi diri mereka dengan baik.**

Berhati-hatilah karena kasus Bank Century bisa terulang kembali. Kami sudah memperingatkan Anda. Mari kita matikan saja bank-bank yang tidak professional!

Bab 3

Kartu Tanda Penduduk

Sekarang kita berbicara tentang **dokumen paling penting** yang harus dimiliki semua pelaku kejahatan termasuk koruptor, teroris dan mafia perbankan, pelaku kriminal dan tentunya mafia kartu kredit. Dokumen apakah itu? Ya benar. Dokumen itu adalah: KTP (Kartu Tanda Penduduk). Tanpa ada dokumen yang satu ini semua aksi kriminal, korupsi dan terorisme tidak akan berjalan dengan mulus. Akan segera terbongkar dan tertangkap bahkan dieksekusi mati oleh negara jika tindakan itu termasuk kejahatan besar seperti aksi terorisme, narkoba dan penghasutan kudeta terhadap pemerintahan yang sah.

Yang jadi permasalahannya adalah: Indonesia termasuk salah satu negara di dunia di mana warga negaranya bisa dengan mudah memiliki KTP ganda. KTP ganda di sini bisa dalam arti dua-duanya atau lebih sah dan asli, atau satunya asli dan lainnya bodong. Maksud dua-duanya sah dan asli adalah satu orang yang bernama sama tetapi memiliki KTP dua daerah. Misalnya satunya di Bengkulu dan satunya lagi di Jakarta. Dan dua-duanya ini masih berlaku dan tidak digunakan untuk tindakan kriminal. Misalnya karena dulu tinggalnya di Bengkulu lalu

merantau ke Jakarta mengadu nasib yang akhirnya malas pulang ke Bengkulu mengurus surat pindah, dsb. Kalau yang model begini sih tidak menjadi persoalan kecuali untuk urusan pemilu atau pemilukada.

Sedangkan yang patut diwaspadai adalah adanya KTP ganda di mana satunya asli dan satunya lagi bodong. Bodong dalam arti data-datanya berbeda baik nama, tempat tanggal lahir, pekerjaan, dsb. Kita tidak pernah tahu apa gunanya seseorang membuat KTP ganda. Tetapi bisa dipastikan 99,9% adalah bertujuan negatif meski belum tentu juga untuk berbuat jahat. Contoh: beberapa pengusaha kaya di Indonesia memiliki KTP ganda hanya untuk *booking* cewek PSK ke hotel. Jadi dengan KTP bernama lain, otomatis kedok mereka tidak akan terlacak oleh rekan bisnis, teman, anggota keluarga atau bahkan isterinya sendiri. Habis *cek in-*nya pakai nama lain bagaimana bisa terlacak? Selain itu si wanita PSK juga tidak bakal tahu bahwa lelaki yang sedang bersamanya itu adalah pengusaha si A atau si B. Sehingga tidak akan menimbulkan ekses negatif seperti pemerasan yang bisa saja terjadi.

Anda tentu tahu bahwa ada juga sindikat order wanita yang melakukan pemerasan mengatasnamakan wanitanya hamil, pembocoran identitas ke keluarga klien (lelaki hidung belang), dsb. Dengan KTP bodong seperti inilah maka semuanya menjadi aman. Tentu saja penggunaan KTP bodong seperti ini bukan termasuk tindakan kriminal yang membahayakan orang lain. KTP bodong dipergunakan hanya untuk memproteksi identitas diri. Meski demikian ekses dari

KTP bodong ini selalu ada dan bisa melahirkan tindakan kriminal berikutnya. Seperti contoh si wanita PSK dibunuh, terbunuh, pemerkosaan paksa, dsb.

Biasanya bos-bos pengusaha kaya atau politikus dan pejabat yang suka kehidupan malam (dugem) selalu mengantongi KTP bodong. Jadi Anda jangan pernah percaya begitu saja kalau bertemu seseorang di dunia malam lalu dia mengaku si A atau si B. Kami sudah memperingati Anda.

Sekarang bagaimana? Apakah Anda masih meragukan apa yang baru saja kami jelaskan tadi? Kami juga percaya bahwa pada dasarnya Anda tahu bahwa di Indonesia terutama di kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan dan Bali, banyak orang yang memiliki KTP ganda. Yang mungkin Anda kurang paham adalah di mana tempat membuatnya bukan? Bab inilah akan menjelaskan kepada Anda tentang seluk beluk KTP bodong ini.

Bentuk dan Kegunaan KTP

Semua negara memberlakukan identitas diri buat warga negaranya dan sudah pasti adalah KTP (personal ID). KTP diterbitkan untuk mereka yang sudah menginjak usia dewasa biasanya umur 17 – 18 tahun atau sudah menikah. Setiap negara punya kebijakan yang berbeda-beda mengenai KTP ini. Yang pasti KTP menjadi bukti sebagai identitas diri seseorang sehingga tidak ada KTP yang sama di muka bumi ini.

Namun kenyataannya bisa berbeda di Indonesia. Sistem pencatatan administrasi yang amburadul di negeri ini ditambah aksi korupsi oleh pejabat terkait dan ketidak profesionalnya aparatur negara, membuat semua pencatatan dokumen ini kacau balau. Makanya satu orang di Indonesia jika mau bisa memiliki 1.000 KTP. Bisa asli atau bodong. Asal punya uang untuk mengupah orang mengurusnya atau menyuap pejabat terkait. Beberapa kasus korupsi yang sudah dibekuk KPK bukankah sering terindikasi menggunakan KTP ganda seperti ini? Di mana uang hasil korupsi disalurkan kepada orang-orang tertentu yang keberadaan mereka memang sulit dilacak karena menggunakan identitas fiktif.

Meski demikian, untuk mendapatkan KTP bodong ini bukan perkara mudah. Paling mantap jika punya kenalan atau koneksi orang-orang di kelurahan atau kecamatan. Dijamin bisa punya lebih dari 1 KTP. Begitu juga untuk pejabat dan rekan-rekan pejabat yang ada di pemerintahan. Dengan gampang mereka mengurus berbagai dokumen termasuk KTP. Apa sih yang tidak bisa diperoleh pejabat di negeri ini?

Bentuk dan ukuran KTP, kami rasa Anda sudah paham. Seperti kartu telepon, kartu nama atau mungkin kartu kredit. Namun tahukah Anda bahwa di antara banyaknya data-data sebuah KTP ada beberapa hal yang penting? Bukan soal nama karena nama orang bisa sama. Tidak juga tanggal lahir karena setiap hari ada ratusan ribu orang yang lahir di muka bumi ini. Bukan juga tempat lahir karena yang terlahir di muka bumi ini bukan kita sendiri di hari. Lalu apa uniknya?

KTP memiliki sistem verifikasi identitas pertama yang mengkombinasikan 3 hal utama yakni: **Nama**, **Tempat Lahir** dan **Tanggal Lahir**. Dengan adanya 3 kombinasi seperti ini membuat hampir sulit bahkan boleh dikatakan mustahil menemukan ada orang yang KTP-nya sama atas ketiga poin di atas. Namun seiring dengan penambahan jumlah penduduk, maka suatu hari akan ada yang sama. Kemungkinan 0,001% selalu ada.

Orang boleh lahir di hari dan tahun yang sama bahkan di kota yang sama. Namun belum tentu namanya sama bukan? Taruhlan namanya sama dan berasal dari kota yang sama, namun mustahil lahirnya di tanggal dan tahun yang sama bukan? Konsep seperti inilah yang sebenarnya dijadikan dasar untuk menetapkan apa yang disebut dengan Sistem Informasi Debitur (SID) yang memblacklist para nasabah, peminjam uang, pemegang kartu kredit yang sudah macet, pengemplang hutang, dsb. BI bekerjasama dengan bank penerbit kartu kredit, AKKI, lembaga leasing, dsb..melakukan pengecekan terhadap orang tersebut. Nanti akan kita bicarakan lebih lanjut.

Selain 3 poin di atas, ternyata salah satu poin penting lainnya adalah nomor KTP. Nomor KTP tidak mungkin sama antar tiap penduduk atau warga negara. Karena memang wilayah pembuatannya berbeda (domisili), ditambah dengan tanggal lahir, jenis kelamin dan juga urutan nomor induk kependudukan itu sendiri. Jadi kombinasi yang sudah cukup unik dan rumit sehingga sulit menemukan yang sama. Nomor KTP inilah yang menjadi benteng pertahanan terakhir seandainya

nanti 0,001% muncul orang yang bernama sama, lahir di tempat yang sama dan pada hari yang sama.

Apa uniknya nomor KTP? Sebenarnya tidak ada yang terlalu unik. Cuma ini sekedar masukan saja buat Anda agar sedikit memahami KTP. Coba sekarang keluarkan KTP Anda. Perhatikan baik-baik nomor KTP Anda. Memang ada banyak data yang tertera di sana yakni:

- NIK (Nomor KTP)
- Nama
- Tempat dan tanggal lahir
- Alamat tempat tinggal
- Jenis kelamin
- Agama
- Pekerjaan
- Golongan darah
- Foto
- Masa berlaku KTP
- Status kewarganegaraan
- Tanda tangan pemegang KTP
- Nama pejabat pengesahan KTP
- Nomor NIK pejabat pengesahan KTP.

Semua data di atas tidak terlalu penting untuk dipelajari lebih lanjut terkecuali nomor KTP (NIK). Mengapa demikian? Karena nomor NIK inilah yang menjadi benteng terakhir untuk verifikasi keabsahan sebuah KTP seandainya memang terlahir orang berjenis kelamin yang sama, tanggal lahir yang sama, di kota yang sama dan diberikan nama yang sama.

Nomor KTP

KTP kita memiliki 16 digit. Silakan keluarkan KTP Anda dan coba cocokkan. Benar ada 16 digit? Jika lebih atau kurang berarti KTP Anda ada yang salah. Silakan datang ke kelurahan terdekat untuk memperbaikinya. Lalu bagaimana membaca arti 16 digit tersebut?

Kode nomor NIK KTP boleh kita asumsikan dengan kode: **PPKKCC –**

HHBBTT – RRRR.

PP = kode propinsi.

KK = kode kota/kabupaten.

CC = kode kecamatan.

HH = hari lahir.

BB = bulan lahir.

TT = tahun lahir.

RRRR = nomor registrasi.

Misalnya ada seseorang bernomor KTP: **3173051708450007**, maka 31 adalah kode propinsi (DKI Jakarta), 73 kode wilayah kabupaten (Jakarta Barat), 30 adalah kode wilayah kecamatan (Duri Kepa). Sedangkan untuk 170845 adalah tanggal lahir si pemilik KTP yakni 17 Agustus 1945. Persis Indonesia merdeka orang tersebut lahir. Sedangkan 0007 adalah kode registrasi ketika membuat KTP tersebut. Dengan kombinasi yang unik seperti inilah maka mustahil KTP bisa memiliki nomor yang sama. Kode RRRR adalah kode yang membuat semuanya berbeda karena diberikan sesuai dengan waktu (hari dan jam) ketika pendaftaran pembuatan KTP tersebut. Jadi kalau ada yang tanggal lahirnya sama sudah pasti pada waktu mendaftar pembuatan KTP tidak bisa berbarengan melainkan secara antri. Sampai di sini paham?

Sekarang bagaimana membedakan jika nomor KTP tersebut adalah seorang lelaki atau perempuan? Tentu saja dari nama dan jenis kelamin kita tahu seseorang laki-laki atau wanita. Namun dari nomor KTP juga bisa ditebak kok. Untuk perempuan agak sedikit unik di mana kode HH harus ditambahkan angka 40. Jadi kalau sebuah KTP bernomor: **3173051708450007** maka dipastikan itu KTP milik seorang lelaki. Kalau milik seorang wanita akan bernomor: **3173055708450007**. Loh apa bedanya? Perhatikan baik-baik. Tanggal lahir untuk wanita ditambahkan dengan nilai 40 sehingga menjadi 57 (17 + 40). Kurang lebih seperti itu. Mengenai alasan ditambahkan 40 bukannya 69 atau 45 silakan ditanyakan kepada pejabat atau

lembaga terkait. Coba sekarang buka KTP isteri atau pacar Anda. Bandingkan. Pasti seperti itu.

Dari mana panduan mendapatkan kode PPKKCC tersebut? Tentu saja berdasarkan ketetapan atau kode dari lembaga pemerintah yang ditugaskan untuk pemetaan wilayah Indonesia dalam hal ini departemen dalam negeri dan Badan Pusat Statistik (BPS). Jadi sudah menjadi penetapan yang sah seperti ini. Semacam kode nasional administrasi kependudukan.

Blanko KTP

Tahukah Anda bahwa blanko KTP yang saat ini kita pergunakan memiliki ciri-ciri khusus? Secara kasat mata memang tidak akan ketahuan namun kalau disorot atau disorot dengan lampu sinar ultra violet, maka akan tampak ada logo hologram Burung Garuda Pancasila. Jadi bisa dikatakan kalau sebuah KTP tidak memiliki hologram tersebut bisa dipastikan bahwa blanko KTP tersebut palsu. Blankonya yang palsu tetapi bisa saja datanya benar. Loh kok bisa? Namanya korupsi dan penyelewengan ya jelas membuat semuanya memungkinkan di negeri ini.

Blanko KTP yang asli dibuat secara khusus untuk mencegah pemalsuan atau peniruan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Pola pembuatan dan jenis kertasnya merupakan kertas turunan yang sama untuk pembuatan uang kertas, materai, perangko, dsb. Kalau kertas KTP adalah kertas HVS biasa atau kertas-

kertas lainnya yang mudah kita temui, sudah pasti mudah untuk dipalsukan. Jadi harus berbeda.

Bagaimana jika ternyata KTP asli Anda tersebut tidak ada hologram Burung Garuda Pancasila? Ini pasti ada yang salah dengan blanko tersebut. Memang data dan informasinya sah tetapi blankonya tidak sah. Apa efek negatifnya? Secara umum memang tidak ada masalah karena hanya 0,001% masyarakat yang peduli dengan KTP mereka. Jadi mau KTP asli atau palsu orang anggap masalah yang lumrah padahal sebenarnya menyimpan banyak bahaya. Memang tidak ada masalah apa-apa namun dalam beberapa kasus Anda bisa sedikit kerepotan. Mengapa? Karena dianggap KTP palsu atau KTP abal-abal. Contoh sederhanya: misalnya malam-malam Anda masih keluyuran di jalan yang akhirnya menemukan razia polisi lalu lintas. Biasanya selain meminta surat kendaraan seperti SIM, STNK, polisi pasti juga meminta Anda menunjukkan KTP, bukan?

KTP palsu atau KTP bodong dilihat tampak sama. Karena tak ada seorang pun yang bisa mengingat nomor KTP. Apalagi semua data-datanya bisa ditulis sedemikian rupa. Apa yang menjadi jurus verifikasi polisi? Polisi akan mengeluarkan senter sinar ultra violet secara tersembunyi atau terang-terangan di hadapan Anda. KTP Anda akan disorot oleh mereka yang bahkan barangkali Anda tidak menyadarinya bahwa pak polisi sedang mengecek hologram tersebut. Jika kelihatan ada hologram Burung Garuda Pancasila maka si polisi memastikan

bahwa KTP Anda benar adanya. Kalau tidak ditemukan, urusannya bisa lebih panjang. Sampai di sini paham?

Sekarang kita bicara soal menabung uang di bank terutama BCA. Kita jadikan BCA sebagai patokan pembicaraan kita saja. Kalau BCA bisa dijebol kawanan mafia, maka dipastikan bank-bank lainnya juga gampang dijebol mafia. Namun sebaliknya jika bank lain bisa dijebol mafia, belum tentu BCA bisa dijebol karena BCA sudah memproteksi diri dengan lebih baik. Silakan menyimak pembahasan kita di bab sebelumnya. Makanya kita jadikan BCA sebagai acuan kita.

Pada saat Anda membuka rekening tabungan atau menabung uang di BCA, saat petugas *customer service* meminta KTP Anda, tahukah Anda bahwa KTP Anda akan ditaruh di dekat kaki si petugas untuk di-*scan* atau disorot dengan sinar ultra violet? Anda perhatikan baik-baik gerak gerak si petugas. Ini adalah standar operasional bank untuk memastikan KTP nasabah asli atau tidak. Jika tidak ada hologram Burung Garuda Pancasila, maka si petugas akan menolak Anda dengan berbagai cara. Itu salah satu jurus proteksi yang mereka berlakukan. Kalau tidak percaya coba saja lakukan. Hampir semua cabang BCA di Jakarta menjalankan standar operasional seperti itu. Kalau untuk luar Jakarta kurang tahu karena tidak tinggal di luar Jakarta. Anda yang dipersilakan mencobanya sendiri. Namun menurut kami ini sudah standar operasional perusahaan yang berlaku secara nasional di semua cabang BCA.

Kelemahan Sistem Administrasi Kependudukan

Kalau blanko KTP palsu jelas gampang buatnya. Tinggal *scan* dari komputer karena memang memungkinkan. Lalu cari kertas-kertas yang rada mirip. Biasanya KTP *blanko* palsu ini bisa dipergunakan untuk mengakali beberapa kasus seperti penggunaan tiket penerbangan Air Asia atas nama orang lain. Misalnya Anda sudah *booking* tiket murah lalu tidak jadi berangkat, nah bisa dijual dengan cara orang tersebut diberikan KTP bodong atas nama Anda. Karena Air Asia prosedur tetapnya memang harus melihat bukti KTP untuk dicocokkan dengan nama di tiket. Jadi tiket yang sudah dibeli dengan murah tidak akan hangus begitu saja. Pemeriksaan KTP ini juga cuma formalitas saja karena antrian yang menumpuk.

Itu untuk contoh kasus KTP blanko palsu. Ini masalah sepele dan tidak bisa dipergunakan untuk mendekati atau menjebol bank. Penggunaan KTP seperti itu terbatas. Bagaimana dengan KTP bodong yang blankonya asli? Ha? Emangnya ada? Jelas Ada! Data-data perhitungan NIK, tanda tangan pejabat dan stempel pejabat semuanya bisa ditiru kok. **INILAH YANG HARUS DIWASPADAI SEMUA ORANG.**

Kami tidak habis pikir bagaimana blanko asli ini bisa keluar dan beredar sedemikian rupa. Kalau bukan ada peran serta aparat terkait lalu peran serta siapa? Dengan blanko yang berhologram ini membuat bank-bank sekelas BCA pun bisa

kebobolan. Sekarang Anda pikirkan ini permainan siapa? Siapa yang bisa mengeluarkan kertas-kertas seperti itu? Anda jawab sendiri! Inilah mengapa kami berkata runyamnya sistem dokumentasi dan administrasi negara ini. Makanya tak heran kasus kejahatan perbankan, terorisme dan korupsi tidak akan pernah selesai. Kalau Anda mendengar celoteh bapak-bapak pejabat, anggota dewan, perwira polisi dan pengamat ekonomi yang tiap hari nongol di TV, katanya begini, begitu...rasanya mau muntah. Semuanya omong kosong jika KTP palsu dan ganda ini masih keluar dan bisa dibuat orang.

Makanya pemerintah bersikeras untuk menjalankan program e-KTP. Puluhan bahkan ratusan triliun akan dikeluarkan agar memastikan program ini berjalan dengan baik. Hanya dengan cara seperti inilah maka semua praktek kejahatan yang ada termasuk terorisme dan korupsi akan ditekan sampai titik paling rendah dari pusat bahkan sampai pelosok desa. Dengan adanya e-KTP membuat semuanya tidak berkutik lagi dan tidak ada lagi cerita petugas mengandalkannya data yang tercetak di selembar kertas. Ada *chip* yang menyimpan data dan bisa dikoneksikan ke *server* pusat untuk *cross check* seperti negara-negara maju.

Di masa depan kalau seseorang ingin berbuat kriminal sama saja menutup masa depan dan hidup mereka sendiri. Jadi kalau mau jadi mafia, jangan tanggung-tanggung. Sekaranglah waktunya. Menurut kami masih ada waktu kurang lebih 3 – 5 tahun untuk menjalankan aksi ini. Kalau lebih dari itu apalagi ketika e-KTP

sudah berjalan dengan sempurna, lalu Anda masih ingin berbuat jahat atau kriminal, sama saja menutup masa depan Anda dan keturunan Anda. Mengapa demikian?

Karena data-data Anda sudah masuk server pemerintah pusat dengan program e-KTP. Jumlah anak, pekerjaan, kasus kriminal, golongan darah, alamat tinggal, NPWP, tabungan, plat kendaraan, nomor SIM, nama anak, dsb...dsb...tersimpan rapi di unit komputer setingkat *mainframe*. Mau lagi ke mana? Bahkan latar belakang Anda pun bisa menyulitkan masa depan anak Anda sendiri. Orang-orang akan tahu bahwa si A adalah anaknya si B yang dulunya berkasus ini dan itu. Kasian bukan dengan masa depan anak Anda sendiri? Memang terlihat seperti kisah-kisah *science fiction* film Hollywood namun ini faktanya dan kita sedang mengarah ke sana. Nanti kita akan seperti negara maju layaknya Eropa, Jepang, Malaysia khususnya Amerika.

E-KTP tidak dikeluarkan oleh kelurahan lagi seperti saat ini di mana asal bisa membayar si pejabat lurah atau teman dekat maka bisa dibuatkan KTP. E-KTP langsung dari pemerintah pusat mengirimkan KTP-nya. Kelurahan hanya bertugas untuk menyalurkannya. Jadi kalau mau sogok ya sogok orang pusat dalam hal ini departemen dalam negeri atau mungkin departemen komunikasi informasi. Anda berani? Kalaupun berani, kami rasa si petugas akan berpikir ulang karena bisa diancam masalah serius jika ketangkap. Ini tidak main-main karena menyangkut data nasional atau yang nanti kita kenal dengan istilah *national security*.

Pembobolan data-data penting negara bisa dianggap melakukan kejahatan sangat serius.

Asal Muasal Ide e-KTP

Asal muasal pemberlakuan program e-KTP sebenarnya sudah lama diperbincangkan dan dipikirkan. Sebab di negara-negara maju termasuk Singapura dan Malaysia saja sudah memberlakukan e-KTP seperti ini. Karena membutuhkan dana yang tidak sedikit membuat program ini ditunda dan hanya menjadi wacana. Apalagi infrastrukturnya belum mendukung. Namun sejak maraknya aksi terorisme di negeri ini otomatis membuat negara Amerika Serikat membantu Indonesia agar bisa menerapkan program e-KTP. Belum lagi dengan negara jiran Malaysia yang sudah terlebih dulu menerapkan e-KTP ini. Jadi Indonesia pasti akan malu tertinggal dari negara jiran tersebut. Dengan adanya e-KTP membuat semua orang terpantau berikut dengan aktifitas rekening bank yang mereka punya. Tidak memungkinkan lagi bagi pendukung aksi teroris untuk menyuntikkan sumbangan. Akan dengan mudah terendus dan ditangkap. Apakah nanti teroris akan menyumbang dengan bantuan tunai lagi? Hampir mustahil, bukan?

Berbagai kasus kejahatan serius lainnya seperti korupsi, penipuan bisnis, transaksi narkoba, kejahatan perbankan, penipuan *online*, dsb...semakin memicu pemerintah untuk cepat menerapkan program e-KTP. Terutama masalah kisruh data

pemilu atau pilkada. E-KTP akan menjadi semacam gelombang tsunami yang akan menyapu semuanya di suatu hari nanti. Dengan adanya e-KTP membuat semuanya terdata dengan baik dan tidak ada lagi cerita satu orang nyoblos di sini lalu nyoblos di sana. Dengan e-KTP membuat semuanya mudah terdata dan terdeteksi yang bisa dikoneksikan dengan rekening tabungan, harta kekayaan, nomor kendaraan, nomor pokok wajib pajak, passport, catatan kriminal, dsb.

Mari kita anggap 10 tahun ke depan program e-KTP berjalan dengan baik dan lancar. Katakanlah Anda iseng berbuat gaduh atau aneh. Bukan kasus kriminal besar sih tetapi kasus kecil. Misalnya Anda menyewa rumah seseorang lalu ketika sudah selesai masa kontraknya, rumah tersebut Anda tinggalkan dengan kondisi yang benar-benar kacau dan hancur. Istilahnya si penyewa rugi sebab biaya kontrak tidak cukup untuk memperbaiki rumah tersebut. Anda tertawa dan anggap semua baik-baik saja.

Tetapi sadarkah Anda pada waktu pertama kali Anda menyewa, si pemilik sudah meminta e-KTP Anda? Nah, data-data Anda ini nanti akan dilaporkan ke pusat data bahwa si A memiliki kebiasaan jelek di mana menyewa rumah namun rumah ditinggalkan dalam kondisi berantakan dan hancur. Otomatis data ini akan disimpan di pusat.

Beberapa waktu kemudian Anda mencari dan menyewa rumah berikutnya. Si pemilik rumah akan meminta identitas e-KTP Anda dan memberikan jawaban 2 atau 3 hari kemudian. Anda tahu apa yang akan dilakukan si pemilik rumah?

Semuanya akan *cross check* status indentitas Anda untuk memastikan apakah Anda punya rekam jejak yang jelek sebelumnya? Jika dari pusat data diketahui bahwa Anda pernah merusak rumah sewaan sebelumnya, kira-kira apakah Anda akan dapat rumah sewa berikutnya? Kami rasa hanya orang bodoh dan tolol yang masih mau menyewakan rumah mereka untuk Anda. Sampai di sini paham? Sekali Anda berbuat kriminal maka selamanya Anda mempersulit diri Anda sendiri bahkan anak cucu Anda. Kita sedang mengarah ke sistem seperti ini. Memang butuh waktu tetapi semuanya sedang mengarah ke sana.

Bahkan di masa yang akan datang bentuk dan fasilitas e-KTP bukan saja sekadar ada *chip* seperti *chip* kartu kredit yang menyimpan banyak data-data pribadi, melainkan juga ada antena untuk melacak lokasi keberadaan kita di wilayah-wilayah tertentu. Konon saat ini program e-KTP yang sedang diberlakukan sudah ada fasilitas antena seperti ini. Jadi kalau seorang pemegang atau pemilik KTP asli yang tersangkut masalah hukum tertentu dan ingin kabur ke luar negeri, maka bisa saja di sekitar bandara akan terlacak sedemikian rupa karena KTP-nya memancarkan data.

Nanti data-data yang dimasukkan pada e-KTP untuk masa depan juga akan mengandung data DNA dari setiap orang. Dengan demikian identifikasi seseorang bisa dengan mudah diketahui dan dilacak. Memang untuk sampai ke sana membutuhkan biaya yang sangat besar, namun mau tidak mau hal-hal seperti itu

nanti harus diterapkan untuk alasan keamanan dan keteraturan pendataan penduduk dan mobilitas penduduk di semua negara.

Saat ini saja e-KTP sudah merekam sidik jari 10 jari tangan kita, termasuk bentuk alis dan retina mata. Orang boleh saja mengubah nama, operasi ganti jenis kelamin atau mengubah bentuk wajah dan rambut hingga memotong jari tangannya. Tapi walaupun itu dilakukan hanya untuk menghindari hukum maka tidak mungkin orang itu mencongkel bola matanya. Bisa buta dan buat apa? Jadi semuanya sudah diantisipasi lewat e-KTP seperti saat ini. Sulit untuk kabur bagi pelaku kriminal. Sangat bertolak belakang seperti saat ini di mana KTP kertas hanya berisi foto dan tanda tangan.

Tempat Membuat KTP Bodong

Kita tinggalkan pembicaraan e-KTP. Beberapa materinya nanti akan kita kupas di website mafia kartu kredit. Yang Anda perlukan mungkin adalah lokasi pembuatan KTP bodong, bukan? Sebenarnya dari awal kami ingin langsung memberitahukan lokasinya tanpa berputar-putar dulu. Namun sepertinya apa yang kami jelaskan sebelumnya juga penting. Andaikan misalnya Anda sampai ke lokasi lalu nomor NIK KTP Anda dibuat keliru, tentu saja saja bohong bukan? Atau andaikata dibuatkan dengan blanko palsu, sama saja bohong bukan? Anda ditipu habis-habisan.

Lokasi pembuatan KTP bodong paling terkenal di Jakarta adalah di Perempatan Pramuka. Kami pernah menelusuri salah satu pusat pembuatan dokumen bodong ini. Dari arah luar tampak tidak ada yang salah dan keliru. Tempat ini adalah tempat pengetikan seperti biasa. Dan memang banyak mahasiswa-mahasiswi yang mengerjakan pengetikan skripsi atau tugas kuliah mereka di sini. Anda tinggal tanyakan semua orang maka mereka bisa menunjukkan kepada Anda di mana pengetikan Perempatan Pramuka ini.

Dokumen-dokumen apa saja yang bisa dibikin di sini? Menurut penelusuran kami, bukan cuma KTP melainkan semua dokumen yang Anda perlukan mulai dari akta lahir, ijazah sekolah mulai dari SD – S1, STNK, SIM, surat nikah, surat cerai, NPWP, SIUP, surat tanah, surat jual beli rumah, buku tabungan, slip gaji, dsb..termasuk mungkin surat penugasan KPK. **Asal Anda berani membayar harga maka bisa dibuatkan!** Kacau kan? KTP yang bisa dibuat bukan saja KTP Jakarta melainkan semua KTP di berbagai wilayah Indonesia. Asal blanko KTP kota tersebut tidak mencantumkan logo kabupaten atau kotamadya seperti blanko KTP global yang kita miliki saat ini. KTP global adalah blanko KTP yang memiliki semacam logo dunia.

Lalu bagaimana dengan orang yang baru pertama kali ke sana untuk membuat dokumen-dokumen bodong? Memang tidak semua orang akan mendapatkan aksesnya bahkan sulit menembusnya jika tidak kenal. Semua orang yang Anda temui di sana akan mengatakan tidak bisa membuat dokumen-dokumen

seperti itu bahkan Anda bisa dibentak. Semua orang yang masuk ke sana akan diwaspadai dan dicurigai karena dianggap mata-mata dari aparat kepolisian. Sebab sudah banyak pembuat dokumen seperti itu dicituk.

Tenang saja. Kami akan memberikan Anda beberapa tips. Kalau Anda menemukan ada orang yang bertato semacam laba-laba di lengan, biasanya orang itu lebih terang-terangan menawari Anda untuk pengurusan dokumen seperti ini. Namun itu adalah calo. Biaya yang dikenakan justru lebih mahal. Solusinya Anda coba masuk sampai ke pojok dan Anda bisa menemukan sebuah warung kopi indomie. Nah, Anda duduk-duduk di sana minum kopi atau makan indomie. Santai saja dan membaurlah seolah-olah sudah sering ke sana. Biasanya akan ada yang memperhatikan Anda lalu menawarkan jasa pembuatan dokumen-dokumen seperti itu. Kalau tidak ada Anda dengarkan bisik-bisik obrolan mereka dan cobalah mendekati baik-baik. Biasanya akan berhasil!

Gampang sekali bukan? Namun begitu Anda sudah menyerahkan pembuatan dokumen bodong itu, Anda akan diminta menyingkir atau tetap di tempat agar tidak diamati oleh orang lain. Biasanya bisnis-bisnis seperti ini juga saling bersaing dan saling melaporkan. Kurang lebih 30 menit - 1 jam maka dokumen Anda akan selesai dan Anda boleh pulang. Jika di tengah jalan Anda dicituk aparat kepolisian maka semua ini adalah risiko Anda.

Dari jarak pembuatan dokumen bodong ini dengan polres Jakarta Pusat, rasanya mustahil masih bisa terjadi jika aparat kepolisian serius mau memberantas

semuanya ini. Bahkan konon para pembuat dokumen bodong itu menyetorkan uang kepada petugas agar keberadaan mereka tidak dicituk atau diungkap petugas. Ketika kasus pemalsuan surat KPK marak, wilayah ini sempat digrebek dan banyak pembuatnya yang dicituk aparat. Apalagi ketika kasus peledakan bom dan terorisme terjadi membuat sebagian lagi tiarap agar tidak menjadi target operasi.

Sejak kejadian-kejadian seperti itu maka setiap kali Anda mencoba membuat KTP bodong, maka mereka akan selalu menanyakan Anda untuk tujuan apa. Tujuan yang tidak jelas tentu tidak akan dilayani. Kecuali Anda bilang untuk pegangan agar tidak dirazia polisi, atau untuk buat kartu kredit, buka rekening bank, dsb...nah pasti akan dilayani. Dianggap bukan kejahatan serius seperti pemalsuan surat KPK atau terorisme. Selain itu seperti yang kami katakana bahwa buku-buku tabungan pun bisa dibuatkan di sini.

Menurut penelusuran kami, saat ini banyak pembuat KTP dan dokumen bodong sudah berpindah lokasi karena risiko yang ada. Namun di Perempatan Pramuka masih menjadi *basecamp* mereka untuk transaksi seperti ini. Saat ini modusnya lebih canggih yakni menawarkan dan memasarkan langsung lewat internet. Salah satunya ya lewat berbagai forum terutama Kaskus. Makanya sampai Kaskus saja melarang *thread* seperti itu diposting lagi. Para pembuat dokumen bodong ini sudah menyebar ke mana-aman agar lebih aman dari inceran petugas. Bahkan kalau Anda mengerti beberapa program komputer seperti Corel Draw, Photoshop bisa membuatnya kok. Semua menggunakan printer. Yang dibutuhkan

hanyalah blanko asli KTP berhologram Burung Garuda Pancasila saja. Termasuk juga blanko dokumen lainnya. Di kamar kost saja bisa dibuat kok. Soal stempel, tanda tangan pejabat kelurahan, semuanya itu hasil *scan* dan langsung diprint dengan printer dengan teknik khusus. Silakan Anda *browsing* lewat Google dengan mengetikkan “[jasa pembuatan KTP](#)”. Ribuan tawaran akan Anda temukan dengan mudah. Yang hanya perlu Anda tanyakan apakah blankonya asli atau tidak. Kalau asli, Anda tinggal renungkan dan tanyakan kepada KPK, mendagri atau polisi mengapa bisa terjadi?

Sekarang Anda sudah punya akses untuk mendapatkan KTP bodong, slip gaji, buku tabungan, rekening koran, SIUP, TDP, NPWP, dsb... Saatnya bergerak meniru aksi kawanan mafia kartu kredit!

Bab 4

Kartu Kredit Fargo Bank

Sebenarnya ini bukan aksi kawanan mafia kartu kredit atau mafia perbankan. Namun perlu juga kami bahas di sini agar bisa diwaspadai. Aksi ini adalah aksi penipuan yang modus penyebarannya lebih marak lewat internet. Padahal, sebelumnya juga menyebar lewat berbagai iklan baris di media cetak. Pemilihan media internet untuk menayangkan iklan juga karena efektifitas media internet itu sendiri.

Dalam bunyi iklan ditawarkan kartu kredit dari Fargo Bank yang katanya sudah dikloning. Sebenarnya mirip dengan pembahasan yang sudah kami bahas mengenai kejahatan penipuan *cloning* kartu kredit. Korban dari modus penipuan ini bukan bank atau konsumen melainkan kawanan penjahat atau calon penjahat itu sendiri. Yakni orang-orang yang berpikir bisa menjadi kaya raya dengan mengambil uang bank atau uang nasabah kartu kredit. Jadi penjahat mengincar penjahat juga.

Si penipua menawarkan kartu kredit dari Fargo Bank atau beberapa kartu kredit dari bank-bank lain termasuk kartu ATM yang katanya bisa menarik uang

dari mesin ATM tiada batas. Ada yang katanya sehari bisa tarik Rp 1 juta, atau Rp 2 juta. Kalau tarik lebih justru tidak memungkinkan. Namun bisa ditarik terus sepanjang hidup atau sepanjang masa yang katanya tidak mengambil uang orang tetapi mengambil uang secara sistem dari bank. Benarkah ada? Ini jelas pembodohan otak!

Biasanya si penipu ini akan mengirimkan selebar kertas fotokopi berisi sejarah singkat profil mereka serta panduan dan tata cara memesan kartu kredit bodong atau ATM bodong ini. Mereka tidak akan memberikan nomor rekening melainkan hanya alamat untuk transfer Western Union (WU). Alamat ini pun mungkin bodong di negara lain yang biasanya menggunakan alamat di negeri Singapura. Kalaupun alamatnya benar, belum tentu si pelaku tinggal di sana. Sama seperti banyak modus jual beli barang elektronik atau ponsel di internet yang mengatasnamakan kota Batam. Bahkan beberapa jelas-jelas mencatat nama toko di sana yang memang ada tetapi bukan milik kawan penipu seperti ini.

Rata-rata kawan penipu ini untuk bisa menjerat mangsa, mereka akan mengarang cerita yang cukup jitu di mana mereka adalah mantan pegawai bank ternama di luar negeri dengan jabatan minimal senior *superintendent*. Suatu hari mereka di-PHK lalu dendam dan mulai membocorkan kartu kredit seperti ini. Jadi kalau Anda berminat maka harus transfer uang terlebih dulu. Setelah Anda transfer, sudah bisa dipastikan apa yang akan dilakukan bukan? Si penipu ini akan tertawa

lebar karena Anda sudah ditipu mereka. Mau melapor ke mana? Toh uang sudah ditransfer. Alamat juga palsu dan bodong.

Memang secara akal sehat dan melihat berbagai berita aksi kejahatan duplikasi kartu kredit atau kartu ATM orang lain, masalah *cloning* kartu kredit ini memang benar ada. Namun tidak dijual ke sembarang orang apalagi dipasarkan serentak ke mana-mana. Kawanannya ini lebih baik menggunakannya sendiri. Jadi tidak pernah ada tawaran sedemikian terbuka ke masyarakat awam. Salah satu tempat transaksi kartu kredit *cloning* di kota Jakarta adalah pusat perdagangan ITC Roxy Mas dan Dunkin Donuts Hayam Wuruk. Kami sendiri pernah mendatangi ke dua tempat ini dari informasi yang cukup bisa dipercaya namun tidak berhasil melacak keberadaan mereka. Meski kami juga sudah memancing dengan uang untuk membelinya. Anda bisa melihat bahwa sangat tertutup jaringannya, bukan?

Malah kalau si penipu ini jika bermain sedikit lebih cerdas, setiap kali Anda memesan kartu kredit *cloning* ini, mereka benar-benar mengirimkan Anda beberapa lembar kartu kredit sesuai pesanan. Dan kartu kredit tersebut bisa atas berbagai nama nasabah. Tetapi sayangnya kartu kredit tersebut tidak bisa dipergunakan karena memang sudah *blacklist* atau sudah tidak ada *limit* karena memang bekas mereka pakai sendiri. Namanya saja kawanannya mafia kartu kredit. Begitu sudah menjebol sebuah kartu kredit, tentu masa *expired* kartu masih lama bukan? Nah, kartu-kartu tersebutlah yang dijual untuk Anda.

Jadi ketika Anda menerima kartu tersebut, jangan tersenyum dan tertawa dulu Kawan. Apakah berhasil Anda gunakan mengambil uang tunai di mesin ATM atau *merchant*? Anda berani pakai? Bisa-bisa Anda dicituk petugas satpam atau pemilik toko saat itu juga. Karena kartu kredit yang Anda gunakan itu adalah kartu kredit macet yang sudah diblokir dan dicari *debt collector*. Bahkan untuk memuluskan aksi mereka, kawan-an penipu ini mau membeli kartu-kartu kredit yang sudah tidak dipergunakan atau diblokir namun belum melewati masa expirednya. Memang bisa dipergunakan untuk *cloning* atau bisa juga dipergunakan untuk menipu orang dengan modus ini.

Alasan Klasik Penipuan

Secara akal sehat sudah bisa dipastikan ini modus penipuan. Mengapa kami bisa berkata demikian? Karena kalau mereka sudah berhasil mendapatkan kartu kredit *cloning* atau kartu ATM yang katanya bisa mengambil uang tiada batas dari sistem bank, lalu buat apalagi mereka jualan dan promosi di sana sini? Mereka sudah pasti kaya raya dan menikmatinya sendiri. Bukankah demikian? Kita pun akan berlaku demikian juga. Buat apa promosi di iklan baris media cetak atau internet?

Namun kawan-an penipu ini menjawab sendiri pertanyaan seperti itu. Mereka menulis pertanyaannya dan menjawabnya sendiri. Alasan mereka melakukan ini adalah untuk memberi pelajaran ke bank, menolong sesama yang

miskin dan tentunya agar aksi mereka tidak segera terbongkar. Mereka beranggapan semakin banyak yang menggunakan kartu kloning tersebut maka semakin sulit dilacak. Benarkah demikian? Mari kita telaah lebih jauh.

Memberi pelajaran kepala institusi perbankan atau bankir itu tidak mempan. Bank adalah sebuah sistem. Yang dirugikan bukan pemilik bank atau karyawan bank tersebut. Yang dirugikan justru nasabah biasa yang mungkin menabung di bank itu. Jadi alasan yang diberikan tidak mendasar. Namun kalau ingin melakukan semacam *shock therapy* kepada merek atau institusi bank tersebut, ini ada benarnya. Biar penabung takut dan lama-lama mati sendiri bisnis bank tersebut. Ini cukup masuk akal.

Alasan untuk menolong sesama juga omong kosong. Buktinya pada saat kami konfirmasi untuk mendapatkan satu buah kartu ATM atau kartu kredit yang limitnya tidak perlu Rp 1 juta tetapi cukup Rp 100.000 saja mereka tidak bisa. Malah ngotot harus dibeli. Padahal katanya mau menolong orang miskin. Kalau memang benar untuk menolong orang bisa tinggal ambil sendiri dan dibagi-bagikan kepada orang miskin. Jadi aksi penipuan ini justru membuat orang-orang bodoh semakin miskin.

Alasan berikutnya adalah agar aksi mereka tidak mudah tercium karena banyaknya pemakai yang sama. Ini jelas sangat konyol. Memakai sendiri kartu kloning tersebut jelas lebih aman karena tidak ada yang tahu. Namun kalau diperjualbelikan apalagi secara bebas, membuat semuanya tambah kacau. Semakin

banyak yang menggunakan kartu ATM atau kartu kredit abal-abal akan segera tercium dan menjadi berita besar. Taruhlah semua pengguna sudah berhati-hati, namun pasti ada yang lengah bukan? Nah, dari sinilah akan tertangkap lalu dipaksa mengaku yang akhirnya si kawanan penipu ini akan tertangkap bukan? Jadi semua ini adalah omong kosong jualan kartu kredit *cloning* atau kartu ATM bodong.

Namun, kami pastikan bahwa kartu kredit *cloning* atau kartu ATM *cloning* itu ada. Hanya saja tidak dipasarkan dengan vulgar ke semua orang. Mengapa kami berkata benar-benar ada, karena memang beritanya ada dan dengan mata kepala sendiri kami pernah melihatnya. Cuma yang tidak bisa mereka lakukan saat ini adalah menggunakannya selincah dulu. Sejak penangkapan mafia kartu kredit terbesar yang otaknya adalah warga negara Malaysia, membuat kawanan ini semakin sulit bergerak. Merchant-merchant sekarang semakin pintar.

Bab 5

Transfer Uang Dari Rekening Kartu Kredit Orang Lain

Kasus ini merupakan salah satu kejahatan mafia kartu kredit atau perbankan tingkat tinggi. Sulit untuk diendus dan ditelusuri jika tidak benar-benar mengetahui celah modus prakteknya. Sudah banyak yang menjadi korban atas kasus-kasus seperti ini. Anda bisa *googling* keluhan nasabah kartu kredit di berbagai surat pembaca *online* di mana tiba-tiba seseorang yang tidak menggunakan kartu kredit dalam jumlah tertentu namun bisa mendapatkan tagihan tidak dikira-kira yakni mentok sampai *limit*. Terus siapa yang menggunakannya? Jawabannya ya jelas kawanan mafia kartu kredit.

Kasus transfer uang dari rekening kartu kredit orang lain mungkin akan menjadi nominator sepadan untuk bersaing di 10 nominasi kejahatan perbankan paling hebat dan kreatif. Anda bisa menilai sendiri apakah modus ini lebih hebat dari modus pembobolan tabungan nasabah lewat slip setoran tunai atau sebaliknya.

Menurut kami sedikit lebih pintar namun masih kalah dari kasus pembobolan tabungan nasabah.

Kelemahan Beberapa Fasilitas Kartu Kredit

Anda pasti tahu bahwa ada beberapa kartu kredit yang memiliki fasilitas transfer uang dari rekening kartu kredit ke rekening si nasabah kartu kredit. Di mana setelah uang berhasil ditransfer akan dianggap sebagai pinjaman tunai. Pada dasarnya sama saja seperti berbelanja. Kalau berbelanja kita dapat barang, tetapi ini uang yang dipindahkan. Tentu biayanya jauh lebih murah daripada kita tarik tunai lewat mesin ATM. Pembayaran nanti akan dicicil layaknya KTA, cicilan tetap (*installment*) atau mungkin seperti beban belanja biasa. Jadi sebagai pemilik kartu kredit, Anda cukup angkat telepon menghubungi petugas bank dan mengutarakan keinginan Anda untuk mentransfer tunai dari rekening kartu kredit Anda. Pihak bank akan memverifikasi beberapa hal seperti nama ibu kandung, nomor kartu kredit, nama pemilik kartu kredit, tempat tanggal lahir, tiga angka di belakang kartu (CVV2), alamat kantor, dsb.

Jika diyakini memang asli nasabah dan klop dengan data yang ada, pihak bank akan mentransfer dana kartu kredit ke rekening bank manapun atas nama nasabah. Jadi uangnya berpindah dalam detik itu juga. Ini adalah fasilitas yang bagus. Namun siapa pernah menyangka bahwa para pelaku kejahatan bisa beraksi

sedemikian rupa? Bagaimana cara kerjanya? Siapa korbannya? Mari simak penuturan kisah di bawah ini.

Modus Kejahatan Dilakukan

Si A pura-pura melamar kerja sebagai tenaga pemasaran kartu kredit di sebuah *agency* kartu kredit. Padahal dirinya adalah bagian dari kawanan penjahat spesialis kartu kredit. Tujuannya melamar kerja hanyalah sebagai cara atau pintu masuk untuk mendapatkan data-data nasabah kartu kredit yang besar untuk disikat mereka bersama-sama. Si A akan lebih memilih target mereka adalah wanita-wanita yang biasanya lebih “bodoh” karena sukanya nonton sinetron, gossip, dsb. Wanita-wanita yang menjadi target kawanan penjahat ini bukanlah wanita biasa. Biasanya mereka akan mengincar mereka yang memiliki jabatan tinggi (*manager* ke atas) dengan gaji di atas Rp 10 juta per bulan. Otomatis kartu kredit yang dimiliki biasanya *limit*-nya di atas Rp 30 juta.

Para kawanan maling ini membidik segmen *manager* ke atas ini hanya semata-mata demi mendapatkan hasil yang besar. Sebab jika gajinya tinggi, otomatis kartu kreditnya berlimit aduhai. Jadi sekali “gebuk” bisa ratusan juta. Kalau hasilnya kecil tentu saja tidak setimpal dengan risiko dan biaya yang dikeluarkan.

Meski kawanan mafia ini lebih suka memilih target korbannya adalah kaum wanita, namun kadang juga mengincar lelaki jika kebetulan sulit mendapatkan data nasabah kartu kredit wanita yang bergaji tinggi. Jadi harap diwaspadai bahwa kita semua bisa menjadi korban. Mengenai alasan mengapa mereka lebih memilih target korbannya adalah wanita, tak lain karena anggapan masyarakat bahwa jarang ada wanita yang berbuat kriminal. Apalagi jika fotonya ayu, tutur bahasanya halus dan senyumnya manis. Padahal mafia yang paling hebat sesungguhnya adalah wanita seperti kisah yang sedang Anda simak saat ini.

Lalu apa hubungannya? Jelas ada. Karena ini berbicara tentang transfer uang dari rekening kartu kredit ke rekening bank, tentu saja suara seorang wanita yang memerintahkan petugas bank yang rata-rata adalah wanita atau lelaki, sudah pasti akan lebih membius. Orang bank tidak akan menyangka bahwa ada wanita yang begitu mafia. Sampai di sini paham? Jadi hanya masalah ketepatan dan kreatifitas melakukan aksi kejahatan dan kelengahan kita semua terutama orang bank. Ini sebenarnya menjawab pertanyaan mengapa *telemarketing* atau petugas *call officer* bank atau perusahaan lain cenderung menggunakan seorang wanita untuk jasa angkat telepon. Yakni suaranya itu loh yang bisa membius.

Budaya dan perilaku kita sendiri yang mengajarkan dan mendidik kita sejak kecil untuk siap menjadi target penjahat super hebat. Mengapa kami bisa menyimpulkan demikian? Coba kita saksikan film-film heroic atau sinetron-sinetron yang ada baik di layar kaca atau layar lebar. Yang ganteng, cantik, dan

putih selalu jadi pahlawan sementara yang cacat, jelek, berkulit hitam selalu memerankan toko antagonis yang berurusan dengan polisi atau kriminal. Dari kecil sejak zaman dulu kita sudah direcokin hal-hal konyol seperti ini. Lama-lama semua ini membungkus naluri alamiah kita.

Polisi saja kalau razia kendaraan bermotor di waktu malam, jika pengemudinya ganteng atau cantik maka sering dianggap bukan pelaku kriminal atau minimal “secantik itu gak mungkin kali berbuat jahat”, sementara jika yang mengendarai mobil itu adalah orang yang penampilannya jelek atau menyeramkan, maka sudah ditafsirkan “jangan-jangan baru habis ngerampok”, dsb. Anda bisa lihat hal-hal seperti ini masih sering terjadi, bukan? Padahal fakta nyata di kehidupan tidak ada kebenaran relevansi antara fisik dengan tindakan kriminal. Karena sering ditayangkan hal-hal seperti ini sejak kecil membuat kita terbius dan tidak mawas diri lagi. Bukan berarti kami ingin berkata bahwa orang baik tidak ada yang ganteng, cantik atau putih atau sebaliknya orang baik adalah orang yang dekil, hitam dan jelek? Kami hanya ingin kita semua bersikap wajar dan adil agar tidak mudah dibius hal-hal yang tidak logis. Sesungguhnya penjahat paling pintar dan harus diwaspadai adalah penjahat berdasi, berjubah atau berwajah manis. Karena sulit dibongkar dan diendus.

Seperti biasanya, si A berdandan rapi, wangi dan *dandy* lalu akan berpura-pura membuat janji, menawarkan kartu kredit, menjelaskan kelebihan kartu kredit

yang ditawarkan, ngobrol ngalor ngidul memohon dengan berbagai alasan agar *form* aplikasi diisi oleh target, berikut fotokopi kartu kredit, fotokopi KTP, slip gaji dan bila perlu *billing* kartu kredit juga. Makin lengkap makin bagus. Tidak lupa 3 angka pengaman di belakang kartu juga akan dimintai oleh si A tetapi dengan teknik yang sangat halus. Bisa jadi dalam aksinya, si A pura-pura menyuruh korban untuk menghitamkannya padahal dirinya sudah menghafal ketiga nomor tersebut dan akan buru-buru mencatatnya kemudian. Sampai di sini terlihat normal dan wajar karena memang begitulah prosedur mengajukan aplikasi kartu kredit lewat agen.

Setelah itu, si A berjanji akan memasukkan aplikasi tersebut untuk diproses. Sampai di sini korban tidak tahu bahwa *sales marketing* yang menemui dirinya adalah kawanan penipu ulung. Dalam aksi yang sebenarnya, si A ini bisa juga seorang wanita. Pokoknya bertugas mencari data nasabah kartu kredit wanita yang bonafid. Singkat cerita, bagi kebanyakan orang termasuk nasabah wanita yang menjadi target ini akan berpikir hal yang wajar jika mengisi aplikasi kartu kredit harus menyerahkan berbagai dokumen. Tidak pernah terbersit di pikirannya bahwa yang sedang dihadapinya ini adalah kawanan mafia ulung kartu kredit yang menyamar jadi agen kartu kredit.

Setelah satu target berhasil didapati, si A kemudian akan kembali mencari korban berikutnya. Mungkin akan meminta referensi dari wanita target ini. Jadi sekali beraksi kawanan mafia ini harus memanen beberapa korban sehingga hasil

yang didapatkan cukup besar, bisa menutupi biaya operasional seperti menyewa rumah, dsb. Memilih banyak target juga sebagai upaya seandainya ada yang gagal di tengah jalan. Jika total target korban tercapai maka kawanan penjahat ini pun akan segera beraksi. Atau bisa juga “digarap” secara berkesinambungan.

Step by Step

Pertama-tama seorang wanita yang merupakan bagian jaringan pelaku akan mengontrak sebuah rumah, kost atau apalah istilahnya. Tujuannya adalah membuat sebuah KTP bodong atas nama korban dengan alamat tempat tinggal tersebut. Namun terkadang data KTP bodong juga dibuat mirip atau sama persis kecuali foto yang ada. Semua ini akan dipertimbangkan sesuai dengan data si nasabah, alamat tinggal, kerumitan membuat buku tabungan, dsb. Mengenai tempat pembuatan KTP sudah kami jelaskan. Mengapa harus menggunakan wanita dalam aksi ini? Karena target korbannya (pemilik kartu kredit) tersebut adalah seorang wanita. Kalau target korbannya adalah lelaki maka yang menjalankan aksi ini adalah seorang lelaki dari kawanan mafia ini.

Semua data korban sudah dihafal dengan baik oleh kawanan maling ini. Bukankah pada saat mengajukan dan mengisi *form* aplikasi si korban menyertakan semua dokumen dengan jelas? Jadi dengan gampang kawanan maling ini memilikinya. Setelah itu, salah satu anggota ini akan menuju bank untuk membuka

rekening seperti biasanya. Kali ini rekening tabungan beneran berikud kartu ATM-nya. Tujuannya agar bisa dipergunakan untuk menarik uang. Entah itu rekening bank BCA, Mandiri atau bank lainnya tergantung kepada kartu kredit korban yang mereka incar. Jika kartu kredit korban adalah BII maka kawan ini akan membuka rekening tabungan BII. Jika kartu kredit ANZ, maka kawan pelaku akan membuka rekening Bank Panin. Tidak selalu harus rekening BCA karena seperti yang kami katakan di pembahasan sebelumnya bahwa lebih sulit memiliki tabungan BCA. Namun untuk di luar Jakarta seperti Tangerang, Bekasi, Depok dan Bogor mungkin kawan maling ini akan mencobanya. Apalagi jika target korban ini kebetulan juga mempunyai KTP kota-kota tersebut. Tentu ini mangsa yang siap disantap dengan mudah. Jadi ada banyak pertimbangannya.

Kawan maling ini akan memastikan dulu jumlah tabungan atau rekening bank yang dimiliki si korban. Agar nanti tidak menimbulkan masalah. Misalnya jika si nasabah sudah punya tabungan BII, tentu membuat masalah baru jika kawan maling ini masih membuka tabungan BII dengan KTP yang sama. Cara memastikan jumlah tabungan si korban adalah pertama kali mereka merayu untuk mengisi permohonan kartu kredit. Apa yang diungkapkan oleh si korban sudah dihafal dan dicatat dengan baik oleh kawan maling ini. Sudah punya rekening bank mana saja, pernah buka tabungan apa saja, dsb. Namun agar lebih memastikan, kawan maling ini beberapa saat kemudian akan menghubungi si

korban mengatasnamakan bank tempat si korban sedang mengajukan kartu kredit. Jadi seolah-olah tim analis bank yang memverifikasi kartu kredit.

Contoh: jika si korban sedang mengisi atau mengajukan kartu kredit BII, maka kawanan maling ini akan pura-pura menjadi petugas BII layaknya verifikasi kartu kredit. Nah, kawanan maling ini akan mengorek apakah korban sudah punya rekening BII atau belum, dst. Semua itu bisa dengan mudah dilakukan *by phone* oleh kawanan penjahat ini yang bisa menggunakan suara seorang wanita. Bukankah sekarang penipuan sms berhadiah banyak juga melibatkan wanita seolah-olah ada operator resmi *call center*? Seperti yang kami jelaskan di website bahwa sebisanya jika ada orang yang mengontak Anda mengatasnamakan bank, alihkan untuk mengontak Anda lewat ponsel. Jangan berbicara lewat telepon kantor atau telepon rumah. Dengan mengalihkan ke ponsel maka akan muncul nomor si penelepon. Nah, jika nomor yang muncul itu bukan *fixed line* atau *call center* bank yang sah, maka perlu diwaspadai dan dicurigai. Kawanan maling paling enggan menghubungi kita ke ponsel selain karena akan gampang dilacak juga karena biayanya yang mahal jika aksinya tidak berhasil.

Ada dua hal yang harus Anda pahami di sini. Jika kawanan mafia ini menasar kartu kredit lama si korban yang sudah dipergunakan sekian tahun, mereka akan membuat rekening tabungan bank mana saja yang bisa menerima transfer dana dari bank penerbit kartu kredit tersebut. Sebaliknya jika mereka mengincar kartu kredit yang sedang di-*apply* ini – dan memang mereka masukkan

aplikasinya untuk diproses – maka mereka akan membuka tabungan yang sama juga agar nanti bisa menyedot uang tersebut.

Sampai di sini target korban melihat bahwa keadaan masih normal-normal saja. Kartu kredit diproses dan bahkan kartu kredit yang dimohon disetujui secara sempurna. Luar biasa! Jadi sampai di sini seolah-olah kawan mafia ini sudah memotong jalur mereka untuk tertangkap. Banyak orang berpikir, “Kalau mereka maling sudah pasti dari awal tidak memproses kartu kredit kita bukan?” Namun itu salah besar! Ini hanya taktik permulaan yang mereka mainkan sedemikian cerdas.

Setelah nomor rekening tabungan berikut kartu ATM selesai dibuat dan berhasil dimiliki, beberapa waktu kemudian berbekal dari data-data nasabah (korban) yang sudah mereka punyai, maka kawan penjahat akan pura-pura bertanya kepada bank penerbit kartu (kartu kredit yang sudah dimiliki korban) bahwa sedang membutuhkan uang tunai dan ingin minta ditransfer ke rekeningnya. Oleh petugas bank tentu dianggap yang menghubungi mereka adalah nasabah asli. Apalagi ketika diverifikasi data kartu kredit, nama ibu kandung, 3 angka pengaman di belakang kartu, dsb.. adalah cocok. Bagaimana bisa tidak cocok? Bukankah kawan penjahat ini sudah memiliki datanya? Seperti yang kami terangkan bahwa karena targetnya adalah wanita, maka mereka menggunakan teman mereka yang wanita.

Karena yang meminta transfer dana ini adalah seorang wanita yang suaranya merdu dan halus, otomatis petugas bank apalagi jika itu seorang pria tidak

akan merasa bahwa ini adalah ulah komplotan penjahat. Dengan suara merdu tersebut pasti dikira nasabah asli dan tidak mungkin suara semerdu ini tega menipu dan sekejam itu. *You wrong guys!* Permintaan transaksi pengiriman dana akan ditujukan ke nomor rekening di mana memang sudah mereka persiapkan dan semua data pemilik tabungan di bank juga persis sama dengan korban. Namanya juga sudah disiasati sedemikian rupa sejak awal. Jadi bukan cuma nama saja yang sama.

Untuk bank-bank yang tidak mempunyai hubungan dengan penerbit kartu kredit yang sedang dimintai transfer mungkin cukup nama yang sama di rekening tabungan. Sebab jika tidak, tentu bank penerbit kartu kredit tidak akan pernah mau melakukan pemindahan dana tersebut. Tetapi untuk bank-bank yang juga menerbitkan kartu kredit, tentu kawanan penjahat ini sudah membuat rekening tabungan dengan data yang persis sama. Contoh misalnya: kartu kredit BII yang akan “digarap”, otomatis kawanan penjahat ini akan membuka rekening tabungan bank BII atas nama korban dengan begitu detail. Yang berbeda mungkin hanya alamat tempat tinggal namun sering kali juga disamakan sesuai KTP korban. Nama, nama ibu kandung, tempat tanggal lahir, semuanya persis sama. Otomatis jika andaikan – dan biasanya tidak – petugas bank BII melakukan akses data rekening, tentu dilihat adalah benar nasabah kartu kredit tersebut. Dana pun meluncur ke rekening tersebut. Begitu dana sudah masuk, kawanan penjahat ini akan segera menariknya sampai tuntas dari mesin ATM.

Saat aksi ini dijalankan, bukan kartu kredit lama korban yang digarap melainkan juga kartu kredit baru yang dibantu proses pembuatannya. Sekali hajar semuanya ludes. Apakah korban akan berpikir dan mengira bahwa pelakunya ini justru orang yang menolong dia mengajukan kartu kredit? Mustahil bin mustahal. Bahkan polisi pun tidak akan berpikir bahwa semua ini adalah ulah seorang agen kartu kredit. Sebenarnya lebih tepat penjahat yang berpura-pura sebagai agen kartu kredit.

Anda lihat? Siapa yang menjadi korban di sini? Tentu wanita-wanita polos yang sudah tidak tahu telah menjadi korban penipuan *sales marketing* seperti ini. Begitu dirinya hendak menggunakan kartu kreditnya, ternyata *limit* kartu kreditnya sudah habis atau tidak mencukupi. Begitu ditanyakan ke bank ternyata baru saja ada instruksi dari dia (nasabah palsu) mengenai pemindahan saldo kartu kredit. Betapa kaget sekali karena dirinya tidak pernah memindahkan saldo dan tidak memiliki rekening bank yang dipakai oleh korban. Anehnya lagi si korban tidak pernah tahu bahwa semua ini adalah ulah dari si A yang pertama kali bertemu menawarkan kartu kredit sebab memang kartu kredit yang ditawarkan berhasil diterbitkan dan dimiliki oleh wanita ini.

Berhati-hatilah karena Anda tidak pernah tahu bahwa pelaku kejahatan bersembunyi di balik semuanya ini. Inilah yang disebut *social engineering* di mana penjahat berhadapan langsung dengan korban tanpa terlacak dan dicurigai. Pura-pura bekerja tetapi adalah penjahat yang mengoleksi data-data kartu bonafid untuk

digarap. Entah itu wanita atau pria bisa menjadi korban kawanan penjahat seperti ini. Kawanan penjahat ini bisa juga seorang wanita atau pria bahkan berkelompok. Semuanya pura-pura menjadi agen pemasaran kartu kredit. Bukan tanpa alasan kami mengatakan hal-hal demikian. Saat ini aksi kejahatan mafia kartu kredit yang melibatkan agen kartu kredit sangatlah marak.

Bahkan perusahaan *agency* sekarang sudah tidak ketat lagi seperti dulu dalam menyeleksi karyawannya. Bahkan ada *agency-agency* kecil yang justru dijalankan oleh para *sales* seperti ini dengan sistem berbagi komisi. Otomatis yang direkrut sudah jelas adalah orang-orang yang asal mau menjual kartu kredit saja. Tidak peduli layak atau tidak, memiliki pengetahuan, ijazah formal atau tidak, kompeten atau tidak, yang penting bisa jualan dan ngomong. Pada waktu dulu ketika kami menjadi *sales* kartu kredit Citibank di tahun 1995, memang belum pernah mendengar ada begitu banyak modus kejahatan kartu kredit dibandingkan sekarang ini.

Dan dalam sekali beraksi, kawanan penjahat yang melibatkan wanita-wanita ini bisa meraup lebih dari 300 juta. Menurut cerita yang kami dengar, beberapa wanita tersebut sudah ada yang tertangkap. Malah ada yang tertangkap bersama suami dan mertuanya. Jadi sekeluarga berperan sebagai mafia kartu kredit. Mungkin si mertua tidak mengerti apa yang dilakukan oleh anak dan menantunya ini. Namun karena menggunakan nomor rekening yang dibuka oleh si mertua, otomatis ikut

diciduk polisi. Waspadalah dan tetap waspada karena aksi ini masih berkeliaran dengan sangat rapi.

Apa Yang Bisa Kita Lalukan?

Sebagai nasabah kartu kredit, apa yang bisa kita lakukan untuk mencegah agar jangan sampai menjadi korban? Pastikan jika memang ingin memiliki kartu kredit, **pilihan terakhir** adalah lewat pameran atau *sales* kartu kredit. Sudah kami bahas di website ada banyak pilihan untuk mendapatkan kartu kredit.

Kedua, setiap kali ada telepon yang mengatasnamakan dari bank masuk ke telepon kantor atau rumah, minta hubungi saja ke nomor ponsel untuk memastikan nomor tersebut adalah nomor resmi bank. Karena dari layar ponsel akan tampil dengan jelas. Dan yang terakhir adalah selalu tutup dengan baik 3 angka pengaman di belakang kartu. Jangan biarkan orang lain tahu selain diri Anda sendiri. Bila perlu Anda gosok hilang atau tempelkan dengan selotip agar tidak diketahui orang, termasuk pada saat Anda mengajukan aplikasi kartu kredit baru. Kalau Anda hilangkan, harap diingat dengan baik sebab kalau lupa justru bisa fatal. Nomor itu hanya Anda sendiri yang berhak tahu. Menutupnya di depan *sales* kartu kredit sama saja bohong karena mereka sudah melihatnya terlebih dulu.

Sedangkan buat pihak bank, hendaknya setiap kali ada instruksi pemindahan dana, mestinya mereka sudah memiliki data nomor rekening bank

nasabah. Bukankah pihak nasabah setiap kali mengajukan aplikasi kartu kredit sudah memberikan nomor rekening mereka? Dalam kasus salah seorang teman kami sendiri yang menggunakan kartu kredit GE beberapa waktu lalu, kami mensinyalir ada permainan dalam orang bank sebagai penerbit kartu kredit. Sebab nyata-nyata tercetak di *billing* ada pemindahan dana sebesar Rp 10 juta, tetapi begitu dikomplain teman saya, petugas bank berkata bahwa pemindahan batal karena beda tanda tangan di tabungan pelaku.

Sungguh aneh karena memang selama ini teman kami tersebut tidak pernah mengajukan pemilikan kartu kredit apapun, sehingga data-datanya tidak pernah jatuh ke tangan orang lain. Selain itu jika tidak dikomplain bisa jadi tagihan tersebut benar-benar menjadi tagihan resmi dan sah. Anda harus berhati-hati dan semakin waspada.

Bab 6

Kejahatan Kartu Kredit Manipulasi Alamat Pengiriman

Di website kami sudah menerangkan salah satu modus kejahatan kartu kredit yang dinamakan dengan “*non-received card*”. Kartu kredit yang kita *apply* tidak kita terima dengan baik melainkan justru diterima pelaku kriminal. Kalau sebelumnya si pelaku menunggu pengiriman kartu kredit dan mondar mandir di depan kantor dan menerimanya, lain lagi dengan kawanannya ini. Mereka tidak perlu menunggu pengiriman kartu ke kantor tetapi kurir yang datang sendiri mengantar kartu ke alamat mereka. Kok bisa? Inilah yang kami sebut sebagai teknik *non-received card* yang jauh lebih lihai. Berikut kisah nyata dan modus operandinya yang berusaha kami lacak dan petakan.

Direktur Mengemplang Tagihan Kartu Kredit

Kisah direktur yang mengemplang hutang kartu kredit rasanya sudah lumrah. Namanya juga manusia sehingga tidak ada jaminan seorang direktur tidak memiliki

hutang kartu kredit. Tapi bagaimana jadinya jika ternyata seorang direktur dituduh mengemplang kartu kredit yang sama sekali tidak pernah diterimanya? Kasus ini benar-benar terjadi dan menimpa seorang pengusaha yang kantornya terletak di bilangan Roxy Jakarta Pusat.

Kasus ini benar-benar pelik dan rumit untuk dibongkar. Membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan bagi bank dan pihak kepolisian untuk melacak modus operandi kawanan mafia kartu kredit ini yang menysasar korbannya dua pihak sekaligus yakni si nasabah dan bank penerbit kartu kredit itu sendiri. Kasus ini pun sudah menyeret *bodyguard*, pengacara, polisi, bankir, *debt collector* yang hampir saja main fisik dan tuntutan hukum yang serius. Sang direktur tetap ngotot tidak pernah menerima dan menggunakan kartu kredit bank tertentu, namun sebaliknya bank percaya bahwa kartu kredit tersebut sudah diterima dan dipergunakan oleh direktur itu sendiri.

Kisahny bermula dari sang direktur yang ditawari pembuatan atau *apply* kartu kredit. Direktur ini mengiyakan dan oleh si agen kartu kredit, aplikasinya pun dimasukkan untuk diproses. Kartu kredit pun keluar dan diterima dengan baik oleh sang direktur. Namun beberapa bulan kemudian mulailah datang tagihan kartu kredit bank lain ke kantor sang direktur yang sama sekali tidak dia terima. Bukan cuma tagihan yang datang tetapi juga bunyi telepon yang terus mengganggu sampai *debt collector* yang mengancam.

Karena merasa memang tidak pernah menggunakan dan menerima kartu kredit tersebut, semua ancaman dan tagihan ditolak mentah-mentah oleh sang direktur. Bahkan kedatangan *debt collector* dianggap ancaman serius sehingga sang direktur ini mengupah *bodyguard*-nya untuk menghadapi *debt collector*. Namanya *juga* pengusaha jelas punya orang-orang tertentu yang mungkin *juga* adalah *debt collector* yang dia pergunakan menagih klien bisnisnya. Tak tanggung-tanggung si pengusaha ini menghubungi bank dan berencana akan memperkarakan kasus ini lewat pengacaranya. Bahkan dirinya sudah sampai ingin melapor ke polisi atas perkara penghinaan dan penuduhan atas perbuatan yang tidak pernah dilakukannya. Bank sebaliknya tidak mau kalah dan hendak melapor ke polisi atas ulah si pengusaha yang bisa disebut melanggar pasal 378 (penggelapan dan perbuatan penipuan). Akhirnya bank merasa terdesak dan panik sehingga mau tidak mau harus melakukan investigasi.

Pertanyaannya adalah: siapakah yang menggunakan kartu kredit atas nama pengusaha tersebut? Mengapa bank bisa yakin bahwa yang menggunakan kartu kredit tersebut adalah si pengusaha? Lalu mengapa si pengusaha bisa tetap ngotot tidak menerima dan menggunakannya? Berikut ini adalah modus yang coba kami lacak dan analisis. Kasus seperti ini bisa terjadi karena merupakan permainan sindikat mafia kartu kredit yang melibatkan agen kartu kredit.

Step by Step Modus Dijalankan

Pada saat si pengusaha ini mengajukan kartu kredit katakanlah kartu kredit A lewat seorang agen, maka oleh si agen juga dimasukkan atau diproses kartu kredit lain secara bersamaan misalnya kartu kredit B, C, D, E, F, G, H, dst.. Tetapi si pengusaha ini tidak tahu. Yang pengusaha tahu dirinya hanya mengajukan kartu kredit A. Dan memang kartu kredit A ini diterima oleh si pengusaha dengan baik. Bagaimana dengan kartu kredit B, C, D, E, F, dsb..tersebut?

Kartu kredit lainnya ini diterima oleh agen kartu kredit bersama jaringan kelompoknya. Kok bisa? Ya jelas bisa! Permainan seperti ini sudah lumrah dan sudah menelan banyak korban.

Agen dan kawanannya ini seperti biasanya akan segera membuat sebuah KTP bodong yang datanya mirip dengan KTP asli sang direktur. Yang berbeda adalah fotonya saja. Nah, data-data aplikasi yang sama ditembakkan ke formulir aplikasi lainnya yakni B, C, D, E, dst. Yang berbeda antara aplikasi A dan aplikasi B, C, D, E, dst.. hanyalah alamat rumah, nomor ponsel nasabah dan alamat pengiriman kartu. Data lainnya persis sama.

Aplikasi bank A yang asli misalnya si pengusaha meminta pengiriman kartu ke kantor, maka di aplikasi lainnya para kawanannya ini meminta pengiriman ke rumah. Sudah pasti rumah yang dimaksudkan di sini bukan rumah asli si pengusaha melainkan rumah yang disewa oleh kawanannya ini. Jadi kawanannya ini ada

yang bertugas menjaga rumah seolah-olah adalah rumah milik si pengusaha. Mereka yang berada di rumah inilah yang ditugaskan untuk menerima kartu kredit.

Bagaimana dengan alamat kantor? Kawanan mafia ini memanfaatkan kantor si pengusaha sebagai kantor mereka juga. Mengapa mereka berani melakukan hal ini? Pertama untuk menghemat biaya operasional dan memang memungkinkan untuk hal itu. Tidakkah bank bisa melakukan konfirmasi ke pengusaha itu sendiri sehingga akan terbongkar? Di sinilah hebatnya mafia. Mereka sudah mempelajari gerak gerik dan mobilitas si pengusaha ini.

Pengusaha ini dipastikan jarang berada di kantor karena sibuk. Otomatis yang mengangkat telepon adalah staf receptionis bahkan sekretaris pribadi. Celakanya adalah bank biasanya memverifikasi data seperlunya saja. Apalagi ketika sang direktur ini dalam pengajuan aplikasi juga menyertakan *billing* tagihan kartu kredit. Otomatis orang bank tidak akan curiga. Paling-paling analis hanya menanyakan benar tidaknya si A berkantor di sana, benar tidaknya adalah sang pemilik perusahaan, alamat kantor dan nomor telepon kantor. Kalaupun ditanyakan lebih detil tentu saja resepsionis atau sekretaris tidak tahu. Taruhlah andaikata ditanyakan alamat rumah boss, tentu saja sekretaris tidak tahu pasti. Kalau sampai tahu paling juga lokasi perumahan misalnya di alam sutra atau kelapa gading. Kalau sekretaris sampai tahu nomor rumah wah bisa-bisa si sekretaris ada “main” sama bos.

Jadi orang bank hampir tidak menanyakan sedetil itu dan memang bukan tugasnya. Taruhlah jika ditanyakan lokasi rumah, bisa saja kawan mafia ini juga menyewa rumah di kawasan yang sama dengan rumah si pengusaha. Pokoknya kawan mafia ini memanfaatkan kelemahan dan celah yang ada. Para pelaku sudah menghafal cara kerja analis kartu kredit.

Sampai di sini Anda paham bahwa semua bank memverifikasi alamat kantor yang sama. Namun untuk analis bank A tentu akan memverifikasi alamat rumah asli dan nomor telepon asli si pengusaha. Sementara analis bank B, C, D, E, dst.. akan memverifikasi alamat rumah bodong dan nomor ponsel bodong milik kawan mafia ini. Proses verifikasi pun sukses dan mulailah datang kartu kredit satu per satu.

Kartu kredit A sudah pasti diterima dengan baik oleh si pengusaha ini karena memang dia mengajukan kartu kredit A. Sementara kartu kredit B, C, D, E, dsb..sudah pasti akan diterima oleh kawan mafia ini. Karena mereka meminta dikirimkan ke rumah. Begitu kartu kredit diterima dan diaktifkan, saat itu juga semua dananya ditarik habis. Lalu kawan mafia ini akan *cek out* dari rumah yang mereka kontrak dan menghilang. Ratusan juga pun berhasil mereka sikat dengan begitu lihai.

Bulan berikutnya adalah waktu penagihan. Sudah pasti tagihan akan datang ke alamat kantor si pengusaha. Karena si pengusaha tidak menerima dan menggunakan kartu kredit B, C, D, E, dsb.. sudah pasti akan protes dan mengelak.

Namun bank tidak begitu saja percaya karena pada saat verifikasi data si pengusaha memang berkerja dan beralamat di kantor tersebut. Ketika dihubungi lewat ponsel juga mengatakan berkantor di sana. Tapi orang bank tidak tahu bahwa ponsel yang mereka hubungi itu adalah ponsel kawanan maling ini.

Kalau Anda sebagai pengusaha tersebut, tidakkah Anda akan bertarung mati-matian menghadapi orang bank? Karena memang Anda tidak pernah memiliki dan menerima apalagi menggunakan kartu kredit B, C, D, dst. Jangankah *debt collector*, bila perlu tentara yang membawa senapan pun akan dihadapi dengan gagah berani. Wong memang tidak salah! Bukankah begitu?

Sampai di sini sekarang Anda paham mengapa kadang kalau kita *apply* kartu kredit seperti BCA atau ANZ, tiap kali pengiriman kartu selalu berbeda dengan alamat yang kita minta. Kalau kita minta kartu dikirimkan ke rumah, maka kadang kartu akan dikirimkan ke kantor. Sebaliknya kalau kita minta kartu dikirimkan ke kantor, justru dikirimkan ke rumah. Hal ini ditempuh untuk meminimalisir praktek kejahatan seperti ini yang konon sudah mulai diendus bank-bank tertentu. Bukan diendus sebenarnya tetapi sudah pernah dijadikan korban sehingga belajar dari pengalaman.

Kalau saja Bank B, C, D, E, dst...mau meniru taktik BCA atau ANZ, maka hal ini tidak akan terjadi. Semua kartu akan dikirimkan ke kantor si pengusaha dan kalau memang si pengusaha tidak mengajukan kartu kredit tersebut, dirinya bisa menolak dan kartu kredit dikembalikan ke penerbit. Sudah pasti kawanan maling

ini tidak bisa berkantor di kantor si pengusaha. Bukankah demikian? Tetapi di mana-mana maling ternyata lebih pintar.

Antisipasi Praktek Kejahatan Seperti Ini

Anda bisa langsung mengerti modus operansi kawanan mafia di atas karena kami sudah menjelaskannya *step by step*. Tetapi jika kasus itu hanya sepotong seperti tulisan pembuka, siapa yang Anda incar sebagai tersangka? Pasti si pengusaha bukan? Kalau Anda adalah petugas polisi juga pasti tidak pernah berpikir bahwa ada orang lain yang menerima kartu kredit atas nama si pengusaha. Habis dihubungi ke ponsel dijawab berkantor di sana, semua data lengkap terverifikasi, berikut alamat rumah, ibu kandung, dsb.

Tetapi semua ini adalah aksi dari kejahatan mafia kartu kredit yang sungguh lihai yang melibatkan agen kartu kredit. Makanya sekali lagi harap berhati-hati kepada orang yang menjadi agen kartu kredit. Anda harus bisa memastikan bahwa agen tersebut benar-benar agen yang professional, tidak membocorkan data diri Anda ke orang lain atau bukan penjahat yang berpura-pura jadi agen.

Tidak ada solusi yang pasti untuk menghadapi modus seperti ini. Semua dikembalikan kepada kepintaran analis bank itu sendiri. Bank yang cerdas seperti BCA tentu akan mengirimkan kartu dengan alamat terpisah. Namun saran kami pastikan bahwa staf kantor terdekat Anda atau orang rumah mengetahui kartu

kredit bank apa saja yang Anda *apply*. Sehingga jika ada analis yang mengatasnamakan bank lainnya maka langsung saja ditolak atau menjawab salah. Dengan demikian proses kartu kredit itu sendiri akan di-*reject*. Namun cara ini terlihat memang tidak elegan seperti ulah anak kecil yang tidak bertanggung jawab.

Solusi lainnya adalah mengajukan semua kartu kredit yang ada sebelum kawanan mafia melakukan aksinya. Begitu dihubungi untuk proses verifikasi maka tinggal Anda jawab salah sehingga di-*reject*, atau bisa juga Anda terima kartunya dan Anda kembalikan. Dengan demikian data Anda yang benar sudah terekam di *database* bank-bank bersangkutan. Sehingga kalau ada yang mencoba mengubah datanya, oleh analis bank akan ketahuan dan ditolak *by system*.

Dalam contoh di atas para pelaku kejahatan menggunakan alamat rumah yang berbeda. Namun dalam prakteknya bisa saja mereka menggunakan alamat kantor yang berbeda tetapi alamat rumahnya adalah alamat rumah si pengusaha. Kalau ini dilakukan sudah pasti kawanan mafia ini juga akan menyewa kantor di Roxy Mas. Begitu kartu sudah diterima maka mereka akan menghubungi bank dan berkata bahwa alamat kantornya berpindah ke blok sekian-sekian yang adalah kantor resmi si pengusaha. Banyak modus permainan yang bisa dikembangkan agar merumitkan bank untuk melacak dan membedah kasus ini. Bisa juga setelah menggunakan dana kartu kredit tersebut, kawanan mafia ini menghubungi bank dan berkata bahwa nomor teleponnya sudah berubah. Diberikanlah nomor telepon asli si pengusaha.

Celaknya kasus ini tidak berhasil menangkap kawanan maling ini karena keburu kabur bahkan si agen pun sudah tidak bekerja lagi. Itulah salah satu contoh aksi *non-received card* yang begitu lihai. Luar biasa!

Bab 7

Kepala Cabang BCA Mengubah Status Aplikasi Nasabah

Kasus ini masih seputar aksi *non-received card* dan terjadi di era awal tahun 90-an ketika industri kartu kredit belum berkembang sedemikian rupa. Untuk saat ini mungkin sudah tidak bisa terjadi lagi. Namun kasus ini diangkat agar kita bisa melihat bahwa kejahatan perbankan dan kartu kredit bukan saja dilakukan oleh masyarakat awam tetapi juga orang bank itu sendiri.

Kasus ini sebenarnya amatlah sederhana. Waktu dulu pengiriman kartu kredit belum melalui kurir melainkan lewat kantor cabang yang bersangkutan. Ceritanya ada banyak nasabah Bank BCA di salah satu cabang di kota Bogor mengajukan kartu kredit. Proses kartu kredit pun dilakukan dengan baik dan akhirnya kartu kredit disetujui. Nah, kartu kredit ini tidak langsung dikirimkan ke alamat rumah atau kantor si nasabah melainkan dikirimkan dulu ke kantor cabang BCA terdekat. Standar operasional bisnis kartu kredit BCA pada waktu dulu masih tampak sederhana.

Kartu kredit yang sudah disetujui ini mestinya lewat kantor cabang tersebut dikirimkan ke nasabah atau diserahkan ke nasabah, namun oleh kepala cabangnya tidak dikirimkan. Sang kepala cabang justru menggunakan kartu kredit tersebut dengan cara gali lubang tutup lubang hingga suatu hari tidak memungkinkan lagi untuk dilakukan dan berhasil diketahui. Lagian sudah banyak nasabah yang komplain bahwa kartu kredit tidak diterima tetapi muncul tagihan ke rumah.

Modus yang dilakukan si kepala cabang ini amatlah sederhana. Dia membuat surat keterangan palsu yang menginformasikan kepada nasabah bahwa kartu kredit yang mereka ajukan tidak disetujui. Dengan demikian si nasabah menerima pasrah saja. Memang waktu dulu untuk mendapatkan kartu kredit terbilang sulit. Padahal kartu kredit disetujui tetapi dipergunakan si kepala cabang.

Kepala cabang ini sempat menikmati milyaran rupiah dari ratusan lembar kartu kredit yang ditilap ini. Suatu hari kasus inipun mencuat dan kepala cabang berhasil diciduk aparat kepolisian bersama orang pusat BCA. Karena memang dia tidak bisa mengelak sebab kartu kredit dikirimkan dulu ke kantor cabang tersebut.

Berhati-hatilah karena orang bank bukan malaikat. Orang yang pada awalnya baik-baik bisa saja karena pengaruh pacar atau suami akhirnya juga menjadi penjahat. Padahal dulunya adalah kasir bank yang jujur dan rajin. Bukti nyata bankir juga kawanannya mafia adalah kasus BLBI, Bapindo dan Century. Masih belum sadar juga Bro n Sis?

Bab 8

Kartu Kredit BCA Dipick Up Mafia

Kasus ini tergolong kejahatan *pick pocketing* dan terjadi dalam waktu yang sangat cepat yakni tidak lebih dari 1 x 24 jam. Kebetulan secara tidak sengaja kami ikut memantau aksi mafia seperti ini. Kasus ini bermula dari pengaduan seorang gadis yang merasa “sok pintar dan sok hebat” padahal sebenarnya dia berbuat bodoh. Tapi untung saja dia masih cukup sigap sehingga tidak menjadi korban dari aksi mafia kejahatan kartu kredit ini.

Jangan Sembarangan Mempublikasikan Identitas Diri di Internet

Sekali lagi harap dicamkan: **jangan sembarangan mempublikasikan identitas diri di dunia maya termasuk jejaring sosial!** Nasehat ini kami berikan agar Anda tidak menjadi korban. Ada begitu banyak penjahat di dunia maya yang selalu berusaha mengintai kita semua. Salah satu contohnya adalah kasus penipuan toko

online! Saat ini penipuan toko online merebak terutama yang menyediakan jasa iklan baris gratis.

Ceritanya bermula dari seorang gadis yang komplain pelayanan kartu kredit BCA di surat pembaca Kompas Cyber Media. Kejadiannya memang sudah lebih dari 5 tahun yang lalu. Mengadukan keluhan lewat surat pembaca *online* memang lebih gampang dan tidak begitu birokratis. Paling anyar tim redaksi media tersebut mensyaratkan kita mencantumkan data diri yang benar agar bisa ditayangkan dan tidak disebut sebagai *hoax* atau surat kaleng. Setelah itu keluhan kita pun akan tayang secara *online* untuk ikut dibaca orang-orang yang tertarik atau segera mendapat tanggapan dari produsen.

Gadis ini mengeluhkan tentang pelayanan kartu kredit BCA yang mengenakan iuran tahunan. Jadi dia komplain BCA tidak professional dan menipu konsumen. Nada tulisannya yang kami baca waktu itu memang sedikit keras. Padahal waktu dia ditawari yakni di sekitar daerah Mal Taman Palem, jelas-jelas si agen kartu kredit mengatakan bebas iuran tahunan. Begitu kartu kredit diproses dan diterima, satu bulan kemudian datanglah tagihan iuran tahunan. Gadis ini pun marah dan merasa ditipu mentah-mentah oleh BCA.

Entah apa sebabnya, mungkin komplainnya tidak digubris oleh petugas BCA atau apa alasannya tiba-tiba gadis ini mencurahkan kekecewaannya ini lewat Kompas Cyber Media. Di surat pembaca tersebut dia menuliskan sesuatu yang bernada keras. Gadis ini berani keras karena merasa dirinya benar dan mungkin

sedikit “jagoan”. Jadi tanpa malu-malu dan berani dia menuliskan alamatnya super jelas sampai RT/RW semuanya termasuk nomor teleponnya. AHA!

Lalu kira-kira apa yang akan terjadi? Ternyata pada saat kami membaca keluhan tersebut rupanya kawanannya mafia juga ikut membaca. Sampai di sini Anda bisa melihat satu ancaman besar bahwa ternyata **penjahat juga pintar dan tidak gaptek dengan teknologi**. Mengapa kami bisa menyimpulkan demikian? Tak lain karena esok harinya si gadis ini menuliskan surat pembaca yang kedua. Namun sebelum hal itu terjadi, kami sudah meramalkan bahwa ancaman mengancam gadis sok jagoan ini. Hanya saja kami tidak berpikir bahwa semuanya bisa berjalan sedemikian cepat. Setelah kejadian tersebut, kami sempat menulis sebuah email kepada si gadis untuk lebih berhati-hati di lain waktu namun tidak ada tanggapan. Mungkin dirinya *shock* dan berpikir jangan-jangan ini adalah kawanannya penjahat yang sama.

Bagaimana Aksi Dilakukan?

Rupanya setelah membaca keluhan si gadis di Kompas Cyber Media berikut data alamat dan nomor telepon yang sedemikian lengkap, besok harinya para pelaku menyamar sebagai staf BCA. Tentu saja ini melibatkan kawanannya mereka yang berjenis kelamin wanita supaya lebih dipercaya. Penjahat menghubungi gadis ini lewat nomor telepon yang tercantum dan mengatasnamakan BCA meminta maaf

atas kekeliruan yang terjadi. Mereka berjanji bahwa iuran tahunan tidak perlu lagi dibayarkan dan jika si gadis tidak ingin menggunakan kartu kredit tersebut, maka mereka akan menariknya kembali dengan menugaskan kurir. Anda melihat? Perlu Anda ketahui bahwa kartu kredit tidak pernah ditarik kembali oleh bank sebab jika kita tidak mau menggunakannya, mereka tinggal menonaktifkannya lewat sistem.

Lalu tiba-tiba di siang hari ada kurir datang ke alamat gadis ini untuk menarik kembali kartu kredit BCA tersebut. Kurir ini menunjukkan semacam surat penugasan atau alasan yang cukup logis di mana dirinya diperintahkan kantor (*BCA card center*) untuk mengambil kembali kartu kredit tersebut. Karena memang gadis itu dalam keluhannya ingin mengembalikan kartu kredit tersebut. Beruntung dewi fortuna masih memihak gadis ini. Tiba-tiba dia merasa aneh dengan kedatangan kurir yang sedemikian cepat dengan gerak-gerik yang mencurigakan. Baru saja dia hendak membuka pintu pagar dan menyerahkan kartu kredit tersebut, dia berpikir untuk menghubungi bank BCA kembali. Padahal dia sama sekali belum pernah berbicara dengan BCA soal penarikan kembali kartu kredit ini. Yang menghubungi dirinya sejak pagi itu adalah kawanan maling. Jadi dia masuk kembali ke rumah dan menghubungi BCA.

Jawaban BCA sudah jelas. Tidak pernah menyuruh orang atau kurir menarik kembali kartu kredit yang sudah diterbitkan. Jika tidak mau dipakai lagi maka bank tinggal menonaktifkannya lewat sistem, baru kemudian menyuruh nasabah menggunting kartu tersebut menjadi dua bagian. Gadis ini menjadi kaget

dan pucat. Ketika dia berjalan keluar untuk menemui kurir tersebut, sang kurir kawanan penipu sudah kabur.

Langsung hari itu juga gadis ini menulis kembali surat pembaca yang kedua di mana dirinya mengatakan hampir saja menjadi aksi kawanan penipu. Dan kami percaya kawanan penipu itu juga membaca surat pembaca kedua ini dan mereka tersenyum-senyum saja dalam hati. Jadi Anda harus berhati-hati karena kejahatan zaman sekarang dilakukan oleh orang-orang pintar.

Menulis Surat Pembaca Yang Bijak

Kita harus melindungi diri kita sendiri dan tidak bisa mengandalkan orang lain. Kami rasa Anda sudah paham bahwa tidak ada kurir yang ditugaskan untuk menarik kembali kartu kredit yang sudah diterbitkan. Dengan mengetahui hal ini maka semuanya akan aman-aman saja. Namun kami akan memberikan sebuah nasehat bijak yang berkaitan dengan penulisan surat pembaca atau keluhan konsumen baik di media cetak atau *online*. Siapa tahu suatu hari Anda mengalami sebuah pergumulan dan ingin menceritakannya kepada masyarakat luas lewat surat pembaca.

Setiap media massa memiliki kebijakan dan kriteria yang berbeda-beda dalam menayangkan sebuah surat pembaca atau keluhan konsumen. Namun ada satu prosedur baku yang boleh disebut sebagai prosedur yang bijak di mana dalam

menulis sebuah surat pembaca, kita menulis 2 macam surat. Surat pertama adalah semacam surat pengantar penulisan surat pembaca tersebut dan surat kedua adalah surat pembaca itu sendiri. Nah, di surat pengantar inilah kita mencantumkan identitas kita yang jelas berikut fotokopi KTP atau identitas lainnya. Surat pengantar ini tidak dipublikasikan. Yang dipublikasikan adalah surat pembaca di mana tidak ada identitas diri kita. Sebab jika tidak demikian maka adalah hal yang berbahaya menulis surat pembaca. Bukan cuma kisah si gadis yang baru saja kami jelaskan di atas, bahkan sudah pernah seseorang diancam untuk dibunuh dan diteror karena surat pembacanya di sebuah media. Para peneror mengetahui alamat si penulis karena dicantumkan dengan jelas. Entah ini kebodohan si penulis atau tim redaksi itu sendiri. Mana mungkin kasus-kasus yang sensitif, alamat dan nomor telepon si penulis ditampilkan sedemikian rupa? Jadi kita tidak bisa mengandalkan kebijakan redaksi saja melainkan kita juga memberikan sebuah pilihan solusi yang bijak.

Contoh surat pengantar:

Yth Tim Redaksi,

Dengan hormat,

Mohon bisa ditayangkan keluhan saya sebagai konsumen tentang pelayanan sebuah produk atau perusahaan X yang menurut saya tidak professional agar menjadi masukan buat kita semua dan....bla...bla..bla...dst.

Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, harap tim redaksi bisa menyamarkan identitas diri saya di penayangan surat pembaca tersebut. Adapun identitas diri saya yang benar adalah:

Nama: xxx

Alamat: xxx

No Identitas: xxxx

Nomor telepon: xxxx

Terima kasih atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang diberikan.

Hormat saya,

Kurang lebih seperti itu contoh surat pengantarnya. Di surat itulah Anda cantumkan data diri Anda yang benar dan jelas serta memberikan alasan mengapa Anda ingin surat pembaca ditayangkan dan mengapa tidak ingin identitas Anda ditampilkan di surat pembaca. Berikutnya adalah melampirkan surat kedua yang adalah surat pembaca itu sendiri yang akan ditayangkan nanti. Untuk surat pengantar boleh lebih terperinci namun untuk surat pembaca itu sendiri jangan terlalu panjang atau bertele-tele. Singkat dan tepat saja berikut kronologisnya sebab *space* media itu sangatlah terbatas dan mahal.

Otomatis nanti tim redaksi akan menayangkan surat pembaca Anda tanpa mencantumkan identitas diri Anda dengan jelas. Biasanya akan ditampilkan seperti ini: **nama dan alamat penulis ada pada redaksi**. Dengan demikian Anda pun aman dari aksi-aksi kawanan penjahat atau mafia seperti itu. Sekali lagi harap

diingat bahwa dalam mengirimkan surat pembaca harus juga disertakan bukti ID yang masih berlaku dan kalau untuk kasus-kasus tertentu mungkin menyertakan bukti pembelian, kwitansi, *manual book*, dsb.. akan lebih membantu. Jadi tidak dianggap mengarang cerita kosong dan fakta bohong.

Jangan pernah sekali-kali merasa sok jagoan lalu menulis dan mencantumkan data diri apalagi foto Anda di surat pembaca online. Seperti yang dimuat di media detikcom. Seharusnya tim redaksi detikcom membaca ebook ini. Di bab berikutnya kami akan menjelaskan mengapa kami bisa berkata demikian.

Bab 9

Memanfaatkan Kartu Kredit Yang Sudah Tidak Berfungsi

Sebenarnya ini bukan kasus kriminal melainkan sebuah trik melihat celah dan memanfaatkannya. Namun kami pastikan bahwa para pelaku mafia kartu kredit juga sering menikmati celah seperti ini. Apa maksudnya dan bagaimana memanfaatkan celah ini? Berikut kami terangkan dan mungkin bisa Anda praktekkan juga.

Masa Berlaku Kartu Kredit

Anda pasti tahu bahwa kartu kredit memiliki masa berlakunya yang disebut dengan *expired date*. Sebuah kartu kredit secara otomatis *by system* tidak akan bisa dipergunakan jika sudah melewati masa aktifnya (*valid date*). Biasanya satu bulan sebelum kartu kredit tersebut *expired*, bank akan mengirimkan perpanjangan kartu baru yang masa berlakunya semakin lama. Diberikan masa berlaku yang lebih lama selain karena Anda dianggap sudah cukup kredibel sebagai nasabah, juga sebagai

upaya untuk berhemat. Bank menghemat banyak karena tidak perlu mencetak kartu baru tiap tahun yang sudah pasti butuh biaya.

Petanyaannya adalah: tahukah Anda bahwa kartu kredit yang sudah tidak bisa dipakai atau yang sudah diblokir masih bisa dipergunakan untuk mendapatkan banyak keuntungan? Kok bisa? Tentu saja! Dengan satu syarat: **kartu kredit tersebut belum *expired* tanggalnya**. Berikut ini kami berikan tipsnya.

Makan Minum dan Hadiah Gratis Lewat Kartu Kredit

Siapa pun bisa menjalankan aksi seperti ini. Tidak harus mafia kartu kredit. Aksi ini baru membuahkan hasil jika memang ada tawaran-tawaran seperti itu di pasar. Apa maksudnya tawaran-tawaran ini? Tak lain dan tak bukan adalah sejumlah hadiah gratis yang kita terima jika mengisi sebuah aplikasi kartu kredit. Biasanya hadiah-hadiah ini diberikan oleh agen-agen kartu kredit yang sedang melakukan pameran di sejumlah mal atau pusat perbelanjaan. Kami mencatat ada yang memberikan hadiah kecil yang tak seberapa nilainya seperti polpen, boneka, buku tulis, notebook/agenda kecil, stiker, hingga yang cukup menggiurkan seperti voucher makan minum, bahan kebutuhan pokok, dsb. Contohnya GE pernah memberikan gula 2 kg setiap pengisian aplikasi kartu kredit atau HSBC memberikan KFC, dsb. Nah, hadiah-hadiah seperti ini bisa kita sikat dan koleksi. Apakah ini adalah tindakan kejahatan? Anda yang putus sendiri.

Seperti yang baru saja kami tekankan di atas bahwa aksi menarik keuntungan seperti ini bisa dilakukan oleh siapa saja. Namun karena kita berbicara tentang topik mafia kartu kredit di book ini, otomatis kami kupas dari sudut pandang mafia kartu kredit. Kenyataannya memang hampir jarang ada pengguna kartu kredit biasa (nasabah sah) yang suka memanfaatkan peluang seperti ini untuk sekadar bermain-main atau hanya untuk mengambil hadiah nilainya tidak seberapa ini. Lain halnya dengan kawanan maling. Namanya juga maling sehingga apa saja pasti disikat habis tak bersisa.

Ketika sebuah kartu kredit hasil kejahatan dengan berbagai modus sudah tidak bisa dipergunakan lagi karena uangnya sudah habis ditarik, otomatis kartu kredit tersebut sudah diblokir. Meski demikian kartu kredit kredit tak berguna ini tidak dibuang begitu saja. Bukan untuk pajangan di dompet atau sebagai gantungan kunci melainkan memang masih bisa dimanfaatkan. Bahkan bisa dijual lagi kepada kawanan mafia lainnya yang mungkin bisa memanfaatkannya untuk dicetak kode baru (*re-encoded card*). Anda pernah mendengar modus pembelian kartu kredit yang sudah tidak dipergunakan? Sebuah kartu kredit yang tidak lagi berfungsi karena sudah *expired* atau diblacklist, asal berjenis *gold* masih ada yang mau membelinya dengan harga Rp 100.000 – Rp 200.000 per lembar. Kami pernah menemukan tawaran-tawaran seperti ini. Hanya saja dengan catatan bahwa pita magnetik kartu kredit tersebut tidaklah rusak.

Lalu bagaimana pembeli bisa mengetahui rusak atau tidaknya pita magnetik tersebut? Caranya sangatlah sederhana di mana mereka menanyakan status kartu yang akan dijual tersebut. Kalau kartu itu adalah kartu perpanjangan maka bisa dikatakan pita magnetik pasti masih bagus. Hanya saja datanya yang sudah diubah secara sistem. Begitu juga jika kartu kredit tersebut hasil kegiatan seperti *application fraud*. Ini tentu lebih bagus lagi karena kartu kreditnya baru hanya saja limitnya sudah disikat habis dan pemiliknya kabur. Kurang lebih seperti itu gambarannya.

Kita kembali ke topik. Kartu kredit yang sudah tidak aktif tetapi masih berlaku tanggalnya (*valid date*) dipergunakan oleh kawan maling untuk *apply* kartu kredit lainnya. Mungkin Anda akan berkata, “Lho, buat apa? Bukankah sudah tidak aktif dan justru membahayakan mereka?”

Jawab kami, “Tenang Kawan. Mereka bukan mau *apply* kartu kredit tetapi mengincar berbagai hadiah yang ada dengan mengisi formulir aplikasi tersebut.”

Jadi kawan maling ini setiap hari akan berkeliling ke sejumlah mal untuk melihat pameran kartu kredit. Cerita paling seru yang pernah kami dengar adalah ketika hadiah *apply* kartu kredit adalah *voucher* donut setengah lusin dan segelas jus jeruk di *outlet* Country Style atau ayam KFC satu box. Dengan mengisi sebuah formulir aplikasi maka kita sudah dapat hadiah tersebut. Tidak tergantung apakah kartu kredit tersebut disetujui atau tidak. Pokoknya berani isi aplikasi dan menyertakan dokumen yang menunjang, sudah langsung dapat hadiah. Jadi

kawanan maling ini tiap hari makan donut, jus jeruk dan ayam KFC secara gratis. Kok bisa? Ya tentu saja bisa! Tinggal datang mengisi formulir aplikasi!

Para pelaku bergerilya dari mal ke mal. Katakanlah hari ini beraksi di Mal Gajah Mada – Jakarta Pusat. Otomatis mendapatkan makan minum gratis. Besoknya tentu masih ada pameran lagi di Mal Gajah Mada atau mal-mal lainnya, bukan? Katakanlah kawanan pelaku berpindah ke Mal Kepala Gading – Jakarta Utara. Mereka mengisi formulir aplikasi dan mendapatkan *voucher* makan gratis lagi. Hari ketiga pindah lagi ke Mal Taman Anggrek – Jakarta Barat. Dapat *voucher* makan gratis lagi. Besok pindah lagi ke Plaza Senayan di Jakarta Selatan. Dapat *voucher* makan minum gratis lagi, dst. Pokoknya tiap hari mutar-mutar mal mencari pameran kartu kredit.

Uniknya, kawanan maling ini bahkan satu hari bisa makan gratis 2x. Bagaimana caranya? Tahu sendiri bahwa pameran kartu kredit menggunakan sistem *shift*. Ada *shift* pagi dan *shift* sore. Dengan berganti *shift* ini otomatis agen kartu kredit yang menjaga *stand* sudah berbeda. Nah, saat pagi *apply* kartu kredit sudah mendapatkan *voucher* makan, begitu malam datang *apply* lagi mendapatkan *voucher* lagi. Jadi sehari dapat 2 *voucher* makan. Mengapa tidak ketahuan? Karena yang jaga *stand* pameran orangnya sudah ganti. Tentu jika pas yang jaga *stand* pameran adalah agen yang sama, para pelaku tidak akan hampiri. Mereka akan mengintai dulu dari jarak jauh. Sampai di sini paham?

Mungkin Anda akan berkata, “Tetapi bukankah di satu tempat pameran maksimal hanya bisa mengerjakan agen kartu kredit sebanyak 2x?”

Kalau Anda berpatokan pada *shift* pameran memang benar. Tetapi nyatanya meski *shift* pameran cuma 2x (pagi dan malam) namun kadang yang jaga itu berbeda-beda. Sehingga patokannya bukan pada 2 *shift* melainkan siapa yang menjaga. Kalau yang jaga itu ganti-ganti maka seterusnya bisa dikerjakan oleh kawanan mafia ini.

Uniknya adalah: kadang *voucher* yang diberikan itu tidak memiliki masa berlaku atau masa berlakunya masih lama. Ada yang berlaku 2 minggu, ada yang 1 bulan bahkan ada yang sampai akhir tahun. Jadi tidak harus ditukar pada hari itu juga dan tidak harus atas nama orang yang sama. Otomatis kawanan maling ini mengoleksi banyak *voucher* yang tinggal mereka penggunaan kapan saja ketika lapar. Jika katakanlah untuk satu *stand* pameran berhasil mengumpulkan 2 *voucher* (pagi dan malam) tinggal kalikan saja ada berapa banyak mal di seluruh kota Jakarta. Ada lebih dari 30 mal. Total bisa mendapatkan 60 *voucher* makan minum gratis. Jadi siapa bilang dengan bermodalkan kepintaran tidak bisa makan gratis di kota Jakarta?

Itu hanya untuk satu bank dengan satu *agency* yang melakukan pameran. Total bank waktu dulu ada lebih dari 19 bank dengan beraneka rupa hadiah. Tiap hari bank ini melakukan pameran berganti-ganti lokasi. Bahkan di dalam satu mal kadang ada lebih dari 3 *stand* pameran kartu kredit. Jadi para mafia kartu kredit ini

memenen banyak hadiah gratis di rumah mereka. Ayo ngaku siapa yang kamarnya penuh dengan boneka dari Bank ANZ?

Apa Yang Diisi di Formulir Aplikasi?

Karena kartu kredit yang mereka gunakan tersebut sudah tidak aktif bahkan termasuk kartu kredit *blacklist*, tentu saja kawanan maling ini dalam mengisi formulir aplikasi adalah asal-asalan. Nama perusahaan tempat bekerja (PT) mereka ngarang sendiri, begitu juga dengan gaji, nomor telepon rumah, nomor ponsel, dsb. Memang mereka menyerahkan KTP dan kartu kredit untuk difotokopi agar meyakinkan dan biar mendapatkan hadiah gratis tersebut. Tentu saja para *sales* atau agen tersebut tidak menyangka sedang dikerjain mafia. Mereka senang karena berhasil mendapatkan banyak aplikasi nasabah yang menjanjikan. Tetapi mereka tidak sadar baru saja ketemu buaya karat. Cicak dikadalin buaya.

Pada saat nanti ketika proses verifikasi dilakukan ternyata semua datanya bodong. Bahkan ketika *sales* mencoba memasukkan aplikasi tersebut tanpa *verifikasi* akan ditolak mentah-mentah dan mendapat teguran keras. Orang yang mereka temui tersebut justru adalah orang yang sedang dicari bank karena status kartu kredit yang macet. Nah loh?

Sekarang Anda paham mengapa pameran kartu kredit tidak lagi memberikan hadiah-hadiah menarik seperti waktu dulu. Kapok dikerjain mafia.

Siapa sih yang mau terus dikerjain mafia? Anda sendiri kapok bukan? Andaikata suatu hari Anda datang ke rumah orang atau masuk kamar seseorang lalu melihat ada banyak hadiah dari bank, Anda boleh iseng-iseng bertanya, “Maaf, boneka tersebut dari kartu kredit ya?” Atau kalau Anda ditraktir teman makan enak namun memakai *voucher*, iseng-iseng tanyain, “*Voucher* dari kartu kredit ya?” Hmm...

Bab 10

Tarik Uang Tak Terbatas Dari ATM

Sekarang kami akan berbicara tentang menarik uang tunai tak terbatas dari salah satu mesin ATM bank swasta yang cukup terkenal di Indonesia. Bank tersebut adalah Bank Internasional Indonesia (BII). Harap jangan bocorkan rahasia ini dan semoga masih bisa. Lalu bagaimana caranya? Seperti apakah maksudnya mengambil uang tunai tidak terbatas ini? Harap dipahami dan jangan salah mengerti.

Sistem ATM BII Mungkin Error

Anda pernah mendengar atau melihat tawaran di internet yang katanya bisa menarik uang dari ATM secara sistem tanpa terlacak? Lalu ilmu-ilmu seperti itu dijual dalam bentuk ebook? Itu omong kosong dan pembodohan otak. Tidak ada cara untuk menarik uang dari mesin ATM tanpa diketahui bank. Terkecuali Anda bekerja di bank itu sendiri sebagai staf IT mereka. Nah, Anda bisa membobolnya

dari dalam. Itu pun harus Anda curi sekian rupiah yang tidak ketara seperti Rp 25 atau Rp 10. Memang terlihat kecil tetapi kalau diambil dari 1 juta nasabah per hari atau per minggu? Berapa yang anda dapatkan? Spektakuler bukan? Uniknya lagi karena nilainya yang begitu kecil otomatis sulit untuk diketahui. Namun ini juga mustahil dilakukan karena tidak semua orang bekerja di bank dan walaupun bekerja di bank, tidak semua orang akan ditempatkan sebagai staf IT.

Kasus yang akan kami bicarakan berikut ini bukan mengambil uang bank tanpa diketahui seperti bualan banyak penjual ebook di internet. Kita memang mengambil uang bank dan bank tahu hal ini. Hanya saja kita memanfaatkan sistem bank yang mungkin *error* dan bank itu adalah BII. Harap diingat bahwa nama banyaknya: BII. Untuk bank lain beberapa sudah pernah diujicobakan tetapi tidak berhasil. Tentu saja tidak semua bank sudah diujicobakan. Masih ada lainnya dan Anda dipersilakan mempraktekkannya sendiri.

Sekali lagi harus Anda ingat bahwa semua ilmu yang dibagikan di sini masih dalam topik mafia kartu kredit. Kalau nasabah kartu kredit biasa tentu saja tidak akan mempraktekkan bab ini karena akan menambah tagihan kartu kredit mereka. Lho kok bisa? Tentu bisa karena akan kami beritahukan nanti. Namun sebaliknya bagi kawanannya mafia kartu kredit maka semuanya disikat sebisa mereka.

Teknik Mengambil Uang Dari ATM BII

Mengambil uang tunai lewat ATM mana saja pada prinsipnya sama. Masukkan kartu ATM atau kartu kredit, tekan nomor PIN, pilih nominal yang ingin di ambil lalu OK. Trett...tettt...tetttt...proses pun dijalankan dan uang akan muncul sesuai nominal yang kita ambil. Bukankah demikian? Sudah pasti! Lalu apakah yang akan kita pelajari ini juga sama? Ya! Sama persis! Namun – ini ada pengecualiannya – harap perhatikan baik-baik.

Biasanya kalau kita mengambil uang tunai lewat mesin ATM, bank mensyaratkan satu hal: **masih ada saldo untuk diambil**. Bukankah demikian? Mau itu kartu kredit, kartu ATM atau kartu debit, selama masih ada saldo baru bisa kita ambil. Jika saldo sudah nol atau tidak mencukupi maka sudah tidak bisa menarik uang tunai dari ATM. Paling reseh adalah bank-bank pemerintah seperti BNI, Mandiri, BRI, dsb. Meski saldo kita menyisakan Rp 100.000 tetap saja tidak bisa diambil. Lain halnya dengan BCA. Kita masih bisa ambil hingga menyisakan Rp 0.

Nah, bagaimana dengan mengambil uang tunai di ATM dengan kartu kredit? Caranya persis sama. Pertanyaannya: jika *limit* kartu kredit kita sudah habis alias mentok tak ada lagi dana, bisakah kita menarik tunai lewat mesin ATM? 1.000% tidak akan bisa. Namanya juga dananya sudah habis. Tetapi stop! Jangan salah! ATM BII masih bisa dipergunakan untuk mengambil uang tunai. Kok bisa?

Kami juga tidak tahu tetapi kabar yang kami dapatkan memang memungkinkan karena mungkin salah sistem. Lalu bagaimana caranya?

Pertama, kartu kredit Anda sudah harus diganti PIN sebelum melakukan aksi ini. Pada saat Anda pertama kali mendapatkan kartu kredit dan menggunakannya di atas 1 bulan, maka Anda akan dikirimkan nomor PIN. Nah, Anda sudah harus mengganti nomor PIN standar ini. Cara menggantikannya silakan menanyakan langsung ke bank penerbit kartu kredit Anda. Untuk Citibank bisa diganti lewat sambungan telepon, bank-bank lain mungkin bisa diganti lewat mesin ATM bank tersebut, dsb. Pokoknya bukan PIN standar lagi.

Kedua, datang ke salah satu mesin ATM BII. Seperti biasa masukkan kartu kredit Anda yang sudah kosong limitnya dan masukkan nomor PIN yang sudah Anda ubah. Sebisanya PIN sudah Anda ubah sejak lama dan jangan diubah dalam waktu singkat untuk mengambil uang ini.

Ketiga, Anda pilih menu bahasa Inggris. Ingat! Pilih menu bahasa Inggris seolah-olah kita adalah orang asing yang sedang mengambil uang tunai di Indonesia. Mengapa tidak boleh memilih bahasa Indonesia? Karena memang tidak bisa berhasil kalau memilih bahasa Indonesia. Di sinilah mungkin kesalahan sistem mesin ATM BII.

Terakhir, silakan menarik uang tunai dalam pecahan paling kecil terlebih dulu sesuai tampilan menu yang ada. Jika menu paling kecil adalah Rp 200.000 maka itulah yang Anda pilih. Setelah itu tunggu sebentar. Anda mendengar mesin

ATM bergetar menghitung uang? Jika iya! Hore! Sebentar lagi uang Rp 200.000 akan keluar. Kok bisa? Bukankah dana kartu kredit kita sudah kosong? Di sinilah keanehannya. Anda harus ingat bahwa justru kalau ditarik dalam nominal yang besar seperti Rp 1 juta, justru tidak bisa. Harus dimulai dari nominal paling kecil sesuai petunjuk layar.

Jika uang Rp 200.000 sudah keluar, Anda dipersilakan mengambil kembali nominal yang sama tanpa harus mengeluarkan kartu kredit. Pilih proses tersebut kembali dalam versi Inggris. Dan tunggu sebentar. Jika mesin ATM bergetar lagi maka uang Rp 200.000 akan keluar lagi. Begitu seterusnya Anda lakukan sampai Anda kaget sendiri ATM BII tidak berhenti mengeluarkan uang. Namun tidak semua kartu kredit akan sukses kartu kredit lainnya. Penelusuran kami kartu kredit Bank Panin paling sukses karena bisa mengambil lebih dari Rp 2 juta padahal kartu kredit sudah kosong dananya. Untuk kartu kredit UOB berhenti di Rp 400.000, dsb. Wow! Jadi siapa bilang kartu kredit yang dananya kosong tidak bisa menghasilkan uang tunai?

Beberapa Pengecualian

Informasi yang kami dapatkan untuk ujicoba terakhir di tahun 2009 masih memungkinkan untuk menarik uang tak terbatas lewat ATM BII ini. Namun siapa

tahu belakangan ini ATM BII sudah memprotek diri mereka. Karena kami sendiri belum pernah mencobanya.

Selain itu perlu Anda ingat bahwa dengan mengambil uang tunai seperti ini otomatis tagihan kartu kredit kita akan ditagih sejumlah penarikan tunai yang kita lakukan. Kalau mesin ATM BII mengeluarkan uang Rp 1 juta maka secara otomatis kita akan ditagih Rp 1.250.000. Bukankah setiap transaksi penarikan tunai lewat mesin ATM dikenakan biaya 4% atau minimal Rp 50.000 tergantung mana yang paling besar? Karena kita mengambil Rp 1 juta dalam pecahan Rp 200.000 otomatis uang keluar 5x yang dianggap 5x penarikan. Jadi dikenakan biaya $5 \times \text{Rp } 50.000 = \text{Rp } 250.000$. **Karena itu jika Anda bukan bagian dari jaringan mafia kartu kredit, jangan pernah sekali-kali mencoba teknik ini.** Anda akan rugi berkali-kali lipat. Ambil Rp 1 juta tidak memungkinkan, sebaliknya ambil Rp 200.000 diizinkan tetapi dikenakan Rp 50.000. Bukankah ini konyol?

Sekarang kita coba mempelajari mengapa mesin ATM BII bisa mengeluarkan uang padahal dana kartu kredit kita sudah kosong? Ini yang cukup unik. Seperti yang kami terangkan dari awal jika kita memilih menu bahasa Indonesia justru uangnya tidak mau keluar, sebaliknya jika memilih bahasa Inggris uangnya keluar. Bukankah ini aneh? Menurut penelusuran kami, mungkin pada saat kita memilih menu bahasa Inggris, mesin ATM secara sistem berpikir bahwa kita adalah orang asing yang sedang kepepet uang dan mengalami musibah di Indonesia. Jadi ada semacam dana cadangan darurat untuk kita membeli pulsa

telepon, menghubungi keluarga untuk meminta pertolongan, dsb. Jadi dana-dana kecil seperti ini dikeluarkan dari mesin ATM.

Konyolnya, biasanya para pelaku mafia kartu kredit setelah menarik dana katakanlah Rp 2 juta dari kartu kredit kosong di mesin ATM BII, mereka kembali menyetor pembayaran minimum *payment* agar kartu kredit mereka tidak diblokir dan masih aktif. Setelah menyetor dan dananya masuk, mereka tarik kembali uang tersebut meski tetap saja rugi di bunga. Ini tidak menjadi masalah karena mereka akan kembali mengincar ATM BII.

Mereka masuk kembali ke ATM BII dan melakukan hal yang sama dan mendengar bunyi ATM bernyanyi dan memuntahkan uang Rp 200.000 berkali-kali. Sungguh menarik bukan? Jika suatu hari ATM BII sudah tidak memuntahkan uang lagi, mereka baru kabur dan menghilangkan jejak. Namanya juga mafia kartu kredit. Apakah Anda percaya dan ingin mencobanya? Semoga masih berhasil!
Goodluck Brother!

Bab 11

Mafia Calo Kredit Barang Dengan Kartu

Kredit

Di website kami sudah menyinggung beberapa pihak yang ikut menikmati kelezatan bisnis kartu kredit di Indonesia. Salah satunya adalah apa yang dinamakan sebagai calo kartu kredit. Namun dalam pembahasan mengenai calo kartu kredit tersebut, ada satu calo yang kami pending dan hanya dibicarakan di ebook. Berikut di bawah ini akan kami jelaskan untuk Anda agar tidak menjadi korban. Bagi yang ingin menjadikan aksi seperti ini sebagai peluang usaha atau mata pencaharian, ya silakan saja. Kami hanya menceritakan apa dan bagaimana adanya.

Tawaran Penyelesaian Kartu Kredit di Koran

Perhatikan bunyi iklan kartu kredit di bawah ini yang juga sering marak di media cetak atau internet. Mungkin saat ini juga bisa kita temukan:

“Anda bermasalah dengan kartu kredit? Anda butuh uang tunai? Kartu kredit Anda limitnya habis? Dana kosong dibantu! Cukup KTP dan kartu kredit. Legal dan Aman.”

Kita-kira menurut Anda seperti apakah tawaran iklan tersebut? Tentu saja ini bukan tawaran tarik tunai dan juga bukan tawaran pengacara kartu kredit. Ini adalah bisnis percaloan kartu kredit. Lalu apakah ini legal dan aman? Ya! Ini legal, aman, tidak melanggar aturan dan bukan tindakan penipuan, dsb. Namun.... – ada namunnya di sini – tawaran seperti ini meski legal, aman dan terlihat membantu tetapi adalah sebuah jebakan yang sangat mematikan. Kok bisa? Nanti akan kami jelaskan. Jadi sangat tidak dianjurkan diikuti oleh Anda-Anda yang adalah nasabah kartu kredit baik-baik. Meski kepepet uang jangan pernah mencoba untuk menggunakan jasa yang satu ini. Terkecuali Anda adalah bagian dari kawanannya mafia kartu kredit maka permainan ini harus Anda nikmati dan ikuti. Jadi sekali sikat semuanya disikat habis tak bersisa bahkan permainan calo kredit barang ini.

Modus & Taktik

Kalau *limit* kartu kredit Anda sudah kosong tetapi kartunya masih aktif, sementara Anda membutuhkan uang tunai mendesak, Anda bisa menghubungi penayang iklan seperti ini. Hasil penelusuran kami ada beberapa orang yang menjalankan bisnis percaloan seperti ini yang berlokasi di beberapa kota besar. Salah satunya yang

sangat terkenal adalah yang bernama Ibu Dewi yang biasa mangkal di pusat perdagangan elektronik Glodok. Namun penggunaan nama Dewi ini juga mungkin jebakan seperti yang sudah kami katakan di atas bahwa nama-nama palsu bisa dipakai semua orang sebab KTP bodong bisa dibuat dengan mudah. Harap diingat bahwa ada banyak nama dan pelaku yang menjalankan bisnis percaloan seperti ini di berbagai kota besar. Kami angkat yang bernama Dewi hanya agar mudah dipahami.

Anda tertarik dan penasaran dengan bunyi iklan tersebut. Anda hubungi nomor telepon yang ada. Seorang wanita bersuara serak dengan nada rada sombong akan menjawab telepon Anda. Namanya adalah Ibu Dewi. Dulu suaranya halus dan lembut namun mungkin karena sudah kaya atau banyak dikerjain mafia akhirnya menjadi galak. Beliau akan bertanya berapa uang tunai yang Anda inginkan. Katakanlah Anda menjawab Rp 10 juta. *It's oke*. Tidak masalah! Berapapun boleh Anda utarakan namun tidak semua bisa dilayani oleh sindikat Ibu Dewi ini. Ibu Dewi akan memperkirakan dulu berhasil atau tidaknya nanti. Jika diperkirakan bakal berhasil baru dilayani. Untuk contoh pembahasan kita ini, anggap saja *deal* Rp 10 juta.

Sebelum mengajak Anda bertemu, Ibu Dewi akan mewawancarai Anda yang biasanya seputar status kartu kredit Anda. Berapa jenis kartu kredit yang Anda miliki, berapa limitnya, sudah menjadi nasabah berapa lama, dsb. Jawaban Anda atas pertanyaan-pertanyaan ini akan menentukan bisa tidaknya Anda

mendapatkan Rp 10 juta atau bisa tidaknya mereka membantu Anda. Katakanlah Anda hanya punya 3 kartu kredit misalnya BCA Gold, Citibank Gold dan HSBC Platinum dengan *limit* masing-masing Rp 30 juta. Masa penggunaan kartu kredit Anda juga sudah di atas 2 tahun. Jika begini kondisinya sudah pasti permintaan Anda Rp 10 juta akan sukses.

Ibu Dewi akan mengajak Anda bertemu sekadar makan minum dan ngobrol. Dia akan menjelaskan modus operandinya. Namun tenang Kawan ini legal kok. Biasanya orang-orang seperti Ibu Dewi ini akan mengajak Anda bertemu di pusat perdagangan elektronik seperti di Glodok, Mangga Dua, Senen, Elektronik City, Ratu Plaza, Marina Plaza, Hi-Tech Mall, Naga, dsb.. Pokoknya pusat penjualan barang-barang elektronik. Buat apa? Ya buat mengambil uang tunai Rp 10 juta untuk Anda. Trus buat apa ketemu di pusat perbelanjaan elektronik? Nanti Anda akan menemukan jawabannya.

Setelah bertemu dan menjelaskan berapa uang yang Anda butuhkan dan yang bisa Anda dapatkan, Ibu Dewi akan menanyakan status kartu kredit Anda. Berapa sisa limitnya dan kapan jatuh temponya. Kalau limitnya benar-benar sudah nol atau tinggal beberapa ribu rupiah, Ibu Dewi ini akan menyuntik dan ke salah satu kartu kredit tersebut. Istilahnya dia akan membayar kartu kredit Anda. Loh kok enak ya? Tetapi sabar dulu Kawan karena semua ini adalah bagian dari proses yang harus dilalui. Di sinilah permainannya.

Katakanlah Ibu Dewi membutuhkan kartu kredit Citibank Gold Anda untuk dipergunakan. Karena limitnya adalah Rp 30 juta dan sudah terpakai habis, otomatis tagihan minimumnya adalah Rp 3 juta bukan? Nah, Ibu Dewi akan membayar kartu kredit Citibank Anda Rp 3 juta saat itu juga. Yang lainnya yakni HSBC dan BCA tidak dipergunakan sehingga tidak disuntik oleh Ibu Dewi. Ibu Dewi akan meminta nomor kartu kredit Anda dan dia akan melunasinya lewat mesin ATM BCA. Pembayaran kartu kredit Citibank lewat mesin ATM BCA otomatis *online* per detik itu juga. Begitu ditransfer dari ATM dengan demikian kartu kredit Citibank Anda sudah berlimit Rp 3 juta. Anda sudah bebas dari incaran *debt collector* atau bunyi-bunyi telepon tagihan bank. Sudah aman untuk satu bulan.

Setelah kartu Citibank Anda ada dananya, Ibu Dewi ini akan mengajak anda ke salah satu toko kenalannya yang menjual barang-barang elektronik seperti TV, kulkas, kamera, komputer, AC, dispenser, *home theatre*, dsb. Sebenarnya itu bukan toko kenalan tetapi bisa saja satu sindikat dengan permainan pola Ibu Dewi ini. Namun agar tidak begitu ketara maka masing-masing seolah-olah tidak saling mengenal. Masa ada orang yang tiap hari nongkrong di tokonya tidak saling tahu? Seperti biasa para mafia pura-pura saja tidak tahu. Toh risiko ditanggung masing-masing orang

Ibu Dewi akan meminta Anda untuk mengajukan kredit barang ke perusahaan *leasing*. Kalau Anda ingin mengambil tunai Rp 10 juta dan Ibu Dewi

ini sudah membayar kartu kredit Anda Rp 3 juta maka Ibu Dewi akan meminta Anda kredit barang yang harganya minimal Rp 16 juta. Loh buat apa? Sudah pasti agar Anda bisa mendapatkan Rp 10 juta tersebut. Bukankah Anda sedang membutuhkan uang tunai sementara *limit* kartu kredit Anda sudah habis?

Mungkin ada yang bertanya, “Trus bagaimana caranya? Kok kredit barang? Yang saya butuhkan adalah uang tunai.”

Betul! Katakanlah Anda butuh Rp 10 juta maka yang dibutuhkan adalah barang-barang yang harganya minimal Rp 16 juta. Setelah melihat barang elektronik yang ada akhirnya Ibu Dewi menemukan dan menawarkan Anda untuk kredit sebuah TV plasma Sony terbaru 42 inch seharga Rp 17 juta. Lalu bagaimana caranya? Karena kredit elektronik membutuhkan gesek kartu kredit untuk cicilan pertama, otomatis kartu kredit Citibank Anda tersebut dipergunakan. Jadi dana yang disuntik Rp 3 juta tersebut hanya sebagai trik untuk mengakali perusahaan *leasing* agar bisa disetujui kredit elektroniknya.

Jika kartu kredit Citibank Anda bisa digesek senilai katakanlah Rp 2,5 juta untuk cicilan pertama selama setahun, otomatis perusahaan *leasing* percaya bahwa Anda nasabah yang bonafit. Namun perusahaan *leasing* tidak tahu bahwa dana tersebut justru baru disetorkan hari itu juga. Otomatis transaksi sukses. TV plasma merek Sony bisa Anda bawa pulang. Namun seperti biasanya sebelum transaksi dilakukan, Anda wajib mengisi *form* aplikasi kredit barang yang mirip *form* aplikasi kartu kredit. Ada data pribadi, alamat rumah, alamat kantor, alamat saudara

tak serumah, alamat penagihan, nomor kartu kredit, rekening bank, dsb. Pokoknya mirip dengan mengajukan aplikasi kartu kredit.

Gesekan untuk cicilan pertama sukses sehingga TV bisa Anda bawa pulang. Lalu TV pun diangkut oleh pegawai toko ke mobil Anda. Sampai di sini Anda diajari Ibu Dewi untuk mengaku bahwa mobil tersebut adalah milik Anda padahal itu mobil Ibu Dewi. Sebenarnya ini hanyalah permainan sebab pegawai toko sudah kenal dengan mobil ini karena hampir tiap hari selalu mengangkut barang elektronik ke mobil tersebut. Mana mungkin mobil yang sama dalam sebulan bisa dimiliki ratusan orang? Tetapi karena ini legal maka semua pihak seolah-olah cuek saja.

Ibu Dewi akan memberikan tips untuk pegawai toko kurang lebih Rp 20.000. Setelah itu Ibu Dewi akan menghargai TV plasma Sony tersebut untuk Anda Rp 10 juta dalam bentuk *cash* atau langsung transfer ke rekening tabungan Anda. Tinggal Anda bilang mau terima *cash* atau transfer.

Anda mungkin kaget, “Lho kok cuma Rp 10 juta? Bukankah TV tersebut seharga Rp 17 juta?”

Anda lupa bahwa Ibu Dewi sudah membayar Rp 3 juta untuk kartu kredit Citibank Anda? Mungkin Anda berkata, “Lho tapi bukannya baru Rp 13 juta dan masih ada Rp 4 juta?”

Memang betul masih selisih Rp 4 juta tetapi pada saat Ibu Dewi membeli dari Anda, itu sudah sama seperti membeli TV bekas (*second*). Mungkin Anda ngotot dan berkata, “Tapi TV tersebut masih baru dan belum pernah dipakai.”

Ibu Dewi akan bertanya kepada Anda, kalau begitu silakan jual lagi dan kembalikan uang Rp 3 juta yang sudah dia suntik ke kartu kredit Citibank Anda. Dijamin Anda tidak bisa menjual TV baru yang harga tokonya Rp 17 juta di atas Rp 15 juta terkecuali kepada orang yang benar-benar ingin membeli TV. Jadi dari transaksi seperti ini Ibu Dewi mengambil untung Rp 4 juta tersebut. Di sinilah permainannya.

Sekilas praktek seperti menolong Anda yang membutuhkan uang tunai tetapi justru menjebak Anda karena Anda menanggung biaya Rp 4 juta tersebut dalam tagihan Anda yang nanti akan ditagih oleh perusahaan *leasing*. Jadi bulan depan Anda bukan saja dikejar oleh bank tetapi juga oleh perusahaan *leasing*. Maka itu tidak kami anjurkan untuk Anda yang benar-benar nasabah kartu kredit asli yang sedang kepepet uang untuk menggunakan jasa calo seperti ini. Namun untuk para mafia kartu kredit jelas ini peluang tambahan yang bisa mereka sikat. Toh kartu kredit tidak akan mereka bayar dan semuanya menggunakan data palsu dan alamat bodong.

Jadi mereka masih mendapatkan uang tunai Rp 10 juta dari Ibu Dewi. Bulan depan bank dan perusahaan *leasing* mengejar mereka bersama-sama namun para mafia ini sudah angkat kaki. Yang ada Ibu Dewi ikut dicari-cari bank dan

perusahaan *leasing* karena dianggap komplotannya. Berani meloloskan praktek kredit barang seperti ini.

Persiapan Bisnis Ala Ibu Dewi

Tahukah Anda berapa omset bisnis ala Ibu Dewi ini? Pemain bisnis ini ada banyak sekali bahkan toko elektronik pun ikut bermain. Kadang barang elektronik seperti TV yang sudah Anda beli tersebut tidak dibawa pulang oleh Ibu Dewi. Setelah Anda pergi, maka TV tersebut akan dimasukkan kembali ke toko. Tentu saja hasil Rp 4 juta tersebut dinikmati pemilik toko dan Ibu Dewi. Pembagiannya sih tergantung kesepakatan mereka berdua. Namun jika Ibu Dewi juga memiliki toko elektronik, dia akan menggondol pulang TV plasma tersebut dan dijual lagi dengan harga pasar yakni Rp 17 juta. Kalau sehari dia bisa mendapatkan klien 10 orang maka Ibu Dewi ini sehari mengantongi kurang lebih Rp 30 juta. Wow! Modalnya cuma dana dan iklan di koran. Anda berminat?

Kalau Anda berminat maka Anda wajib memiliki dana yang cukup untuk menyuntik kartu kredit klien dan membayar barang elektronik tersebut. Dalam contoh di atas jika sehari Ibu Dewi ada 10 klien maka minimal dana yang harus dimiliki Ibu Dewi adalah Rp 30 juta ($10 \times \text{Rp } 3 \text{ juta}$) untuk suntik kartu + Rp 100 juta ($10 \times \text{Rp } 10 \text{ juta}$) untuk membeli TV. Total dana minimal Rp 130 juta. Namun dengan modal sekecil itu tetapi sehari mengantongi keuntungan Rp 30 juta sungguh

luar biasa. Besok ketika TV sudah dijual lagi atau dikembalikan ke toko, otomatis sudah bisa beraksi kembali dan mengantongi untung yang sama. Benar-benar jenius!

Selain dana yang harus Anda miliki, satu syarat lainnya adalah Anda harus memiliki beberapa rekening tabungan bank *plus* kartu ATM. Paling bagus semua bank terutama bank BCA. Mengapa membutuhkan tabungan dan kartu ATM? Supaya Anda bisa menyuntik dana ke kartu kredit klien yang sedang kosong (limitnya habis). Dengan memiliki ATM bank bersangkutan maka pada saat itu juga pembayaran kartu kredit langsung online dan bisa langsung digesek untuk cicilan pertama. Contoh misalnya kartu kredit klien adalah UOB Buana, maka dengan kartu ATM UOB Buana, maka saat itu juga kartu kredit klien dananya masuk. Paham?

Jadi sekarang Anda tahu bahwa praktek permainan seperti ini bukannya menolong mereka yang sedang bermasalah dengan kartu kredit melainkan jebakan baru yang semakin mematikan. Bulan depan kita akan ditagih oleh perusahaan *leasing*. Layani permainan ala Ibu Dewi ini jika Anda menguasai jurus mafia kartu kredit. Bagi nasabah kartu kredit biasa, jangan sekali-kali terjebak tawaran ini.

Bab 12

Ambil Foto Target Korban

Sekarang kami akan berbicara tentang ulah para mafia kartu kredit yang mengincar foto-foto yang bisa dijadikan target atau korban untuk penyamaran. Siapapun bisa dijadikan target baik wanita atau pria karena tergantung profil mafia kartu kredit ini. Kalau mereka melibatkan wanita tentu yang diincar adalah foto wanita. Harap perhatikan baik-baik dan jangan pernah sekali-kali mempublikasikan foto tidak pada tempatnya baik di internet seperti Facebook, Tagged, forum, surat pembaca atau majalah-majalah seperti majalah MLM, asuransi, alumni sekolah, dsb.

Kalau pun Anda dipaksa atau diwajibkan oleh perusahaan atau lembaga untuk mempublikasikan foto sebaiknya foto tampak setengah menyamping. Bukan posisi lurus menghadap kamera seperti standar foto KTP. Tujuannya agar foto tersebut tidak diambil oleh kawanan maling ini untuk penyamaran identitas. Anda bisa melihat terutama surat pembaca detik.com di mana redaksi detik mensyaratkan foto untuk setiap komplain di surat pembaca dan cilaka 13-nya foto-foto yang

dipublikasikan foto standar KTP menghadap ke depan kamera. Sudah banyak yang diambil oleh kawanannya ini dan dipergunakan. Waspada!

Modus dan Tujuan Operasi Penyamaran Foto

Anda pasti tahu bahwa untuk mengajukan aplikasi kartu kredit, bank mensyaratkan berkas dokumen di mana salah satunya adalah KTP. KTP yang dibutuhkan juga bukan dalam bentuk asli melainkan cukup fotokopi, bukan? Nah, pertanyaannya adalah: kira-kira menurut Anda apakah orang bank (analisis) bisa mengetahui dengan benar bahwa data yang ada di dalam KTP tersebut adalah benar orangnya dan seperti itulah tampang wajah atau fotonya? Hampir mustahil bukan? Di sinilah mafia kartu kredit bermain.

Mafia kartu kredit mengincar sejumlah foto yang menurut mereka cukup “*good looking*” dan terlihat memang bagus seperti memakai kemeja, jas, berlatar belakang merah dan sebagainya. Pokoknya foto standar KTP. Setelah mendapatkan foto seperti ini akan mereka gunting jika itu dalam majalah atau koran, kalau dari internet tinggal mereka cetak lalu dijadikan foto KTP. KTP dengan foto penyamaran ini mereka lampirkan untuk aplikasi kartu kredit. Proses pengajuan kartu kredit pun berjalan seperti biasanya dan kartu kredit pun keluar.

Begitu kartu kredit sudah keluar, kawanannya ini akan membuat KTP baru dengan foto mereka yang asli. Tujuannya untuk apa? Sudah pasti agar bisa

menarik tunai atau berbelanja dengan kartu kredit tersebut. Jika *merchant* meminta KTP asli mereka tinggal menunjukkannya. Toh memang wajah asli mereka. Sampai di sini terlihat bahwa ada 2 KTP di mana datanya sama tetapi wajahnya berbeda. Satu dimiliki bank pada waktu proses aplikasi dan itu adalah wajah orang yang sama sekali tidak terlibat aksi mafia ini dan satu lagi ada wajah kawan mafia ini.

Begitu selesai berbelanja atau mengambil uang tunai, kartu kredit tersebut nanti akan dibuang berikut KTP. Kawan maling ini akan pergi dari alamat rumah, kantor, saudara tak serumah, dsb. Pokoknya untuk menghilangkan jejak. Toh sudah mendapatkan hasil yang diincar. Kalau bank ingin menelusuri dan menangkap kawan maling ini dan jika berpatokan pada data foto KTP, bukankah ini akan salah tangkap? *Lho* habis foto yang mereka pakai justru foto orang lain. Sekarang Anda bisa melihat mengapa banyak orang yang kartu kreditnya tidak disetujui atau mereka tiba-tiba ditelepon atau dihubungi bank padahal mereka sama sekali tidak pernah mengajukan kartu kredit apalagi menggunakan kartu kredit.

Kalau foto Anda yang nongol di khalayak umum dan sudah sering dipergunakan oleh aksi kawan maling seperti ini, lalu suatu hari Anda mengajukan aplikasi kartu kredit yang asli dengan foto Anda yang benar, kira-kira begitu dilihat analis bank, apakah kartu kredit Anda akan disetujui? Anda bisa jawab sendiri. Analis akan kaget dan berpikir jangan-jangan ini kawan mafia kartu kredit yang kemarin. Habis buktinya fotonya adalah sama. Bukan kartu kredit

yang Anda dapatkan malah bisa kasus di mana Anda akan didatangi bank. Padahal bank tidak tahu bahwa foto Anda yang beredar di banyak tempat tersebut sudah dipergunakan oleh pelaku kejahatan.

Dengan ilmu yang baru saja kami jelaskan ini nanti kalau ada masalah Anda sudah bisa menghadapi bank. Dan sekarang Anda pun sudah paham bagaimana melindungi foto diri agar tidak menjadi target korban aksi mafia kartu kredit. Tidak perlu bangga unggah-unggah foto ke internet, dsb. Kalau terpaksa ingin publikasikan foto, saran kami jangan foto standar KTP lurus menghadap ke depan kamera. Berikan sedikit seni menyerong ke kanan atau ke kiri agar tidak dipilih kawanan mafia kartu kredit. Terkecuali Anda adalah publik figur tentu saja foto Anda tidak akan dipilih karena bisa segera ketahuan aksi mafia ini.

Konyolnya dan celakanya, kadang foto orbituari (iklan kematian) di Jawa Pos atau Kompas juga diambil dijadikan foto KTP penyamaran. Astagfirullah.... Dan lucunya kartu kredit tersebut juga keluar diterbitkan bank dengan begitu mudah. Kalau kreditnya macet silakan *debt collector* mengejar nasabah ke alam baka.

Bab 13

Menyiasati Analis

Analisis adalah orang-orang yang paling berperan penting dalam persetujuan kartu kredit. Merekalah yang melakukan konfirmasi dan verifikasi data atas apa yang sudah Anda isi di formulir aplikasi kartu kredit. Analis tentu bekerja sebagai bagian dari orang dalam bank itu sendiri. Biasanya kerjanya adalah melakukan *cross* cek data seperti alamat dan nomor telepon baik rumah, kantor atau saudara tak serumah. Jika mereka melihat ada keraguan maka barulah diterjunkan apa yang disebut *surveyor*. Namun jika data yang diberikan bagus di mana ada lampiran tagihan kartu kredit yang pemakaiannya bagus, sudah pasti bisa dalam sekejap permohonan kartu kredit Anda diloloskan.

Setelah permohonan kartu kredit Anda diloloskan maka baru berikutnya masuk ke meja penilai atau pemberi *limit*. Jadi yang memberikan *limit* pagu kredit bukan analisis. Analis hanya bekerja menilai keabsahan data yang Anda isi. Untuk memberi *limit* ada departemen tersendiri di mana menilai secara akuntansi keuangan terhadap perbandingan gaji, tunjangan, tanggungan dan kartu kredit yang sudah pernah Anda miliki. Kita tidak berbicara mengenai analisis pemberi *limit* kartu

kredit karena meski kartu kredit kita berlimit kecil tetapi jika bisa kita kelola dengan baik maka akan naik sendiri yang akan kita bahas nanti. Kita fokus di analisis persetujuan kartu kredit karena ini yang memegang peranan penting.

Permainan Analisis

Dulu pernah ada iklan di internet bahwa ada beberapa analisis yang menawarkan jasanya di mana kartu kredit akan disetujui jika kita membayar sejumlah uang di muka. Secara logika memang memungkinkan karena persetujuan kartu kredit di tangan analisis, tetapi hampir dalam prakteknya sulit untuk kita pastikan. Mengapa kami berkata demikian? Karena jika memang data permohonan memenuhi syarat pasti akan disetujui kartu kredit kita terlepas apakah kita memberikan uang di muka atau tidak. Karena memang tugas analisis adalah memverifikasi data dan mereka diberikan target mendapatkan nasabah baru.

Dengan demikian jika kita menyetor uang, ini sama saja analisis dan kelompok penipuan ini menikmati bonus tambahan. Loh *wong* tanpa memberikan uang saja sudah pasti akan disetujui kok. Jadi harap dipahami akan hal ini. Terkecuali jika analisis dan kawanannya ini mengatakan bahwa dengan data asal-asalan akan diterbitkan kartu kreditnya. Buktinya kan tidak memungkinkan hal-hal konyol dengan data-data abal-abal kartu kredit pasti akan disetujui. Kalau yang terakhir ini jangankan uang di muka, jika pasti akan disetujui siapapun berani

membagi pakai jumlah kartu kredit yang diterima, bukan saja uang muka yang tidak seberapa nilainya. Misalnya jika keluar 10 kartu kredit, kita berani memberikan 5 untuk dipakai analis dan kawanannya ini.

Jadi secara logika memang memungkinkan tetapi dalam prakteknya sangatlah sulit. Banyak orang yang mencoba mengail di air keruh. Terkecuali Anda benar-benar kenal dengan analis bank tersebut secara personal. Namanya teman tentu mereka bisa saja membantu meloloskan kartu kredit Anda. Hanya saja tidak bisa untuk semua orang. Lagian belum tentu juga aplikasi kartu kredit Anda akan ditangani teman Anda tersebut karena analis dan beberapa orang.

Cara Kerja Analis

Analis kartu kredit cara kerjanya amatlah sederhana di mana mereka melihat aplikasi yang sudah diisi, menginput datanya di komputer untuk penyimpanan dan melakukan verifikasi. Verifikasi pun sederhana yakni hanya lewat telepon. Jadi hanya bertanya-tanya kepada Anda lewat telepon. Selama jawabannya benar maka peluang disetujui semakin tinggi.

Cuma hebatnya mereka kadang menjebak kita dengan beberapa pertanyaan atau teknik verifikasi data. Kadang pagi-pagi buta jam 6 mereka menelepon ke rumah untuk memastikan bahwa kita memang tinggal di rumah tersebut. Kadang jam 9 malam mereka kembali menghubungi kita di rumah memastikan bahwa

rumah tersebut ada orangnya. Namun tak jarang untuk bank-bank pintar yang sudah berpengalaman menghadapi aksi mafia kartu kredit pada saat mereka menghubungi kita lewat ponsel, mereka juga menghubungi nomor telepon kantor. Hal ini untuk memastikan bahwa jika kita berkata sedang berada di kantor maka memang ada di kantor. Pokoknya banyak sekali teknik dan caranya.

Pertanyaan-pertanyaan kecil yang sepele seperti kode pos, nama ibu kandung, RT/RW kadang juga ditanyakan dengan pola jebakan. Jika kita salah menyebutnya atau tidak cocok antara yang kita sebut dengan yang disebut oleh orang rumah atau saudara tak serumah, maka sudah pasti kartu kredit kita akan ditolak. Jadi secara naluri sebenarnya analis juga sangat tergantung pada penafsiran pribadi soal cross cek data seperti ini. Karena mereka sudah berpengalaman bertahun-tahun di bidang yang sama otomatis mereka akan dengan mudah membedakan mana aplikasi yang benar-benar serius dan bagus, mana aplikasi abal-abal alias mafia kartu kredit dan mana aplikasi yang serius tetapi tidak bagus. Aplikasi yang diincar analis adalah aplikasi yang serius dan bagus.

Mengerjain Analis

Ada trik khusus yang sering dilakukan oleh kawanan mafia kartu kredit untuk memenangkan aksi permainan otak dengan analis. Selain masalah kehebatan penyamaran data adalah *setting* ponsel untuk menyasati konsentrasi analis. Sebab

persetujuan kartu kredit memang sepenuhnya di tangan analis yang melakukan verifikasi data. Kalau menurut penilaian analis sebuah aplikasi permohonan kartu kredit meragukan atau begitu konfirmasi dilakukan ternyata mencurigakan atau tidak sesuai dengan data dan fakta yang ada maka pasti ditolak. Dalam melakukan tugasnya ini meski ada standar kerja yang baku seperti *cross check* 3 nomor telepon utama pemohon kartu kredit (telepon kantor, telepon rumah, telepon saudara tak serumah) tetapi tetap saja analis juga mengandalkan semacam *feeling* atau intuisi.

Karena analis juga seorang manusia, kawanan mafia kartu kredit akan memanfaatkan beberapa nada sambung pribadi (NSP) yang biasanya bersifat religi (lagu-lagu rohani atau agama) agar dianggap analis sebagai orang baik-baik. Padahal itu hanya semacam manipulasi perasaan. Bukankah kita sering menganggap kalau ada orang yang berpakaian putih, berkepala botak, berpakaian peci atau kopiah, mengenakan kalung salib, memelihara jenggot otomatis adalah orang yang saleh dan suci? Nyatanya itu semua bisa sangat-sangat menipu. Apa yang ditampilkan di fisik luar belum tentu mencerminkan kepribadian, jiwa, pikiran dan hati seseorang. Malah ada orang yang kita tolak yang bertampang penjahat dan kriminal justru adalah pahlawan sejati. Jadi harap lebih dewasa menilai orang.

Dengan *setting* lagu rohani (religi) apalagi ketika menjelang bulan puasa, lebaran atau natalan di mana kartu kredit diajukan, otomatis begitu dihubungi lewat telepon si analis akan menikmati lagu tersebut sehingga membius mereka dengan

aura bahwa calon nasabah adalah orang baik-baik yang tidak akan melarikan uang bank ketika pinjaman dana dalam bentuk kartu kredit diberikan. Biasanya para kawanan maling ini tidak mau cepat-cepat mengangkat ponsel mereka agar sedikit banyak syair dan musik masuk dulu ke jiwa analis. Setelah itu baru mereka angkat dan berbicara. Itulah salah satu trik yang bisa Anda lakukan agar mempermudah persetujuan kartu kredit Anda.

Selanjutnya mengenai *setting* ponsel ini adalah mengunduh (*download*) semacam program *call background*. Kalau zaman dulu ketika *operating system* (OS) Symbian beredar di berbagai jenis ponsel terutama Nokia, memang ada program-program gratis seperti ini. Namun sekarang mungkin harus mencari ulang lewat komputer atau langsung lewat ponsel atau blackberry. Sebab Symbian sudah sangat ketinggalan zaman.

Background yang bisa diunduh seperti bunyi suara hujan, di peternakan ayam, di lalu lintas yang macet, di restoran, tempat *meeting*, dsb. Pokoknya begitu orang menghubungi ponsel kita maka si penelepon akan mendengar seolah-olah kita berada di berbagai tempat. Padahal itu hanyalah settingan ponsel. Jadi kalau pas lagi tidur dan tidak mau angkat telepon tinggal setting saja lagi di jalanan macet. Dengan demikian analis akan yakin Anda membawa mobil pribadi dan memang macet sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan saat itu juga. Padahal Anda sedang bersantai tidur dan mungkin menertawakan analis.

Lakukan dan praktekkkan hal ini jika ingin lebih hebat dari analis atau ingin mengikuti jejak mafia kartu kredit. Kami di sini hanya menceritakan apa yang bisa dilakukan oleh kawanan mafia kartu kredit. Untuk Anda yang *apply* kartu kredit secara normal ya mungkin saja hal-hal tersebut tidak perlu dipraktekkkan jika memang tidak perlu. Tetapi kalau mau mencoba ya boleh-boleh saja.

Bab 14

Bisnis Gesek Tunai

Kami akan menjelaskan sedikit soal bisnis gesek tunai karena ini merupakan lahan bisnis yang sangat menggiurkan. Kalau Anda punya modal boleh buka bisnis gestun seperti ini. Namun di balik semua itu juga menyimpan aksi mafia kartu kredit yang harus diwaspadai dalam mengoleksi data-data pribadi kita pada saat gesek tunai. Seperti yang Anda sudah pahami dengan berbagai kasus kejahatan kartu kredit yang kita bahas sebelumnya. Bermodalkan fotokopi KTP dan fotokopi kartu kredit, kawanan mafia bisa saja beraksi.

Salah satu contohnya kami pernah mengunjungi salah satu tempat gesek tunai di mana pemiliknya mensyaratkan kita untuk mengisi data formulir dan scan KTP. Di sinilah mafia kartu kredit bisa beraksi. Apa hubungannya gesek tunai dengan harus scan KTP nasabah? Jadi harap diperhatikan dengan melakukan scan KTP maka bisa saja si pemilik membuat KTP yang sama untuk dipergunakan dalam aksi mereka. Apalagi ketika kita disuruh mengisi data-data pribadi seperti mengajukan aplikasi kartu kredit. Secara umum dan ini masih bisa dimaklumi jika pemilik merchant meminta bukti KTP asli dan melakukan konfirmasi gesek tunai

seperti yang biasa dilakukan. Ini kok sampai scan KTP dan harus mengisi formulir alamat tinggal, alamat kerja, dsb. Hindari yang begitu-begitu setiap kali Anda ingin gesek tunai.

Bagi yang ingin membuka bisnis gesek tunai (*gestun*), Anda pasti sudah paham dari website bahwa *merchant* diuntungkan dengan menerima transaksi kartu kredit. Perputaran uang sejak transaksi jauh lebih singkat hingga masuk ke rekening pribadi kita. Merchant pun bisa kita bagi menjadi 3 yakni ***merchant* biasa, *merchant* gesek tunai (*gestun*) dan *merchant* talangin pembayaran kartu kredit**. Kalau *merchant* biasa adalah toko-toko biasa. Merchant gesek tunai adalah toko biasa tetapi juga bisa mengambil uang tunai, sedangkan *merchant* talangin kartu kredit adalah *merchant* yang juga bisa membayar tagihan kartu kredit kita. Kami harap Anda sudah paham.

Bisnis Gesek Tunai Kartu Kredit

Kami tidak menjelaskan prosedur kerja *merchant* karena sangatlah gampang. Kalau Anda memiliki bisnis atau usaha yang ramai katakanlah seperti restoran, biasanya bank sendiri yang akan menawarkan kerjasama menjadi *merchant*. Jika tidak ditawarkan karena letak yang susah dijangkau, Anda bisa menghubungi bank terdekat untuk menjadi *merchant*. Biasanya ada syarat tertentu seperti deposit dan dokumen. Tak ubahnya mengajukan kartu kredit. Hanya ini mengajukan diri sebagai *merchant*.

Dengan menjadi *merchant* otomatis semakin luas penerimaan kartu kredit bank yang ada (*card acceptance*). Menjadi *merchant* otomatis meningkatkan penghasilan bank sebab bank menarik semacam *fee* dari pemasangan mesin EDC dan transaksi yang terjadi. Anda pun diuntungkan dan sudah kita bahas di website tentang manfaat kartu kredit buat pengusaha.

Konsep bisnis gesek tunai sangatlah sederhana di mana kita mengambil *fee* biasanya 3% dari total transaksi konsumen. Kalau seorang nasabah mengambil uang Rp 1 juta maka kita mendapatkan Rp 30.000. Itu hanya untuk Rp 1 juta dan untuk 1 orang. Bagaimana jika sehari bisa Rp 100 orang dengan pengambilan tiap orang Rp 10 juta? Berarti omset sehari Rp 1 milyar dengan demikian penghasilan per hari kurang lebih Rp 30 juta. Kalikan saja dengan 30 hari maka sebulan = Rp 900 juta. Mau kerja dan bisnis apalagi di zaman yang susah seperti ini? Makanya bisnis gesek tunai marak di mana-mana.

Memang harus diingat juga bahwa 3% itu belum dipotong *fee* yang kita bayarkan ke bank. Jadi kalau mau benar-benar dipukul rata sekitar 1,5% - 2%. Tetapi berhubung ada *merchant* yang menetapkan *fee* 4% - 5% maka kita pukul rata 3% untuk gampang hitungnya saja.

Untuk memperlancar bisnis gesek tunai, minimal kita harus menyediakan dana 3x lipat dari dana yang bisa diambil oleh nasabah per hari. Mengapa demikian? Agar putaran modal bisa dilakukan sehingga tidak dianggap konsumen sebagai *merchant* modal cekak. Sekali konsumen datang ke tempat Anda tetapi

Anda berkata tidak bisa menarik jumlah sekian-sekian karena dana terbatas atau alasan apapun yang bisa Anda buat maka percayalah besok mereka tidak akan datang kembali. Sebab saingannya sangatlah ketat! Kami bahkan pernah mengetahui ada *merchant* yang sampai sekarang beroperasi bisa menarik tak terbatas. Bisa Anda bayangkan? Jadi mana mungkin mereka akan kembali lagi ke Anda jika dana Anda terbatas?

Meski demikian saran kami usahakan berbisnislah sesuai dengan dana yang ada. Hendaknya ini diberitahukan dulu kepada konsumen agar mereka tidak kecewa. Kalau diberitahukan lebih dulu tentu konsumen akan mengerti. Daripada ketika mereka ingin gesek tunai Rp 10 juta, Anda batasi hanya bisa Rp 5 juta. Lebih baik jika tidak bisa Rp 10 juta, Anda katakan tidak bisa Rp 10 juta karena sudah habis limit hari ini. Dengan demikian konsumen mungkin akan mengerti. Semoga saja sih mereka mau mengerti dan tidak pindah ke tempat lain.

Kalau targetnya adalah transaksi Rp 1 milyar sehari, maka modal uang kontan kita baik tunai atau di tabungan haruslah Rp 3 milyar. Uang kontan untuk yang ingin ambil kontan sedangkan uang di tabungan untuk yang ingin ditransfer. Biasanya *merchant* gesek tunai yang sudah besar dan profesional menawarkan konsumen pilihan-pilihan seperti ini. Jumlah dana 3x lipat dari target maksimal pengambilan sehari agar bisa berputar dengan baik bisnis kita. Jadi begitu hari Senin sudah terpakai Rp 1 milyar, hari Selasa masih memakai Rp 1 milyar sambil menunggu uang Rp 1 milyar ditransfer bank ke rekening kita atas transaksi kartu

kredit hari Senin. Begitu hari Rabu uang Rp 1 milyar sudah masuk maka Rabu kita menggunakan cadangan Rp 1 milyar. Begitu seterusnya berputar. Jadi disarankan 3x dari modal agar bisa bekerja dengan baik.

Meski demikian karena persaingan bisnis kartu kredit yang semakin ketat, kadang ada bank-bank yang bisa langsung memasukkan uang transaksi besok harinya. Jadi *posting* dana lebih cepat untuk menarik *merchant-merchant* pindah ke bank mereka. Jadi sebenarnya modal 2x lipat saja sudah cukup. Tetapi kami sarankan 3x lipat untuk mencegah misalnya transaksi hari Sabtu Minggu di mana bank kadang *offline*. Makin besar dana yang Anda miliki semakin bagus di mana membuat kita bisa memutar dengan lebih fleksibel.

Risiko Bisnis Gesek Tunai

Tidak ada risiko yang berarti di bisnis gesek tunai terkecuali dua hal di mana mendapatkan kartu kredit palsu atau diblokir oleh bank (dicabut mesinnya) karena dianggap melanggar aturan. Tetapi kalau kartu kredit palsu selama kartunya digesek dan keluar struk belanjanya tetap saja itu tanggung jawab bank. Kita sebagai *merchant* tidak mengerti soal masalah teknis. Selama kartunya digesek dan berhasil itu berarti benar adanya. Anda bisa komplain ke AKKI jika tidak dibayarkan oleh bank. Itu adalah risiko bank sebagai penerbit kartu kredit. Kalau kartunya palsu mengapa bisa bertransaksi?

Namun untuk mencegah hal-hal seperti ini biasanya sebelum kartu digesek, *merchant* sering meminta KTP dan konfirmasi kartu kredit. Ini dilakukan agar tidak menjadi sasaran sindikat mafia kartu kredit modus pemalsuan data kartu kredit (*data stolen*). Untuk menghadapi mafia *application fraud* tentu tidak mempan sebab memang itu kartu kredit benar adanya milik mereka hanya saja mereka berencana tidak membayar begitu ditagih. Itu tugas bank dan bukan dari kita sebagai *merchant*.

Risiko kedua adalah diblokir oleh bank penyedia mesin EDC bersama AKKI. Hal ini dilakukan karena dianggap menyuramkan bisnis kartu kredit di mana banyak orang menarik tunai sehingga berisiko kredit macet. Sebenarnya ini adalah alasan yang dibuat-buat dan sudah kami jelaskan di website. Bank menganjurkan kita menarik tunai lewat ATM dengan demikian mengenakan bunga dan biaya lebih besar. Nasabah bukan orang bodoh yang tidak menyadari hal ini. Makanya orang-orang lebih suka gesek tunai di *merchant*. Karena itu bank mulai menutup *merchant-merchant* yang ketahuan menjalankan gesek tunai. Kalau ini terjadi memang usaha Anda tersebut akan ditarik mesin EDC-nya. Tenang saja pasti ada bank lain yang mau memberikan mesin EDC lainnya toh bisnis Anda ramai dan mendatangkan uang buat mereka?

Solusi atas ketakutan seperti ini adalah diam-diam menerima gesek tunai dan banyak kok yang melakukannya. Saat ini karena ancaman penutupan dan pencabutan mesin EDC membuat banyak usaha bisnis gesek tunai diam-diam

menjalankan aksinya. Pokoknya bisnis gesek tunai tidak bisa dihilangkan sama sekali karena memang menjadi kebutuhan nasabah. Mulai dari hotel, restoran, kantor, bengkel, showroom, toko emas, toko baju, handphone, dsb..bisa gesek tunai asal Anda tahu tempatnya dan kenal orangnya. Siapa yang tidak berminat? Hanya modal toko, dana, karyawan dan mesin gesek EDC. Sudah menarik keuntungan 3% dan bebas risiko. Mau bisnis apalagi?

Bisnis Gestun Dengan Smart

Bisnis gesek tunai hanya bermodalkan tempat, mesin EDC, karyawan dan uang tunai untuk diputar. Gaji karyawan sebulan Rp 1,5 juta per orang sudah sangat menggiurkan. Toh kerjanya juga santai. Yang dibutuhkan paling juga 2 karyawan tergantung ramai tidaknya bisnis gesek tunai Anda. Selain itu adalah lokasi toko di mana kalau bisa memang di tempat yang mudah dijangkau seperti mal atau ruko-ruko. Sekali lagi tergantung bisnis Anda dan bagaimana pintarnya Anda menghindari dikenali bank.

Rata-rata *merchant* gesek tunai adalah toko ponsel atau toko emas bukan? Jika lini bisnis seperti ini yang Anda ambil tidaklah salah dan sah-sah saja. Banyak yang masih melakukannya dan tidak ditutup hingga saat ini. Hanya saja karena sudah umum maka gampang bagi bank untuk menelusurinya jika bank mau dan ingin menutup bisnis gesek tunai tersebut. Selain itu, jika Anda memilih toko

ponsel, toko emas atau elektronik maka perputaran uang agak sulit karena tidak mungkin satu orang bisa membeli ponsel atau emas hingga Rp 30 juta bukan? Jadi setiap kartu kredit digesek Rp 30 juta, data transaksi di bank akan terasa aneh dan pasti curiga. Ketahuan itu adalah transaksi gesek tunai. Tidak mungkin bukan ada orang yang beli emas atau ponsel di atas Rp 30 juta? Iya kalau cuma satu transaksi. Buktinya di toko Anda itu dari pagi sampai malam ada ratusan transaksi. Jelas toko Anda disinyalir melakukan praktek gesek tunai. Semua sekarang tergantung bank. Kalau mereka mau mencabut mesinnya bisa saja atau mereka tutup mata saja asal memang nasabah membayar tagihan pemakaian kartu kredit mereka. Karena itulah untuk bisnis gesek tunai ini harus lebih pintar bermain (*smart*) agar tidak begitu dicurigai bank dan bisnis ini tetap berjalan lancar.

Makanya beberapa lini bisnis yang kami sarankan adalah seperti *tour n travel*, toko bangunan, *wedding*, *showroom* mobil atau jual beli walet. Pokoknya yang transaksinya besar dan tidak akan ketahuan jika konsumen mengambil dalam jumlah besar. Mengapa memilih bisnis seperti yang baru saja kami sebutkan? Karena untuk urusan *tour travel* bisa menghabiskan dana ratusan juta apalagi untuk *tour* keluarga dan keliling eropa. Jadi kartu kredit digesek Rp 100 juta bank anggap normal padahal itu gesek tunai. Termasuk untuk urusan *wedding* atau membeli bahan bangunan. Orang menikah bisa ratusan juta termasuk membangun rumah bisa milyaran rupiah. Apalagi jika *showroom* mobil. Bukankah demikian? Makanya Anda bisa melihat beberapa bisnis yang terus eksis gesek tunai justru bukan toko

ponsel, toko emas atau toko baju. Bank pun sulit melacaknya. Semua yang kami katakan ini karena benar-benar ada bisnis gestun yang bermain di lini bisnis tersebut. Tinggal Anda cari saja informasinya.

Bagaimana promosi dan aplikasinya tinggal Anda improvisasikan sendiri. Kami pernah mensurvei satu lokasi gesek tunai yang per harinya omset bisa mencapai Rp 3 milyar. Nah, di toko tersebut adalah lebih dari 4 mesin EDC. Toko tersebut memang toko ponsel tetapi mesin EDC 3 lainnya itu 2 di antaranya adalah mesin untuk toko walet. Anda tahu sendiri harga walet per kilogram bisa Rp 30 juta. Jadi kalau Anda ingin mengambil uang tunai Rp 100 juta dengan menggesek beberapa kartu kredit, maka akan digunakan mesin gesek untuk toko walet dan dikatakan sedang membeli sarang walet untuk dimakan. Bagi bank itu hal yang wajar karena sarang walet memang mahal. Padahal itu adalah gesek tunai. Sampai di sini paham? Jadi pintar-pintar bermain.

Bisnis Talangin Kartu Kredit

Selain gesek tunai, Anda juga bisa bisnis talangin kartu kredit. Bisnis talangin kartu kredit akan membuat penghasilan Anda bertambah besar jika dijalankan dengan profesional dan pintar. Namun ini sebenarnya memiliki risiko juga jika Anda bertemu dengan jaringan mafia kartu kredit. Mengapa kami berkata demikian? Sebab bagi mafia kartu kredit ketika Anda selesai membayar kartu kredit mereka,

kawanan maling ini bisa menghubungi bank dan berkata bahwa kartu kredit mereka hilang. Jadi meski Anda menahan kartu kredit mereka, toh mereka akan mendapatkan kartu kredit baru dan bisa mengambil dananya di tempat lain. Soal KTP yang ditahan, namanya juga KTP bodong. Tinggal mereka bikin yang baru. Atau mereka tidak perlu melaporkan kartu kredit hilang tetapi mereka meminta transfer dana ke rekening mereka. Nah, loh? Modusnya sudah kami jelaskan di bab-bab awal.

Jadi Anda menunggu bulan depan konsumen datang mengambil kartu kredit mereka tetapi tidak datang-datang. Anda hubungi nomor ponsel mereka, mereka bilang akan datang. Tetapi tak kunjung datang. Apa yang bisa Anda lakukan? Anda mau gesek sendiri kartu kredit mereka, namun sudah *declined* karena tidak memungkinkan lagi. Kartu sudah diblokir bank karena pelaporan kartu kredit hilang atau dananya sudah habis. Anda sebagai *merchant* mau cari ke mana? Kalau nasabah biasa sih tinggal Anda datangi ke rumah atau kantor mereka. Bagaimana jika para pelaku adalah mafia *application fraud*? Semua data adalah aspal. Anda ke rumah mereka, mereka sudah kabur. Anda ke kantor mereka, semua itu hanya disewa sesaat. Anda lapor ke bank, bank juga tidak akan menolong Anda karena memang itu bisnis illegal dan risiko masing-masing. Siapa suruh mau bayarin tagihan kartu kredit orang lain? Makanya harus hati-hati dan pintar.

Sebaliknya juga ada *merchant* talangin kartu kredit yang juga mafia. Pokoknya mafia bisa di pihak mana saja. Kalau Anda menyerahkan kartu kredit

dan KTP ditahan di *merchant* tersebut, bisa saja data kartu kredit Anda sudah disadap dan dicopy. Anda tahu dari mana? Anda tidak akan pernah tahu. Namun suatu hari tiba-tiba datang tagihan kepada Anda di mana Anda tidak pernah memakainya. Semua ini bisa saja terjadi dan sudah terjadi. Kita tidak tahu siapa mafia yang sesungguhnya dan semuanya bisa menjadi korban. Beberapa modusnya bisa merupakan kombinasi dari semua modus kejahatan mafia kartu kredit yang sangat rumit untuk ditindaklanjuti.

Bab 15

Kartu Kredit Untuk Modal Usaha

Kartu kredit sebagai modal usaha secara khusus nanti akan kami jelaskan di website. Pada dasarnya sederhana di mana kita harus hanya **memanfaatkan kemudahan permodalan** di mana kartu kredit lebih mudah disetujui daripada kita meminjam dana lainnya lewat bank. Selain itu syarat pengajuan kartu kredit juga lebih ringan dan simpel di mana cukup fotokopi KTP, slip gaji dan syarat nomor telepon. Kita juga akan **mendapatkan rentang waktu** untuk penyicilan pinjaman atas pemakaian kartu kredit. Jadi atas dasar kedua hal inilah maka banyak orang mengajarkan dan menganjurkan untuk memanfaatkan dana kartu kredit untuk keperluan bisnis atau usaha.

Konsep dan strateginya bisa saja merupakan teknik kombinasi, tetapi pada intinya adalah memiliki beberapa kartu kredit untuk menyiasati tagihan yang ada. Satu kartu kredit saja tidak cukup. Mengapa demikian? Karena dana satu kartu kredit sangatlah terbatas dan tidak bisa dipergunakan untuk memutar uang atau modal usaha. Padahal usaha kita belum tentu dalam 3 bulan akan menghasilkan. Jadi harus lebih dari 3 kartu kredit agar mudah dilakukan. Tentu saja besarnya dana

kartu kredit juga harus dipertimbangkan. Lebih bagus 3 kartu kredit tetapi masing-masing berlimit Rp 30 juta, daripada 5 kartu kredit di mana masing-masing hanya berlimit Rp 10 juta. Paling bagus memang jumlah kartu kredit kita besar dan dananya juga besar di tiap-tiap kartu. Misalnya punya 10 kartu di mana masing-masing kartu berlimit Rp 100 juta. Total modalnya Rp 1 milyar bukan? Apakah modal Rp 1 milyar tidak bisa membuat Anda lincah menjalankan usaha? Mau pinjam dari siapa lagi mendapatkan modal Rp 1 milyar tersebut?

Gali Lubang Tutup Lubang

Konsep awal bisnis modal kartu kredit adalah “gali lubang tutup lubang”. Tidak ada yang salah dengan konsep seperti ini selama bisnis kita memang prospek. Banyak orang yang meminjam uang bank jauh lebih parah (banyak) seperti kalangan pengusaha kok. Jadi tak perlu malu memakai duit kartu kredit sebagai modal usaha asal kita bisa menyiasatinya dengan baik. Harap diingat bahwa menggunakan kartu kredit sebagai modal usaha hanyalah masalah mendapatkan modal saja. Tidak ada korelasi antara bisnis modal biasa dengan modal kartu kredit akan memberikan hasil berbeda. Semua dikembalikan kepada bisnis itu sendiri dan bagaimana kita mengelola bisnis tersebut. Jika bisnis Anda tidak prospek dan tidak bisa dikelola dengan baik, usaha Anda tetap saja akan kandas entah itu modalnya dari orang tua, pinjam ke teman, menggunakan modal tabungan, modal kartu kredit

atau modal KTA, dsb. Tolong camkan hal ini sebelum dibohongin para penceramah atau pembicara seminar kartu kredit seolah-olah modal kartu kredit akan membuat bisnis kita sukses.

Konsep awal gali lubang tutup lubang kartu kredit adalah jika kita menggunakan kartu kredit A untuk modal usaha baik langsung berbelanja barang modal atau mengambil uang tunainya, maka di bulan depan akan datang tagihan kartu kredit A. Kita bayar tagihan A dengan kartu kredit B. Jadi waktunya diundur lagi bulan depan. Begitu bulan depan tiba dan kita belum menghasilkan uang, kita bayar tagihan B dengan kartu kredit C. Sampai di sini kartu kredit A sudah normal kembali karena sudah kita bayar bulan kemarin. Berarti waktunya diundur lagi ke bulan berikutnya. Jika tagihan kartu kredit C datang, kita bayar lagi dengan kartu kredit D dan seterusnya demikian. Jadi masa jatuh tempo kita undur semakin panjang sampai bisnis kita menghasilkan uang dan kita tutup semuanya. Kalau kartu kredit Anda 10 lembar maka bisa diundur hingga 1 atau 2 tahun dengan cara mengambil kartu kredit yang satunya menutup tagihan kartu kredit satunya. Tak ubahnya sebenarnya istilah “gali lubang tutup lubang”.

Perhatikan Bunga Tarik Tunai

Yang harus Anda perhatikan dengan cara gali lubang tutup lubang seperti contoh di atas, otomatis kita akan mendapatkan atau menciptakan bunga yang biasanya

adalah bunga tarik tunai. Saran kami kalau bisa jangan tarik tunai tetapi belanjalah kebutuhan modal usaha dengan kartu kredit. Dengan demikian Anda akan menghindari bunga seperti ini. Contoh jika buka restoran dan butuh daging ayam, bisa belanja daging ayam menggunakan kartu kredit. Ada banyak kok sekarang toko-toko *supplier* yang menerima transaksi kartu kredit. Apa saja bisa dibeli dengan kartu kredit. Tinggal Anda cari saja lokasinya dan memperhatikan tawaran harganya.

Kalau kita menggunakan gesek tunai di mana mengambil uang untuk modal usaha, otomatis kita harus menanggung *fee* 3% tersebut. Setiap bulan akan ada penambahan *fee* 3% ini karena kita mengambil tunai berikutnya untuk menutupi tagihan sebelumnya yang sudah dipotong *fee* 3%. Jadi bulan kedua untuk kartu kredit B adalah 6% yang otomatis sedikit lebih tinggi. Contoh misalnya waktu tarik tunai kartu kredit A sebesar Rp 10 juta, kita sudah kena *fee* Rp 300.000. Nah, begitu kita tarik kartu kredit B otomatis kita kena *fee* Rp 300.000 lagi. Yang kita ambil dananya cuma dapat Rp 9.700.000. Masih kurang untuk menutupi Rp 10 juta tagihan kartu kredit A. Jadi butuh lagi Rp 300.000. Inilah yang dimaksud 6% tersebut. Jadi tiap bulan ada penambahan kurang lebih 3%. Konsepnya seperti itu tinggal Anda hitung sendiri. Pokoknya akan ada peningkatan *fee*. *Fee* 3% tentu kecil bukan dibandingkan jika omset usaha kita nanti akan di atas 100%? Jadi harap kalkulasikan kembali seberapa besar margin keuntungan Anda di bisnis tersebut.

Jika keadaan terpaksa di mana pemutaran uang macet maka bisa memanfaatkan *merchant* talangin kartu kredit. Sekali lagi jika ini terpaksa. Dengan demikian kartu kredit kita tetap berfungsi dengan baik. Sampai nanti usaha menghasilkan baru kita tutup semuanya. Berkorban beberapa persen untuk bisnis menurut kami itu wajar saja sebab namanya adalah usaha. Tidak ada usaha yang tidak butuh pengorbanan asal usaha tersebut memang prospek dan menghasilkan uang pada akhirnya.

Menaikkan Limit Kartu Kredit

Solusi lainnya adalah terus memainkan kartu kredit kita sehingga limitnya terus bertambah. Dengan demikian kita tidak membutuhkan banyak kartu kredit tetapi beberapa saja sudah cukup sebab dananya sudah sedemikian besar. Akan kita bahas di bab berikutnya soal menaikkan limit kartu kredit. Jangan sampai Anda dibohongi orang seolah-olah limit kartu kredit bisa naik tiada batas.

Meski dengan kartu kredit yang berlimit tinggi, tetap saja untuk urusan modal usaha dengan kartu kredit, patokannya adalah mengulur waktu tagihan jatuh tempo. Kita tetap harus memiliki lebih dari satu kartu kredit dan dananya harus maksimal. Yang disiasati adalah memperpanjang masa waktu tagihan hingga jatuh tempo sampai bisnis kita menghasilkan dan kita bisa menutup semuanya nanti. Jadi tidak ada jaminan bahwa bisnis dengan modal kartu kredit akan berhasil. Semua

dikembalikan kepada bisnis Anda tersebut. Kartu kredit disini hanya berfungsi sebagai modal sama. Harap dipahami baik-baik dan jangan sampai dibodohi orang.

Bab 16

Debt Collector

Tidak ada yang salah dengan *debt collector*. Itu hanya sebuah profesi pekerjaan sama seperti profesi pekerjaan yang kita lakoni saat ini. Jika tidak mau dicari atau didatangi *debt collector* ya jangan sampai berhutang. Tetapi yang menjadi masalahnya adalah seringkali cara penagihan *debt collector* yang diluar kode etik seperti mengancam, memaki-maki sampai bertindak kasar. Tetapi perlu Anda ketahui bahwa memaki-maki itu memang adalah trik yang bisa mereka lakukan. Kalau tidak memaki-maki maka si nasabah akan santai-santai saja. Jadi kalau Anda dimaki tak perlu takut karena mereka tidak mungkin akan melukai Anda. Kalau sudah sampai pada pengancaman fisik maka bisa diperkarakan secara pidana dengan melaporkannya kepada polisi.

Sebenarnya tindakan memaki-maki sendiri sudah bisa dianggap tindakan pelecehan atau perbuatan tidak menyenangkan yang bisa diperkarakan. Makanya dalam butir perjanjian pemegang kartu kredit ada beberapa ayat yang mengesampingkan “perbuatan tidak menyenangkan” ini yang terselip begitu kecil yang sering tidak kita baca dan abaikan. Biasanya ayat-ayat ini tercantum di

formulir aplikasi kartu kredit yang sering disamarkan dengan kode bintang (*). Makanya kita tidak bisa lagi menuntut bank karena pada saat kita menyetujui dan menandatangani formulir aplikasi kartu kredit kita sudah setuju mengesampingkan “perbuatan tidak menyenangkan” ini.

Melihat berbagai aksi *debt collector* yang sudah keterluan maka sepertinya kita perlu waspada. Kasus pembutuhan salah satu pengurus parpol oleh *debt collector* kartu kredit Citibank beberapa waktu lalu harus kita perhatikan baik-baik. Lebih baik sekalian jadi kawanan mafia kartu kredit daripada menjadi korban. Untuk itulah nanti kami akan berikan tips mengajukan kartu kredit tingkat tinggi. Setiap kali terjadi tindakan pidana oleh *debt collector* yang masuk penjara *debt collector*-nya sedangkan direksi Citibank tidak bisa dituntut sama sekali dan mereka bisa lepas tangan. Bisa saja mereka tidak bersalah karena tidak pernah memerintahkan cara kerja dengan kekerasan, namun secara etika bisnis mereka tidak bisa lepas tangan sebab itu adalah bagian dari bisnis mereka. Nah, di sinilah bankir selalu lebih pintar dari kita di mana mereka bisa cuci tangan seaneh perut mereka. Lagian uangnya yang banyak membuat kadang polisi pun enggan dan segan bahkan takut.

Gertak Menggertak Adalah Tugas Debt Collector

Debt collector ditraining untuk jago gertak menggertak. Asal Anda tahan digertak maka urusan beres. Anda tinggal iya-iya kan saja jika dihubungi lewat telepon. Jadi soal urusan perang psikologis ini mereka jagonya. Yang memaki atau menggertak Anda lewat telepon juga bukan asli namanya. Mereka selalu gonti-ganti nama. Bahkan *debt collector* bisa pura-pura seperti orang gila mengomel dan memaki-maki di depan rumah Anda sampai tetangga pada tahu Anda berhutang. Ini yang bikin kacau dan bikin malu akhirnya kita turun tangan membayar semuanya secepat kilat atau sampai mertua pun turun tangan. Malunya itu yang tidak tahan di mana kita disebut pengutang, sok kaya, dsb. Jadi *debt collector* bermain secara psikologis. Makanya kalau bisa gunakan kartu kredit dengan bijak jangan sampai berhutang. Jangan giliran pakai uang orang kita mau tetapi giliran kita ditagih tidak mau bayar. Kasian juga sebenarnya dengan para *debt collector* yang kadang bekerja menghinai hati nurani dengan memaki orang-orang lewat telepon atau di depan rumah yang orangnya belum tentu mereka kenal.

Kasus tagihan kartu kredit macet adalah kasus perdata. Anda harus ingat hal ini jangan sampai digertak orang bahwa akan membawa kasusnya ke polisi. Karena urusan perdata (hutang piutang) sama sekali sulit untuk dibawa ke ranah hukum. Biasanya kasus perdata adalah urusan masing-masing pihak (pemberi pinjaman dan peminjam) untuk menyelesaikannya dengan baik. Kalau sudah tahu orang tidak

akan membayar atau sulit membayar, mengapa harus dipinjam uang? Kurang lebih seperti itu. Jadi kasus kredit macet kartu kredit, KTA atau pinjaman personal lainnya tidak pernah melibatkan polisi. Makanya bank tidak mengutus polisi untuk mendatangi Anda tetapi mengutus *debt collector*. Apa kata dunia jika polisi tugasnya menagih hutang? Tetapi dalam beberapa kasus kejahatan mafia kartu kredit sudah pasti polisi yang memburu kawanan maling ini karena sudah bukan lagi kredit macet tetapi kejahatan perbankan. Jadi ada pengecualiannya.

Bermain Mata Dengan Debt Collector

Karena *debt collector* biasanya adalah orang-orang yang tidak berpendidikan dan kepepet pekerjaan sehingga bekerja di bidang ini, otomatis kode etik bisa saja mereka langgar atau mereka memanfaatkan kesempatan untuk mengeruk kepentingan pribadi. Bahkan Anda pasti tahu sendiri orang-orang seperti apa yang bekerja sebagai *debt collector* tanpa perlu kami menyebutkannya. Rata-rata identik dengan premanisme yang notabene orang-orang yang tidak berpendidikan, tidak berpergaulan luas dan tidak bertata krama. Karena tidak berpendidikan maka sudah pasti yang dilakukan adalah tindakan konyol bahkan cenderung melanggar hukum dalam arti melakukan kekerasan dan ancaman fisik. Makanya *debt collector* kalau tidak makan ke bawah mereka akan makan ke atas. Jadi bisa diajak bermain mata sebenarnya.

Hal ini sering terjadi di mana mereka sendiri saling menawarkan jasa damai seperti ini. Kadang *debt collector* dengan jelas mengajari Anda untuk menghindari pembayaran kartu kredit asal memberikan mereka semacam *fee* atau ongkos jalan. Jadi setiap kali mereka datang ke rumah atau kantor Anda, Anda tinggal memberikan semacam *fee* sebesar Rp 100.000 atau Rp 200.000 maka mereka akan melaporkan Anda tidak ada di rumah atau sudah pindah. Jika bulan depan datang lagi begitu seterusnya Anda berikan tips hingga 6 bulan maka kasus Anda pun masuk peti es. Istilahnya nasabah sudah tidak diketahui keberadaannya. Membayar *fee* atau ongkos jalan seperti ini tentu jauh lebih ringan dibandingkan membayar tagihan dan bunga kartu kredit yang macet bukan?

Jangan Anda anggap remeh *fee* Rp 100.000 ini. Jika satu *debt collector* bisa mendatangi 10 orang per hari, maka satu bulan mereka mengantongi Rp 30 juta yang masuk kantong pribadi atau mereka bagi-bagi lagi. Jadi mereka tidak perlu berlama-lama di rumah Anda sebab sudah ada kerjasama antara Anda dengan mereka. Nanti mereka tinggal bikin laporannya ke kantor yang nanti akan diteruskan ke bank bahwa orangnya sudah pindah dan tidak pernah diketahui. Makanya Anda melihat ada orang-orang yang senang menjadi *debt collector* bukan? Karena ada sumber pemasukan lainnya selain gaji dan target yang sulit dicapai.

Kadang juga tawaran bisa Anda lakukan sendiri sebagai nasabah. Pura-pura persilakan masuk lalu duduk, bikin kopi dan ngobrol bahwa kesulitan

keuangan...bla..bla..bla. *Debt collector* juga sudah tahu hal-hal seperti ini. Jadi tinggal tawarkan saja *fee* ongkos jalan. Beres! Lagian kalau memang tidak punya uang apa yang bisa dilakukan *debt collector*? Kalau mereka macam-macam tinggal Anda teriak saja maling atau rampok dan akan digebukin orang se RT atau RW.

Berhati-hati jika ada *debt collector* yang menjanjikan tagihan kredit macet Anda akan beres dalam arti tidak akan ditagih lagi jika membayar sekian rupiah seperti Rp 500.000 atau Rp 1 juta, dsb...diluar tips atau *fee* yang baru saja kita bicarakan. Jika Anda terpancing dan percaya untuk membayar sekian rupiah, memang Anda tidak akan ditagih oleh *debt collector* tersebut tetapi ditagih *debt collector* lainnya. Jadi Anda sudah ditipu oleh *debt collector* pertama. Ini sudah sering terjadi. Tidak ada tagihan kartu kredit macet yang akan beres dengan sendirinya di tangan *debt collector* terkecuali Anda datang sendiri ke bank dan menyelesaikannya sambil meminta potongan atau diskon. Jadi penyelesaian kartu kredit secara pasti harus langsung ke bank yang bersangkutan. Nanti bank yang akan meminta Anda ke bagian *collection* mereka. Bank pasti akan melakukan revisi atas tagihan kartu kredit Anda dan memberikan potongan diskon sekian persen. Jangan lupa untuk meminta bukti pelunasan kartu kredit yang sudah ada.

Menghindari 10 Debt Collector Dengan 1 Debt Collector

Kami akan memberikan tips buat Anda yang saat ini kepepet tagihan kartu kredit yang sudah membengkak lebih dari 5 bank. Makin banyak kartu kredit yang Anda pergunakan di mana statusnya macet maka makin banyak bank menagih dan makin banyak *debt collector* memburu Anda. Jadi solusinya adalah: jangan biarkan status kartu kredit Anda benar-benar macet parah. Anda manfaatkan *merchant* talangin kartu kredit. Biarkan mereka membayar tagihan kartu kredit Anda dan titip saja kartu kredit di sana. Berkorban *fee* sekian persen tidaklah masalah agar masalah ini bisa dicarikan jalan keluarnya. Pilih *merchant* talangin kartu kredit yang professional dan bukan bagian dari mafia kartu kredit.

Setelah status kartu kredit Anda yang macet terlihat normal pembayarannya, maka Anda ajukan saja KTA. Jumlah dana yang harus Anda dapatkan di KTA haruslah seimbang dengan semua total kredit macet kartu kredit Anda tersebut. Misalnya jika 10 kartu kredit di mana limitnya Rp 10 juta dan macet semua, maka minimal dapatkan pinjaman KTA Rp 100 juta. Dengan pinjaman KTA inilah Anda bayarkan semua kartu kredit Anda. Anda tutup semuanya. Gunting dan tutup kartu kredit Anda. Jangan sampai tidak ditutup.

Ambil KTA yang masa penyicilannya 3 tahun atau lebih jika memungkinkan. Dengan demikian Anda akan lebih leluasa bergerak. Mengapa demikian? **Pertama** Anda menyicil dengan bunga yang sudah fix 3 tahun.

Otomatis lebih rendah karena KTA tidak seperti kartu kredit yang akan terus bunga berbunga dengan segala biaya silumannya. **Kedua**, Anda tidak akan ditagih 10 *debt collector* melainkan hanya 1 *debt collector* yakni KTA. Jadi menghadapi 1 orang lebih enteng dibandingkan menghadapi 10 orang. Sampai di sini paham?

Harap diingat bahwa solusi ini tidak menyelesaikan status kredit yang macet melainkan hanya menyelesaikan masalah bunyi telepon yang terus berdering, didatangi orang silih berganti yang bikin runyam. Jadi dengan hanya didatangi satu pihak akan membuat kita lebih konsentrasi bekerja sehingga urusan mendapatkan uang penyicilan akan mudah kita usahakan.

Bab 17

Meledakkan Kartu Kredit Hingga Rp 1 Milyar

Ada orang-orang yang mengatakan bahkan mengajarkan bahwa kartu kredit bisa diledakkan hingga berlimit Rp 1 milyar atau bahkan lebih. Biasanya orang-orang seperti ini juga mengajari Anda tentang bisnis dari modal kartu kredit. Sebab dengan menggunakan kartu kredit sebagai modal usaha otomatis membutuhkan *limit* kartu kredit yang besar. Sementara pada saat pertama kali kita mengajukan kartu kredit tentu *limit* diberikan seadanya saja sesuai penilaian bank. Bukankah demikian? Jadi mereka bilang kartu kredit bisa dipermainkan sehingga limitnya menembus Rp 1 milyar bahkan Rp 5 milyar dalam waktu 6 bulan, 1 tahun, dst. Terlihat sungguh sangat menarik dan semua orang pasti mau. Tetapi benarkah bisa dan apakah memungkinkan? Kami akan mengulaskan untuk Anda jangan sampai dibodohi orang.

Ketentuan Menaikkan Limit Kartu Kredit

Menaikkan *limit* kartu kredit sebenarnya sederhana bahkan kita tidak perlu pusing oleh hal ini di mana harus menggunakan berbagai tips dan trik. Limit kartu kredit kita akan naik sendiri jika bank melihat bahwa penggunaan kartu kredit kita menguntungkan mereka. Jika setiap bulan kita rata-rata berbelanja menggunakan kartu kredit di atas *limit* atau plafon 80% yang diberikan, maka tanpa meminta pun *limit* kartu kredit kita akan naik sendiri sesuai cara kerja bank. Contoh misalnya *limit* kartu kredit Rp 10 juta dan tiap bulan kita berhasil menggunakan di atas Rp 8 juta, ini artinya sudah menggunakan 80% dari *limit* yang ada.

Setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali, bank-bank memiliki analis atau departemen tersendiri untuk menilai nasabah-nasabah mereka. Kalau ada nasabah yang memakai kartu kredit mereka secara maksimal dan pembayaran tagihan lancar, maka nasabah tersebutlah yang akan terpilih *limit* kartu kreditnya dinaikkan tanpa harus meminta. Jadi ini adalah prosedur kerja yang baku. Bank menaikkan *limit* kartu bukan saja bermanfaat buat si nasabah melainkan juga buat bank. Sebab setiap kali kartu kredit digesek untuk berbelanja, ini sama artinya memberikan keuntungan buat bank. Makin besar belanjanya makin besar keuntungan bank lewat *merchant*. Bank mengambil untung dari *merchant* bukan dari nasabah. Inilah sumber pemasukan utama bank dan sudah kita bicarakan di website.

Lalu mengapa bank harus menaikkan *limit* kartu kredit nasabah mereka? Sudah pasti karena menguntungkan bank itu sendiri. Mengapa *limit* kartu kredit baru dinaikkan jika rata-rata pemakaian harus di atas 80%? Karena bank berpikir jika diberikan lebih kemungkinan nasabah akan menggunakan lebih kartu kredit tersebut. Jadi bank menaikkan *limit* kartu kredit benar-benar melihat kebutuhan si nasabah tersebut. Kalau *limit* kartu kredit Anda Rp 10 juta tetapi tiap bulan hanya digunakan Rp 1 – Rp 2 juta, bagaimana bank mau menaikkan *limit* kartu kredit Anda? Dikasih Rp 10 juta saja tidak dipakai habis bagaimana mau dikasih Rp 50 juta? Sampai di sini paham? Ini ada hitungan matematis dan bisnisnya. Anda harus mengerti konsep ini dengan baik agar tidak dibodohi orang. Bank-bank sudah ada ada pola kerja yang pasti sehingga tidak bisa sembarangan menaikkan *limit* kartu kredit. Bankir jauh lebih pintar dari kita semua. Kalau bankir tidak pintar sudah pasti mereka tidak akan punya bank.

Selain masalah teknis di mana pemakaian kartu kredit rata-rata harus di atas 80% per bulan, patokan berikutnya adalah status pembayaran kartu kredit tersebut. Jadi meski Anda sudah memakai di atas rata-rata 80% tetapi jika pembayaran tagihan kartu kredit Anda tidak lancar alias banyak bermasalah, tetap saja *limit* kartu kredit Anda tidak akan naik-naik. Kok bisa? Sudah jelas karena siapa yang mau mengambil risiko meminjam uangnya ke orang yang tidak melunasinya dengan lancar? Tentu tidak ada bukan? Jadi bank sudah pasti jauh lebih pintar soal urusan pinjam meminjam uang seperti ini. Pastikan bahwa tagihan kartu kredit

Anda juga harus dilunasi lancar. Tidak mesti harus *full payment* tetapi minimal tidak ada denda-denda yang memberatkan dan pembayaran terkategori lancar-lancar saja.

Kebijakan Bank Menaikkan Limit Berbeda-Beda

Tidak semua bank penerbit kartu kredit berani menaikkan *limit* kartu kredit nasabah mereka. Hal ini sangat tergantung pada keberanian dan tentu saja modal dari bank itu sendiri. Ini sudah menyangkut masalah bisnis di mana tidak bisa kita telusuri lebih dalam. Tergantung mentalitas dan seberapa berani bankir itu sendiri bertarung di industri kartu kredit. Menurut hasil analisa dan survey yang kami lakukan hanya ada satu kartu kredit di mana paling berani menaikkan limit nasabah mereka. Bank itu adalah HSBC.

HSBC termasuk bank yang paling cepat dan berani menaikkan *limit* kartu kredit nasabah mereka. Makanya kartu kredit HSBC menjadi salah satu incaran mafia kartu kredit termasuk juga nasabah kartu kredit biasa. Semua orang pasti mau *limit* kartu kredit yang lebih tinggi dibandingkan memiliki banyak kartu kredit. Satu kartu kredit HSBC yang berlimit Rp 100 juta jelas lebih *powerful* dari 5 kartu kredit bank lain tetapi limitnya cuma Rp 15 juta per kartu. Mengapa demikian? Karena kita akan dikenakan biaya iuran tahunan. Ini hanya masalah kalkulasi logis saja soal berhemat.

Jadi secara prinsip tidak semua kartu kredit akan cepat naik limitnya meski kita gunakan dengan berbagai teknik dan cara yang akan kita bahas berikut di bawah ini. Pastikan dulu kartu kredit yang Anda miliki itu adalah kartu kredit yang benar-benar akan cepat naik limitnya. Biasanya para mafia kartu kredit dan orang-orang yang mengajarkan meledakkan *limit* kartu kredit hingga Rp 1 milyar pasti akan menganjurkan Anda untuk memiliki 1 kartu kredit yang cepat naik limitnya seperti katakanlah HSBC ini. Nah, HSBC ini dimainkan sedemikian rupa hingga berlimit maksimal, setelah itu baru gunakan HSBC sebagai referensi ke bank-bank lainnya. Otomatis bank lain akan menyesuaikan *limit* kartu kredit mereka sesuai *limit* HSBC. Jika di bawah ini *limit* HSBC siapa yang mau? Di sinilah permainan yang sering dilakukan banyak orang baik nasabah biasa, pakar kartu kredit atau mafia kartu kredit.

Menaikkan Limit Kartu Kredit Di atas Rp 1 Milyar

Dari kupasan di atas Anda sudah paham bahwa ada beberapa rambu yang harus dipatuhi agar kartu kredit bisa naik limitnya yakni: **maksimal 80% rata-rata penggunaan dana** dan **pembayaran tagihan berkategori lancar**. Di luar patokan ini maka semua ajaran atau bisikan tersebut adalah pembodohan otak atau manipulasi orang-orang yang mencari uang. Sekali lagi bankir bukan orang bodoh. Semua yang kita lakukan akan dengan mudah mereka lacak dan ketahui. Meski

demikian berikut di bawah ini kami akan memberitahukan kepada Anda bahwa beberap tips dan trik seperti di bawah inilah yang sering dimainkan dan diajarkan oleh orang-orang yang berkata bisa menaikkan limit kartu kredit di atas Rp 1 milyar bahkan Rp 5 milyar. Nanti Anda bisa menilai sendiri bisa atau tidak apa yang mereka ajarkan dan katakana tersebut.

Secara konsep matematis, bisnis dan akuntansi keuangan, memang benar bahwa kartu kredit limitnya tidak terbatas. Dari mulai kartu kredit *silver* yang diberikan pagu sebesar Rp 2 juta bisa kita dapatkan *limit* hingga maksimal Rp 46 juta dan selebihnya itu kartu kredit *silver* tersebut akan naik statusnya menjadi kartu kredit *gold*. Jadi dari awal limit Rp 2 juta bisa kita mainkan hingga maksimal Rp 46 juta dan akhirnya mentok dan harus beralih menjadi *gold* untuk bisa naik limitnya. Bahkan sebelum mencapai Rp 46 juta bank sendiri sudah akan menawarkan untuk mengganti jenis kartu kita ke *gold*. Tetapi bisa saja kita tolak dengan alasan membayar iuran tahunan yang lebih tinggi. Otomatis bank akan tetap mempertahankan jenis kartu tersebut dan menaikkan limitnya sampai mentok maksimal Rp 46 juta. Kalau Anda minta naik lagi tetapi dengan jenis *silver* tidak memungkinkan lagi.

Ketika Anda berpindah ke *gold*, maka proses penaikkan *limit* akan bisa dilanjutkan kembali hingga beberapa ratus juta rupiah dan akhirnya akan berhenti dan berpindah lagi ke jenis *platinum*, dst. Sampai di sini Anda paham? **Jadi kesimpulannya:** secara logika memungkinkan *limit* sebuah kartu kredit mencapai

dana di atas Rp 1 milyar bahkan triliunan rupiah. Masalahnya: benarkah akan tercapai? Setolol itukah bankir terus menaikkan *limit* kartu kredit nasabah mereka?

Biasanya para pengajar meledakkan limit kartu kredit Rp 1 milyar atau bahkan Rp 5 milyar hanya menjual halusinasi untuk meraup untung dari acara seminar atau penjualan ebook. Secara teori memang memungkinkan *limit* kartu kredit terus dimainkan tetapi dalam prakteknya sangat sulit terjadi. Jadi boleh dikatakan itu bullshit dan omong kosong. Kalau dikatakan bahwa total dari Rp 5 kartu bisa mencapai dana Rp 1 milyar itu memang memungkinkan bahkan dalam sekejap bisa didapatkan. Tiap kartu hanya butuh Rp 200 juta. Tetapi jika dikatakan 1 kartu kredit limitnya akan mencapai Rp 1 milyar maka itu mimpi siang bolong. Anda harus bertanya kepada orang-orang yang mengajari Anda tentang meledakkan kartu kredit berlimit Rp 1 milyar: apakah untuk satu kartu atau gabungan semua kartu. Jangan sampai dibodohin orang!

Berbagai usaha yang kita kejar dan lakukan pada akhirnya akan kandas juga jika berusaha membuat 1 lembar kartu kredit berlimit Rp 1 milyar apalagi Rp 5 milyar. Sekali lagi bankir bukan orang bodoh. Selain patokan 80% rata-rata penggunaan dan kelancaran pembayaran tagihan, bankir juga melihat *track record* penggunaan kartu kredit kita. Bank akan dengan mudah melacak kartu kredit kita. Mau cara permainan seperti apa yang tidak akan terbaca oleh bankir? Terkecuali bankir tutup mata atas trik-trik yang kita lakukan.

Ada satu aturan main yang kadang tidak pernah kita ingat pada saat penandatanganan aplikasi kartu kredit. Ayat ini juga tersembunyi dalam tanda bintang (*) yang sering kita abaikan. Apa bunyi ayat tersebut? Salah satunya adalah butir perjanjian penggunaan kartu kredit di mana bank tanpa persetujuan nasabah atau atas dasar pertimbangan tertentu yang tidak bisa diutarakan bisa sewaktu-waktu menghentikan penggunaan kartu kredit secara sepihak, menarik kembali kartu kredit yang sudah diterbitkan, menurunkan pagu kredit *limit*, dsb. Perhatikan bunyi “menurunkan pagu kredit”. Jadi apa maksudnya? Maksudnya jika bank melihat ada permainan yang tidak jelas akan usaha menaikkan *limit* kartu kredit atau ada alasan pertimbangan tertentu maka bank bisa menurunkan *limit* kartu kredit yang kita miliki. Jadi omong kosong jika *limit* kartu kredit Anda sudah mencapai Rp 300 juta maka akan terus bisa dinaikkan sedemikian rupa tanpa ancaman penurunan pagu kredit. Emangnya bank itu milik nenek moyang kita dan bisa seenaknya kita mainkan begitu saja?

Teknik Menaikkan Limit Kartu Kredit

Kami tidak pernah mengajarkan kalimat “menaikkan *limit* kartu kredit hingga Rp 1 milyar apalagi Rp 5 milyar”. Itu omong kosong seperti yang sudah kami jelaskan di atas. Tetapi kami bisa memberikan Anda tips untuk menaikkan *limit* kartu kredit

Anda. Urusan sampai berapa tinggi limitnya, semua ini dikembalikan kepada bank itu sendiri dan aksi yang bisa Anda lakukan.

Prinsipnya Anda sudah tahu bahwa penggunaan kartu kredit harus di atas rata-rata 80% per bulan. Jadi gunakan kartu kredit Anda di atas itu. Tapi itu jalur konvensional yang normal. Kalau mau lebih cepat maka harus menggunakan lebih dari 300% *limit* per bulan. Caranya bagaimana? Misalnya kartu kredit Anda berlimit Rp 10 juta saat ini. Nah, dalam satu minggu Anda belanjakan di atas 80% yakni Rp 8 juta. Setelah itu Anda lunasi sebelum tagihan kartu kredit dicetak. Setelah lunas, minggu berikutnya Anda gunakan lagi Rp 8 juta dan lunasi lagi sebelum tagihan dicetak. Minggu ketiga Anda gunakan lagi Rp 8 juta dan lunasi lagi sebelum tagihan dicetak. Jadi dalam satu bulan Anda sudah menggunakan dan melunasi kartu kredit lebih dari Rp 24 juta. Inilah yang paling bagus.

Bank dalam sekejap akan melihat pola penggunaan kartu kredit Anda sangat luar biasa dan pembayaran akan lancar. Tidak perlu menunggu 6 bulan atau 3 bulan, bahkan dalam waktu 1 bulan *limit* kartu kredit Anda akan meledak luar biasa. Hanya saja harus diingat kembali bahwa masih tergantung kepada bank itu sendiri. HSBC mungkin bisa dimainkan seperti ini. Jadi begitu nanti limit HSBC sudah mentok katakanlah Rp 300 juta, maka gunakan HSBC untuk *apply* kartu kredit lainnya. *Apply* 10 kartu saja maka sudah mengantongi modal Rp 3 milyar buat modal usaha. Inilah yang disebut meledakkan kartu kredit hingga berlimit Rp

1 milyar? Ini omong kosong! Itu bukan meledakkan kartu kredit tetapi teknik mendapatkan modal besar.

Lalu bagaimana caranya jika kita tidak membutuhkan aneka barang belanjaan tersebut sampai harus berbelanja tiap minggu di mana kita harus melunasinya? Masa tiap bulan kita harus berbelanja sedemikian besar? Di sinilah permainannya. Ada dua pilihan yakni Anda berbelanja untuk orang lain seperti di Makro, Carrefour atau perkulakan lainnya terhadap barang-barang kebutuhan pokok dan Anda jual kembali ke orang-orang yang membutuhkan. Istilahnya Anda jadi agen *supplier* sebab membeli ke perkulakan jelas harganya lebih miring. Ini artinya Anda sudah menggunakan kartu kredit tersebut untuk berbisnis.

Begitu barang dagangan Anda sudah didrop ke toko-toko kenalan Anda, maka mereka pasti membayar Anda bukan? Nah, Anda gunakan uang *cash* yang mereka bayar untuk melunasi kartu kredit Anda. Jadi permainan seperti ini akan membuat kartu kredit Anda terlihat normal dan pasti naik limitnya. Ada banyak orang yang melakukan trik seperti ini. Yang sedikit dibutuhkan kerja keras adalah mencari kenalan toko-toko yang siap menerima barang Anda. Beli saja barang-barang yang mudah dijual seperti rokok, kebutuhan pokok, susu, dsb.

Namun permainan seperti ini suatu hari akan menemui kendala. Kendalanya apa? Yakni toko yang kita *supply* tersebut penjualannya seret sehingga mereka tidak akan bisa menerima barang-barang kita. Istilahnya stok barang masih menumpuk belum terjual. Kalau kondisi seperti ini terjadi maka sudah berbahaya

sekali. Anda bisa tersangkut kredit macet. Makanya solusi berikutnya adalah permainan di bawah ini.

Cara kedua adalah memanfaatkan gesek tunai. Anda tahu yang namanya gesek tunai bukan? Nah, di gesek tunai seperti inilah yang diajarkan pembicara seminar tersebut atau penjualan ebook menaikkan *limit* hingga Rp 1 milyar. Karena gesek tunai maka kita tidak akan pernah takut barang-barang belanjaan kita tidak laku terjual. Kita juga tidak akan membeli barang-barang yang tidak kita butuhkan. Jadi yang kita tanggung di sini hanyalah masalah *fee* 3% saja. Kalau Anda berani berkorban *fee* 3% setiap bulan maka kartu kredit Anda akan cepat meroket laksana pesawat tempur. Kita gesek saja tiap bulan *cesss...90% limit*. Uang yang kita dapatkan kita masukkan tabungan kita dan nanti gunakan untuk membayar tagihan yang ada. Dalam 3 bulan akan terus naik *limit* kartu kredit kita karena dianggap bank digunakan dengan maksimal. Sampai di sini paham?

Inilah yang diajarkan para pembicara seminar. Jadi siapa saja pasti bisa tanpa harus menghadiri seminar yang mahal atau membeli ebook-ebook yang tidak bermutu. Ini gampang sekali. Lalu katakanlah suatu hari kita kesulitan keuangan maka tinggal kita tanggung lagi *fee* 3% untuk pelunasan kartu kredit. Kita manfaatkan jasa *merchant* talangin kartu kredit. Beres! Jadi kalau Anda tiap bulan mau berkorban 6% untuk semuanya ini, maka *limit* kartu kredit Anda akan meroket cepat. Urusan pun gampang sekali yakni serahkan pada *merchant* tersebut.

Satu hal yang tidak pernah Anda tahu adalah bahwa **bisnis merchant-merchant tersebut adalah bagian dari jaringan** pembicara seminar atau orang-orang yang mengajarkan Anda untuk meledakkan *limit* hingga Rp 1 milyar atau bahkan Rp 5 milyar tersebut. Itu ada kelompok dan kawanannya mereka sendiri dalam mencari uang. Anda membayar sekian juta ikut seminar tetapi diarahkan ke bisnis mereka sendiri. Jadi dari sana sini uang masuk ke kantong pribadi mereka. Memang tidak ada masalahnya karena butuh pengorbanan untuk menaikkan *limit* kartu kredit. Tetapi itu kan tidak etis jika diarahkan justru ke *merchant* milik kelompok sendiri.

Tentu saja mereka akan menutup rapat masalah ini supaya tidak terbongkar aksi mereka. Lalu siapa yang diuntungkan sebenarnya? Ya mereka-mereka itu sendiri. Karena itulah Anda harus pintar. Meski memang tidak dikategorikan jaringan mafia kartu kredit tetapi rasanya tidak etis menceritakan dan mengajarkan sesuatu tetapi mengarahkan orang ke bisnis milik pribadi. Anda yang nilai sendiri! Kami di sini hanya menceritakan apa yang kami dapatkan.

Masalah Tarik Tunai

Ada satu hal yang tidak pernah diajarkan dan diberitahukan terang-terangan para pembicara seminar tersebut adalah meski trik tarik tunai dan talangin kartu kredit bisa membuat *limit* kartu kredit meroket cepat, bankir bukan orang bodoh. Bank

dalam sekejap bisa tahu *limit* kartu kredit kita dipergunakan di toko apa saja dan seperti apa pola penggunaan kartu kredit kita. Kalau kita tarik tunai di toko emas atau toko ponsel maka meski kita terus mainkan seperti ini, *limit* malah bisa tidak naik-naik. Bank dalam sekejap tahu bahwa itu sebuah permainan. Maka itu biasanya jaringan orang-orang yang mengajarkan trik meledakkan *limit* hingga Rp 1 milyar memiliki banyak kawan dengan bisnis beraneka ragam mulai dari toko emas, toko ponsel, toko elektronik, toko busana, restoran, dsb. Mereka akan mengarahkan Anda untuk menarik di tempat-tempat tersebut silih berganti dan sesekali mengajarkan Anda untuk berbelanja normal, dsb...bla..bla..bla. Ujung-ujungnya ya bisnis mereka tetap lancar.

Jadi kesimpulannya: secara teori kartu kredit dimainkan mencapai Rp 1 milyar sangatlah memungkinkan, namun dalam prakteknya adalah omong kosong. Pada saat kartu kredit Anda sudah mencapai Rp 300 juta tetapi Anda tidak bisa menggunakannya di atas 80% dalam kurun waktu 2 bulan, bersiap-siap saja jika bank menurunkan limitnya. Anda tidak bisa protes karena memang sudah ada perjanjiannya seperti itu. Maka itu oleh kawanan pembicara seminar ini mereka mengarahkan Anda untuk gesek tunai yang otomatis mendatangkan uang bagi bisnis gestun mereka yang dijalankan dengan begitu lihai dan menjebak. Bagi kami di Mafiakartukredit.Com itu termasuk aksi mafia. Yang model-model begini dicoba diterapkan. Kalau Anda bodoh maka masuk perangkap.

Harap perhatikan karena di sini berciSebenarnya ini bukan aksi kawan
mafia kartu kredit atau mafia perbankan. Namun perlu juga kami bahas di sini agar
bisa diwaspadai. Aksi ini adalah aksi penipuan

Bab 18

Jurus Apply Kartu Kredit Tingkat Tinggi

Sekarang harap perhatikan baik-baik bahwa bab ini khusus kami tujukan kepada Anda yang sama sekali belum pernah memiliki dan menggunakan kartu kredit. Bagi yang sudah terlanjur apa boleh buat. Karena itulah kami sangat menganjurkan Anda untuk memahami bab ini sebelum terlambat dan menjadi korban atas ketidakadilan di bisnis kartu kredit seperti ini. Giliran bankir melarikan uang kita sebagai nasabah seperti kasus Bapindo, BLBI, BHS, Century, kita hanya bisa merenungi nasib, sementara jika kita berhutang sekian juta saja mereka sudah menagih dan meneror kita. Saatnya mempersiapkan diri dan melakukan pembalasan!

Kami tidak pernah mengajarkan Anda untuk berbuat kriminal tetapi ini adalah masalah pilihan atas keadilan hidup yang bisa kita ciptakan sendiri. Kami berhasil menelusuri dan melakukan banyak wawancara dengan ribuan orang yang kartu kreditnya macet dan sekarang hidup dalam kegelisahan atas tagihan kartu kredit. Tiap hari kerjanya hanya untuk menghindari *debt collector*, melunasi hutang yang terus meningkat padahal gaji tidak seberapa, dsb. Semua keluhan dan

kegelisahan ini jika dirangkum dalam satu kalimat maka bunyi kalimat tersebut adalah: **“Kalau tahu kartu kredit saya akan macet seperti ini maka dari awal saya tidak akan pernah mau pakai kartu kredit.”**

Anda perhatikan baik-baik kesimpulan tersebut. Tidak ada orang yang berpikir kartu kredit mereka akan macet suatu hari! Kalau dari awal kita tahu bahwa kartu kredit kita akan macet maka tidak ada seorang pun yang mau menggunakan kartu kredit, bukankah demikian? Celaknya adalah kita tidak pernah diajari tentang produk kartu kredit ini dengan jelas seperti biaya apa yang akan dikenakan jika telat membayar, bunganya seperti apa, dsb. Yang ada *sales* hanya menjanjikan *limit* kartu kredit yang besar, program hadiah, cukup fotokopi KTP, dsb.

Lalu apa yang bisa kita lakukan? Begini Kawan. Hidup ini tidak ada yang pasti. Jangan pernah sekali-kali Anda berkata dan merasa sombong jika kartu kredit Anda belum macet, “Mereka yang kreditnya macet salah sendiri! Sudah tahu gaji kecil kenapa harus memiliki banyak kartu kredit?” Kami melihat ada beberapa orang yang sombong seperti itu dalam sesi wawancara kami.

Seperti yang kami katakan bahwa hidup ini tidak pasti. Orang yang dulunya bergaji tinggi dan bisnisnya lancar suatu hari bisa mendapat musibah seperti PHK atau bangkrut. Namanya saja musibah maka tidak mengenal waktu, tempat dan orang yang akan jadi korban. Ketika musibah datang maka biaya-biaya hidup pun meningkat. Jika memiliki kartu kredit maka cenderung orang menggunakan kartu

kredit sebagai dana talangan sementara. Tetapi jika keadaan tidak kembali normal maka sudah jelas akan sulit melunasi kartu kredit tersebut. Sampai di sini mulai terpikir tawaran untuk memiliki kartu kredit lainnya guna melunasi kartu kredit sebelumnya. Namun dalam prakteknya semakin sulit dan terjerumus sehingga kredit macet dan dikejar-kejar deb collector, dsb. Giliran mau menghindar tidak memungkinkan karena alamat rumah diketahui bank, dsb. Pusing sekali!

Samarkan Data Anda

Pada waktu Anda mengisi aplikasi kartu kredit tentu ada yang namanya alamat rumah, alamat saudara tak serumah dan nama ibu kandung bukan? Nah, siapa yang mengatakan bahwa untuk ketiga hal ini kita harus memberikan data yang benar-benar asli? Dan siapa yang mengatakan bahwa jika ketiga data ini tidak asli maka kartu kredit kita tidak akan disetujui? Tidak ada bukan? Jadi mari kita samarkan data-data tersebut. Bagaimana caranya? Kami akan jelaskan untuk Anda.

Terkecuali untuk alamat kantor memang agak sulit disamarkan karena kita memang bekerja di tempat tersebut. Terkecuali mafia kartu kredit di mana semuanya adalah alamat bodong. Kita di sini berbicara tentang mengajukan kartu kredit dengan normal dan tidak berniat jahat kepada bank. Kita hanya mencegah hal-hal buruk yang akan terjadi nanti sekiranya kita kesulitan keuangan atau mengalami musibah.

Dalam menyetujui kartu kredit bank hanya perlu memastikan bahwa alamat rumah ada yang angkat telepon, begitu juga dengan dengan alamat saudara tak serumah. Bank hanya ingin memastikan bahwa antara yang berbicara di rumah dengan yang berbicara lewat telepon di alamat saudara tak serumah sinkron. Artinya ketika mereka *cross check* data maka semuanya sama adanya. Tetapi pernahkan bank bilang bahwa rumah tersebut harus rumah milik Anda, rumah milik orang tua atau rumah milik saudara Anda? Tentu tidak bukan? Jadi mengapa tidak kita samarkan saja? Maksudnya? Maksudnya adalah kita mengontrak rumah baik untuk rumah pribadi atau rumah saudara tak serumah tetapi kita bilang adalah rumah milik kita atau rumah milik saudara kita. Tempatkan orang rumah dan saudara kandung tak serumah di sana. Biarkan mereka yang tinggal di sana.

Kalau mau lebih pintar Anda pertama kali kontraklah sebuah rumah dan bilang ke saudara tak serumah Anda bahwa rumah tersebut sudah Anda beli dan milik Anda. Setelah beberapa lama kemudian Anda sewa sebuah rumah untuk saudara Anda dan biarkan mereka menetap di sana sekian lama. Setelah itu ajukanlah kartu kredit. Beres bukan? Pasti nanti jika bank melakukan *cross check* data akan terlihat sinkron. Saudara tak serumah tersebut akan menjawab dengan baik apa yang ditanyakan bank.

Sekarang yang masih menjadi ganjalan adalah nama ibu kandung. Nah, Anda bisa samarkan juga. Bank tidak benar-benar ingin tahu nama ibu kandung kita. Kalau nama ibu kandung kita adalah Maria tetapi jika kita bilang Susi tetap

saja kartu kredit akan diterbitkan asal di formulir kita mengisi Susi. Giliran ditanya analisis ya harus kita jawab Susi. Kalau salah jawab sudah pasti kartu kredit tidak akan diterbitkan karena dianggap bukan orang yang sama. Sampai di sini paham? Jadi mengapa tidak kita samarkan saja?

Kalau Anda menyamarkan nama ibu kandung pastikan juga bahwa saudara tak serumah juga tahu nama ibu Anda adalah Susi. Jangan sampai mereka menyebut Maria. Nah, trik-trik seperti inilah yang harus Anda ajarkan kepada saudara Anda tersebut. Kalau salah sebut sudah pasti dianggap tidak benar dan pasti ditolak kartu kredit Anda. Ketika semua ini sudah sinkron maka semua kartu kredit bisa dimiliki dengan perasaan tenang.

Begitu kartu kredit sudah dimiliki dan diterbitkan, gunakanlah kartu kredit dengan bijak dan benar. Bayarlah dengan teratur dan baik. Jangan pernah berpikir untuk melarikan uang bank. Namun seandainya suatu hari musibah datang tiba-tiba seperti yang sudah dialami ribuan orang lainnya sehingga kita tidak bisa melunasi lagi tagihan kartu kredit, bukankah sudah gampang untuk menghindar jika bank tidak mau mengerti? Ketika kita sudah menjelaskan ke bank bahkan *debt collector* akan status kondisi keuangan kita dan meminta keringanan tetapi tidak dipedulikan dan terus mereka meneror, maka hanya butuh satu langkah: kabur dari alamat rumah tersebut. Toh itu semua adalah rumah kontrakan yang kita sewa kok. Mau cari ke mana kitanya?

Sekali lagi memang untuk alamat kantor tidak memungkinkan jika kita bekerja di perusahaan orang lain. Tetapi bukankah kita bisa berpindah-pindah kerja karena satu dua hal? Bank mau cari ke mana? Giliran mereka memblacklist kita dengan SID di BI maka sudah pasti nama ibu kandung kita yang benar belum diblacklist bukan? Semuanya itu nama samaran kok. Jadi aman-aman saja bukan? Jadi siapa yang bilang kita tidak bisa membalas dan berdiri sejajar dengan *bankir*. Anda bodoh jika mengajukan kartu kredit percaya sepenuhnya bahwa harus alamat rumah yang asli bahwa kartu kredit baru disetujui.

Saat ini ada begitu banyak orang-orang kaya yang punya duit justru bikin kartu kredit dengan memakai rumah kontrakan. Mereka ada rumah pribadi dan asli tetapi mereka tidak pergunakan. Mereka tinggal di kontrakan sekian tahun tetapi dalam pengajuan kartu kredit disebut rumah pribadi bahkan rumah orang tua. Begitu kartu kredit mereka bermasalah maka mereka tinggal kabur saja jika bank tidak mau mengerti kondisi keuangan mereka. Tak ubahnya dengan bankir bajingan bukan di mana bankir tinggal kabur jika ingin dicituk aparat. 99% orang yang mengajukan kartu kredit memakai alamat rumah, alamat saudara tak serumah dan nama ibu kandung yang asli. Inilah kesalahan fatal!

Mungkin sampai di sini ada yang berkata, “Tetapi saya tidak berencana melarikan uang bank. Saya punya duit. Saya bergaji tinggi. Jadi saya tidak takut dengan alamat asli.”

Kami sudah melihat dan melakukan wawancara dengan banyak bos-bos yang dulunya kaya tetapi hidup ini tidak selalu lancar Kawan. Ketika musibah datang dan kita tidak pernah tahu kapan musibah itu terjadi. Akhirnya orang-orang yang dulunya bos dan kaya tersebut mengalami apa yang disebut kartu kredit macet dan mereka tidak bisa menghindar. Semua datanya adalah data yang benar dan mereka mengakui sudah salah langkah.

Bank Memproteksi Diri

Bank akhirnya mau tidak mau untuk menghadapi segala permainan yang bisa kita lakukan adalah mendorong diberlakukannya eKTP. Dengan demikian semua data kita tidak bisa dimanipulasikan lagi. Kalau hanya berdasarkan SID seperti nama lengkap, tempat tanggal lahir, nama ibu kandung, saat ini masih banyak orang yang menggunakan alamat palsu seperti yang kami jelaskan di atas dan data KTP bodong, sehingga masih bisa kecolongan. Namun dengan program eKTP, meski kita memanipulasi alamat tempat tinggal tetapi dari produk eKTP kita tidak bisa menghindar karena ada fasilitas *chip* yang ditanamkan. Di dalam *chip* tersebutlah semua data kita akan terekam jelas. Di sinilah di masa akan datang semakin sulit buat kita untuk mengerjain bank. Jadi ini semacam perlombaan antara kita dengan bank itu sendiri.

Semoga modus penyamaran ini minimal bisa membuat kita menghindari aksi *debt collector*.

Bab 19

Mafia Kartu Kredit Tingkat Tinggi

Bagi Anda yang ingin menjadi mafia kartu kredit, inilah bab khusus untuk itu. Praktek seperti inilah yang tidak pernah terendus oleh bank sampai saat ini. Bahkan banyak orang yang menjalankan aksi seperti ini. Bagaimana aksi ini dilakukan? Semoga penjelasan kami berikut ini bisa memberikan Anda gambaran akan aksi mafia kartu kredit tingkat tinggi ini.

Bekerjasama Dengan Pemilik Kartu Kredit

Aksi mafia kartu kredit ini melibatkan pemilik kartu kredit itu sendiri. Jadi dalam arti kata semua ini dilakukan sepengetahuan pemilik kartu yang seolah-olah dijadikan korban. Padahal mereka ikut menikmati hasil kejahatan kartu kredit tersebut. Aksi ini terkategoriikan sebagai aksi *application fraud*. Dalam beberapa modus seperti yang sudah kami jelaskan di awal bahkan bisa juga dilakukan untuk

transfer dana seperti ini seperti yang sering dilakukan oleh kawanan maling yang bersembunyi di balik jubah “sales kartu kredit “ atau “agen kartu kredit”.

Pertama-tama nasabah asli meminjamkan kartu kredit mereka untuk dipegang kawanan maling ini. Lalu kawanan maling ini akan membuat KTP bodong sesuai dengan KTP asli si nasabah. Tentu saja foto sudah berganti orang. Nah, kawanan maling ini akan mempersiapkan kantor, rumah, alamat saudara tak serumah, rekening bank, dsb. Bukankah semua itu mudah dilakukan jika ada uang? Setelah semuanya lengkap dan orang-orang yang ditempatkan siap, kawanan maling ini akan pura-pura jalan-jalan ke mal untuk melihat pameran kartu kredit. Tidak semua pameran kartu kredit diincar tetapi hanya mengincar bank-bank besar yang biasanya gampang menaikkan limit kartunya. Contohnya HSBC.

Kawanan maling ini akan *apply* kartu kredit HSBC. Tentu saja aplikasi mereka akan diproses dengan baik dan pasti keluar karena status kartu kredit yang mereka pegang yang dipinjamkan ini statusnya oke. Kawanan maling ini tidak *apply* banyak-banyak kartu tetapi hanya satu kartu. Setelah pengajuan kartu kredit selesai, maka kartu kredit pertama ini akan dibalikkan ke teman mereka. Katakanlah HSBC keluar dengan limit Rp 10 juta. Nah, kartu kredit HSBC inilah yang akan mereka gunakan dan mainkan selama 2 atau 3 tahun untuk terus meningkatkan limitnya sedemikian rupa. Cara menaikkan limit sudah kami jelaskan di atas. Pokoknya mereka akan push kartu HSBC di akhir tahun ke-3 maksimal nilainya dan katakanlah menembus Rp 300 juta.

Setelah dipakai selama 3 tahun dengan pembayaran yang lancar, maka mulailah kawan maling ini mengajukan ke 10 bank sisanya yang lain. Tetap menggunakan alamat rumah, alamat kantor, alamat saudara tak serumah yang sama. Yang suda mereka persiapkan dari awal. Tentu saja bank-bank lain tidak curiga bukan? Buktinya semua datanya tetap sama dan kartu kreditnya statusnya ok. Padahal kenyataannya di sini ada 2 orang yang sama. Tetapi ini kerjasama keduanya.

Taruhlah 10 bank lain memberikan *limit* sama persis dengan kartu kredit HSBC. Berapa yang mereka dapatkan ini? Total Rp 3 milyar lebih. Setelah dikurangi dengan biaya sewa kantor, sewa rumah, sewa rumah untuk saudara kandung tak serumah, biaya bunga dan semua biaya operasional maka minimal masih mengantongi Rp 2 milyar. Jadi jika dibagi rata 4 orang maka masing-masing masih mengantongi Rp 500 juta untuk masa kerja 3 tahun yang bebas risiko. Siapa yang tidak mau? Setelah uang kartu kredit ditarik habis, mereka pun kabur menghilang.

Pertanyaannya: ke mana bank harus mencari mereka ini? Hampir boleh dikatakan mustahil dicari karena semua alamat adalah palsu alias bodong.

Modus ini sebenarnya sering dilakukan oleh kawan maling yang pura-pura menjadi *sales* kartu kredit. Hanya saja kalau dilakukan oleh *sales* kartu kredit, biasanya kartu kredit yang keluar langsung disikat habis. Tidak mungkin dijaga hingga 2 atau 3 tahun baru diledakkan. Sebab kalau dijaga justru akan ketahuan

sebab si pemilik kartu bisa saja suatu hari mengajukan kartu kredit HSBC. Tetapi apa yang kami jelaskan tersebut karena bekerjasama dengan si pemilik asli, maka dalam kurun waktu 3 tahun tersebut si pemilik asli tidak akan mengajukan aplikasi kartu kredit.

Tentu dalam hal ini kita bisa berkata, “Bukankah nanti si nasabah asli akan diblacklist data dirinya?”

Bisa saja diblacklist tetapi si nasabah memiliki argument logis bahwa tidak pernah mengajukan kartu kredit dan tidak pernah bertempat tinggal di sana, di sini, bekerja di sana di sini, dsb. Karena memang alamat rumah dan kantornya tetaplah sama. Jadi alibi si nasabah sangatlah kuat. Lagian foto di KTP jelas berbeda dan sama sekali dia tidak terlibat. Semua ini adalah permainan dan bisa dilakukan banyak orang. Dan sebenarnya sudah terjadi. Jadi boleh dikatakan si nasabah ikut menikmati uang tersebut tetapi tidak perlu khawatir diteror atau dicari *debt collector* karena memang bukan dia yang melakukannya.

Inilah aksi mafia kartu kredit tingkat tinggi yang tidak pernah terlacak sampai sekarang. Bagaimana menurut Anda?

Bab 20

Memiliki Password Super

Karena kejahatan internet yang begitu lihai mengoleksi data-data pribadi kita lewat media *online*, maka tak ada salahnya kita belajar melindungi diri. Salah satunya adalah masalah *password*. Terlalu luas untuk dibicarakan dan akan kami jelaskan di website tetapi pada dasarnya kami akan mengajari Anda untuk memiliki password yang unik tetapi cukup aman untuk digunakan.

Password paling bagus jika memiliki kombinasi minimal 15 digit dan merupakan kumpulan acak kombinasi bilangan, huruf, tanda baca dan huruf besar. Memang terlihat panjang dan sangat melelahkan tetapi ini demi kebaikan kita. Password di bawah jumlah 10 digit biasanya sudah mudah dilacak atau dipecahkan. Sudah ada program yang melacak digit di bawah 10 digit. Jadi disarankan melebihi 15 digit dan suatu hari juga mesti diupgrade ke tingkat yang lebih tinggi. Lalu bagaimana contoh konkritnya? Silakan melihat contoh *password* berikut di bawah ini:

Ad4udangMenari99#. Sulit dilacak bukan? Karena ada kombinasi yang sedemikian rumit. Contoh lainnya: **999SudahLup4!!!** Akan sulit dilacak bukan?

Mengapa sulit karena ada kombinasi yang sedemikian rumit. Di awal *password* kadang dengan menambahkan HURUF BESAR membuat orang yang mencoba membobol *password* kita kerumitan sebab dari posisi tuts keyboard mereka harus menekan tuts huruf besar yang secara posisi jari agak repot. Belum lagi di tengah-tengahnya kita menyamakan huruf seperti a menjadi 4, b menjadi 8, g menjadi 9, dsb. Ini akan membuat semakin rumit dan susah. Ada juga campuran huruf kecil dan huruf besar dan tanda baca membuat semuanya sangatlah rumit.

Oke sekarang taruhlah kita sudah memiliki *password* yang rumit. Tetapi bukan berarti tidak akan menjadi bumerang. Contoh seperti Facebook. Facebook mensyaratkan kita untuk register dengan alamat email kita dan memberikan *password*. Hampir semua jebakan internet polanya sama seperti itu. Iya kalau situs yang kita ikuti tersebut adalah situs yang profesional. Bagaimana jika itu adalah situs abal-abal? Apa yang sering dilakukan orang dengan pola registrasi seperti itu?

Biasanya orang registrasi dengan memasukkan alamat email berikut *password* yang sama dengan *password* alamat email mereka. Di sinilah sumber malapetakanya. Jadi kalau Facebook katakanlah adalah situs abal-abal maka admin dan orang-orangnya akan mudah membongkar isi email kita dan mengambil semua data yang penting. Jika ada data keuangan maka semuanya akan disedot kawan maling ini. Lalu apa yang bisa kita lakukan? **Pisahkan *password* utama dengan *password* lainnya!**

Sampai di sini mungkin Anda akan berkata, “Tetapi kalau mau menghafal puluhan *password* bisa pusing 7 keliling Bro!” Tenang Kawan! Kami sudah mendapatkan triknya. Yang kita hafal cukup 1 *password* tetapi paten hingga ribuan situs bahkan forum yang ada. Bagaimana caranya?

Caranya adalah Anda gunakan nama domain situs sebagai *password* Anda. Selanjutnya Anda hanya menghafal beberapa angka atau tanda baca yang Anda selipkan. Misalnya contoh: untuk email Yahoo kami menggunakan **Rahasi4Yahoo!**. Nah untuk Facebook tetap sama yakni: **Rahasi4Facebook!** Jadi mau ratusan situs tetap saja yang kita hafal hanya depannya saja yakni **Rahasi4** plus tanda seru (!). Di antaranya adalah domain tersebut. Gampang bukan? Jadi siapa bilang harus menghafal ratusan *password*.

Penutup

Panduan Penggunaan Kartu Kredit Secara Bijak

Berikut ini kami berikan intisari panduan penggunaan kartu kredit yang baik, bijak dan bertanggung jawab. Sehingga Anda bisa meminimalkan resiko kejahatan kartu kredit yang ada. Hari demi hari praktek atau modus kejahatan semakin meningkat, yang melibatkan orang-orang hebat dan jenius di dalamnya. Dengan demikian Anda pun harus semakin menambah ilmu dan pengetahuan Anda. Internet menjadi salah satu rujukan yang sangat luar biasa mengenai apa saja. Jika para pelaku kejahatan mempelajari banyak ilmu dan modus kejahatan dari Internet, maka sudah terlebih lagi kita harus mempelajarinya untuk membentengi diri kita.

Penjahat bukan saja adalah orang-orang yang bertampang jelek, miskin, atau hitam, melainkan juga bisa bankir itu sendiri, oknum polisi, wanita cantik dan orang-orang kaya yang ada di sekeliling kita. Untuk materi-materi lainnya yang belum bisa dibahas di sini atau ada penemuan modus-modus lainnya yang jauh

lebih rumit akan kami tambahkan di edisi berikutnya. Informasi lainnya silakan ikuti terus website mafia kartu kredit.

Berikut panduannya secara singkat :

1. Kartu kredit memiliki banyak manfaat dan diciptakan dengan alasan yang logis dan tepat. Untuk memaksimalkan kehidupan Anda, Anda wajib dan harus memilih penggunaan kartu kredit dibandingkan transaksi lainnya.
2. Karena bisnis kartu kredit sedemikian kompleks dan luas maka kami menyarankan hanya menggunakan kombinasi pemakaian 2 buah kartu kredit yakni BCA dan HSBC. Yang lainnya itu silakan buang saja ke dalam lautan luas. BCA dipilih karena termasuk bank yang mudah *apply* kartu kredit mereka. Sedangkan HSBC dipilih karena merupakan bank kelas dunia yang cepat naik limitnya. Percuma punya kartu kredit yang limitnya tidak pernah naik-naik. Sebenarnya Citibank cukup bagus tetapi karena aksi salah satu nasabah mereka tewas di tangan *debt collector* membuat kita acuhkan saja bank satu ini.
3. Untuk tabungan kami menyarankan menabunglah di BCA dan Mandiri. Yang lainnya buang saja ke laut demi kebaikan kita nanti di masa depan. Karena BCA sudah memproteksi diri mereka dengan baik dan cabangnya banyak. Begitu juga untuk Bank Mandiri. Jangan sampai seperti Bank Lippo yang nanti merger jadi Niaga, dsb. Repot!

4. Meski pada prinsipnya semua kartu kredit adalah sama, tetapi pilihlah kartu kredit yang bunganya paling kecil. Anda tidak akan pernah tahu bahwa Anda akan selalu membayar lunas sebesar total tagihan setiap bulan. Dengan demikian Anda akan terhindar dari bunga yang tinggi yang bisa menjerat Anda. Ingat selalu pesan kami bahwa semua kekacauan dalam hidup ini pada awalnya juga dimulai dari hal yang benar atau dari niat baik.
5. Jika Anda sering bepergian ke luar negeri, pilihlah dan pergunakanlah kartu kredit dari bank-bank yang lebih dikenal dan memiliki nama. Dengan demikian Anda akan terhindari dari penolakan penggunaan kartu kredit atau kesulitan otorisasi. Tidak semua kartu kredit harus Anda miliki, pilihlah yang sesuai dengan kebutuhan Anda dan dari bank-bank yang profesional.
6. Kalau memungkinkan, ajukanlah kepemilikan kartu kredit dari urutan berikut ini: melalui internet (aplikasi *online*), titip aplikasi lewat cabang bank penerbit, *telemarketing*, program *member get member* baru kemudian melalui *sales*. *Sales* adalah pilihan terakhir. Hal ini tak lain adalah agar data diri dan informasi keuangan Anda tidak jatuh ke tangan-tangan yang tidak berhak atau orang-orang yang ingin berbuat jahat. Tentu Anda ingat betul kasus-kasus kejahatan kartu kredit lewat *sales* yang sudah kita bicarakan.
7. Jangan pernah mempercayai siapa pun apalagi *sales marketing* bahwa proses kartu kredit Anda akan disetujui dengan berbagai alasan apalagi sampai meminta Anda untuk memberikan sejumlah uang. Itu adalah

tindakan penipuan, karena tak seorang pun yang bisa memutuskan apakah permohonan kartu kredit Anda disetujui atau tidak kecuali pihak internal bank itu sendiri. Karenanya jangan sekali-kali mau ditipu.

8. Lebih baik mengajukan kenaikan *limit* daripada Anda mengajukan kepemilikan kartu kedua. Hal ini akan menghindari Anda dari biaya iuran tahunan serta akal-akalan biaya siluman lainnya. Bankir jauh lebih pintar dan licik dari nasabah. Jika tidak demikian, tentu tidak memiliki bank.
9. Memiliki kartu kredit bukan berarti memiliki penghasilan atau uang tambahan. Kartu kredit harus dipandang sebagai cara bertransaksi atau alat pembayaran. Dengan demikian Anda tidak akan pernah menggunakan kartu kredit seolah-olah uang tambahan, gaji ketiga belas, atau rejeki nomplok. Setiap kali Anda menggunakan kartu kredit, maka saat itu juga Anda harus membayarnya. Hanya saja waktunya yang diundur.
10. Setiap kali tagihan datang, periksalah dengan teliti dan usahakanlah membayar semaksimal mungkin dari total tagihan. Dengan demikian Anda akan terhindar dari perhitungan bunga yang tinggi dari sisa tagihan.
11. Kalau memungkinkan, milikilah dua buah kartu kredit dari bank yang berbeda. Misalnya VISA dari Citibank, MasterCard dari HSBC. Dengan kepemilikan dua buah kartu kredit selain Anda bisa mengatur pengeluaran Anda, Anda bisa terhindar dari kemalangan dan rasa malu seandainya

karena satu dua hal kartu kredit yang satu tidak bisa diotorisasi pada waktu pembayaran. Jadi Anda masih punya cadangan untuk digesekkan.

12. Jika Anda memiliki dua buah kartu kredit dari bank yang sama, lebih baik digabungkan pembayaran ke satu nomor saja dalam satu tagihan. Dengan demikian lebih mudah Anda awasi dan kontrol.
13. Perlakukan kartu kredit Anda layaknya uang Anda. Karena kartu kredit pada prinsipnya sama seperti uang dan memiliki likuiditas yang tinggi. Simpan di tempat yang aman jika tidak dipergunakan.
14. Karena kartu kredit mengandung strip pita magnetik dan *chip*, adalah baik jika tidak selalu didekatkan dengan benda-benda yang memiliki daya magnet yang tinggi atau dekat dengan arus listrik. Alasannya bisa merusak pita magnetik dan chip tersebut. Dengan demikian kartu menjadi tidak bisa dipergunakan lagi.
15. Setiap kali Anda bertransaksi dengan kartu kredit, pastikan kartu Anda digesek di depan mata Anda. Hal ini untuk mencegah digeseknya kartu kredit Anda dua kali atau usaha-usaha pengambilan data kartu kredit Anda oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Perhatikanlah waktu digesek dan jangan biarkan digesek ke mesin lainnya yang tidak jelas entah dengan alasan apapun. Teknik pengambilan dan pembobolan data kartu kredit teknik *skimming* biasanya menggunakan modus seperti ini. Kartu Anda digesek di mesin semacam mesin EDC tetapi mesin abal-abal.

16. Hindari penggunaan kartu kredit untuk toko-toko atau *merchant* yang tidak jelas, sepi pembeli, meragukan, seperti letaknya di pojok, tempat yang sepi, gelap, barang dagangannya sedikit, diskon besar tak masuk akal, dsb. Termasuk juga untuk transaksi tarik tunai. Bukan tidak mungkin penjahat kartu kredit sengaja menjadi *merchant* untuk mengoleksi data-data kartu kredit yang bagus.
17. Jika Anda menarik tunai dari *merchant*, pilihlah *merchant* yang tidak mengoleksi dan menyimpan data KTP dan kartu kredit Anda seperti difotokopi apalagi di-*scan* dalam komputer. Data-data seperti ini bisa “diledakkan” suatu hari oleh para mafia kartu kredit. Kita tidak pernah tahu apakah *merchant* tersebut benar-benar *merchant* atau oknum mafia yang sedang mencari mangsa. Jika hanya dimintai KTP dan konfirmasi, ini masih wajar dan sah-sah saja.
18. Kartu kredit pertama kali Anda terima dalam kondisi belum diaktifkan. Aktifkan segera kartu kredit tersebut dengan menghubungi pihak bank sebelum dipergunakan. Setelah itu segera tanda tangani panel belakang kartu kredit tersebut sebelum mempergunakannya. Kalau bisa tanda tangani dua kali atau terbalik guna menyulitkan jaringan mafia kartu kredit bekerja.
19. Milikilah tanda tangan yang rumit agar tanda tangan Anda tidak mudah untuk ditiru. Tanda tangan yang rumit juga bukan hanya berguna di masalah

kartu kredit tetapi juga masalah lainnya dalam hidup ini seperti transaksi perbankan, pengurusan dokumen-dokumen lainnya.

20. Jangan pernah menuliskan, menempelkan nomor PIN atau identitas Anda di belakang kartu kredit Anda. Jadi kalau kartu Anda hilang, tercuri atau jatuh, tidak bisa dipergunakan untuk tarik tunai melalui ATM.
21. PIN Anda harus dijaga kerahasiaannya setiap waktu dan tidak diberitahukan kepada siapapun termasuk orang yang mengatasnamakan staf bank. PIN adalah milik kita secara pribadi. Hafalkan PIN Anda, dan jangan pernah mencatatnya dimana pun dan jangan menyimpan data PIN pada komputer pribadi Anda. Hindari juga menyimpan PIN Anda bersama dengan kartu kredit Anda.
22. Gantilah PIN Anda secara berkala dan jangan mempergunakan PIN yang sama untuk website, aplikasi atau layanan berbeda terutama bila menyangkut perusahaan yang berbeda.
23. Ubahlah setiap nomor PIN yang Anda dapatkan dari bank baik PIN ATM, PIN kartu kredit, PIN phone banking, PIN internet banking, dsb.
24. PIN harus berupa kombinasi angka berbeda, unik, tidak mudah diterka orang, jangan sama diulangi terus dan jangan merupakan tanda atau kombinasi tanggal kelahiran, nomor ID seperti KTP, plat mobil, nomor ponsel, nomor telepon rumah, tanggal jadian dengan pacar, tanggal

pernikahan, gerakan tertentu seperti tanda salib, tanda silang, atau informasi pribadi lainnya.

25. Jangan membuat kartu tambahan untuk orang-orang yang tidak Anda kenal dengan baik. Pastikan kartu tambahan yang Anda buat adalah untuk orang-orang yang bisa menggunakan kartu kredit tersebut secara benar dan penuh tanggung jawab.
26. Setiap kali kartu kredit Anda hilang, sesegera mungkin hubungi bank untuk memblokir kartu kredit tersebut. Jika kartu Anda hilang di luar negeri, segera laporkan kepada perwakilan VISA atau MasterCard di negara Anda sedang berada.
27. Simpanlah selalu lembar faktur/slip pembelian beserta bukti pembelian. Periksa semua transaksi pada rekening bulanan kartu kredit Anda. Cocokkan dengan faktur pembelian dan laporkan ke pihak bank jika terjadi transaksi yang bukan milik Anda atau Anda ragukan.
28. Bila lembaran tagihan, slip setoran tunai, slip pembelian serta kartu kredit tidak dipergunakan lagi dan ingin Anda buang, lebih baik dimusnahkan dengan cara dibakar atau dihancurkan berkeping-keping agar tidak bisa dipungut orang untuk disalahgunakan. Untuk kartu kredit bisa Anda gunting menjadi dua bagian. Di beberapa negara, pemulung akan dibayar mahal jika berhasil menemukan tagihan atau slip transaksi kartu kredit yang nilainya besar.

29. Setiap kali Anda mengakses Internet dan ingin mempergunakan kartu kredit Anda, periksalah kebenaran website bank dengan membandingkan URL dan nama bank dalam sertifikat *digital*. Periksalah icon keamanan yang terlihat seperti gembok atau kunci yang tampil bila autentikasi dan enkripsi diperlukan. Situs yang aman biasanya di alamat *browser* akan selalu dimulai dengan <https://www.namasitus.com> Tanda huruf “s” setelah http menunjukkan *secure*. Sementara itu pada saat yang bersamaan akan ada semacam *icon* gembok (kunci) di sebelah kanan bawah *browser* yang Anda pergunakan.
30. Gunakan Paypal sebagai proritas transaksi jika memang situs web yang Anda kunjungi juga menerima pembayaran lewat Paypal.
31. Periksalah saldo rekening tabungan pribadi dan transaksi kartu kredit secara berkala dan laporkan segera bila terdapat perbedaan/kesalahan. Untuk memeriksa saldo rekening kartu kredit, untuk beberapa bank sangatlah mudah. Anda bisa mengetahuinya langsung dari sistem komputer tanpa harus berbicara dengan staf bank. Tinggal masukkan nomor PIN *phone banking* Anda. Dan ubahlah PIN *phone banking* Anda begitu Anda mempergunakannya untuk pertama kali.
32. Untuk akses Internet dalam hal transaksi perbankan (kartu kredit) pastikan *browser* dan aplikasi peranti lunak Anda harus di *upgrade* untuk disesuaikan dengan standar enkripsi 128-bit. Beberapa aplikasi *browser*

seperti Mozilla terbaru sudah ditambahkan kemampuan untuk memproteksi *malware*, penipuan dari web, *SSL error pages*, *add-ons* dan sebagainya. Gunakanlah yang paling canggih dan terbaru jika ingin *browsing* dan tentunya yang legal.

33. Pasanglah peranti lunak anti virus dan *firewall* di komputer pribadi, rumah maupun kantor terutama bila Anda terhubung melalui koneksi *broadband*, saluran nasabah *digital* atau modem kabel. *Update* produk anti virus dan *firewall* dengan tambahan keamanan atau versi terbaru secara berkala.
34. Hapus pemakaian bersama *file* dan *printer* di komputer Anda, terutama bila Anda mengakses internet melalui modem kabel, koneksi *broadband* atau peranti sejenis. *Back up* data penting secara berkala. Pertimbangkan untuk memakai teknologi enkripsi untuk melindungi data yang sangat sensitif/rahasia.
35. Tutuplah sesi *online* dan matikan komputer Anda bila tidak dipergunakan dan bersihkan langsung memori *browser* setelah Anda *log out/sign out*.
36. Jangan memasang peranti lunak atau program bila Anda tidak mengetahui asal usulnya. Hapus *junk* e-mail maupun e-mail berantai yang tidak Anda kenal.
37. Jangan membuka *attachment* dari orang asing atau *attachment* yang meragukan sekalipun itu dari rekan Anda. Apalagi dari e-mail tersebut sama sekali tidak ada pesannya melainkan hanya sebuah *file attachment*.

38. Jangan pernah menyimpan *user name* dan *password* Anda pada *browser* (komputer).
39. Jangan berikan informasi pribadi, finansial atau kartu kredit kepada website yang tidak dikenal atau yang meragukan. Terutama di jaringan media sosial seperti Facebook, Twitter, Tagged, dsb.
40. Milikilah lebih dari satu email. Email pertama disebut *primary* email dan ini kita gunakan untuk komunikasi resmi kita dengan rekan-rekan dekat, orang rumah atau teman bisnis yang sah dan kita kenal pasti. Pokoknya untuk hal-hal yang resmi gunakan *primary* email. Sedangkan email kedua (*secondary*) kita gunakan untuk mendaftar menjadi peserta milis, *newsgroup*, Facebook, forum, berkenalan dengan orang baru, dsb. Dengan demikian akan mencegah Anda dari kejahatan *screen capturing*, *social engineering*, penyusupan program *keylogger* atau perilaku manipulatif lainnya.
41. Meski Anda sudah berjaga-jaga dari kemungkinan kejahatan *screen capturing*, tetapi bisa saja rekan-rekan Anda masuk perangkap mereka. Oleh karena itu pelaku menggunakan email rekan Anda untuk menghubungi serta menggali informasi dari Anda. Karena email teman Anda sudah bisa mereka akses. Karenanya jika mendapatkan hal-hal yang mencurigakan, tidak seperti biasanya dilakukan teman Anda seperti meminta, meminjam uang dengan alasan sakit parah atau lainnya, lebih baik hubungi rekan Anda tersebut *by phone* dan pastikan hal itu. Jangan mempercayai semua tawaran,

permintaan dari e-mail atau sarana *chatting* yang ada meski itu mengatasnamakan rekan atau orang dekat Anda.

42. Jangan memakai komputer atau alat yang tidak dapat dipercaya. Termasuk jangan memakai komputer publik atau komputer warnet untuk mengakses rekening bank Anda dan jangan melakukan transaksi finansial. Akseslah data finansial Anda dari komputer pribadi, sedangkan untuk keperluan lainnya Anda bisa menggunakan komputer publik. Toh jika kena virus bukan komputer Anda yang bermasalah.
43. Jika ingin bermain Internet dari warnet, pastikan warnet yang Anda kunjungi dikelola secara profesional dan sudah dipasang berbagai program seperti anti virus, anti *keylogger/Trojans*, program *go back*, dsb.
44. Hati-hati memberikan informasi kartu kredit Anda kepada orang yang tidak Anda kenal terutama lewat telepon. Jangan pernah percaya kepada tawaran-tawaran dari telepon yang mengatasnamakan bank, perusahaan ini itu yang ujung-ujungnya meminta Anda untuk menyebutkan nomor kartu kredit Anda berikut data informasi diri Anda. Biasanya ini adalah modus penipuan. Berikan nomor kartu kredit Anda hanya kepada pihak yang berkepentingan seperti bank dan itu pun pada waktu Anda menghubungi mereka, atau berikan nomor kartu Anda jika memang sedang dilakukan otorisasi konfirmasi transaksi. Karena pihak bank penyedia mesin EDC

barangkali perlu mencocokkan data pengguna dengan sistem koneksi komputerisasi perbankan.

45. Jika suatu hari Anda dihubungi oleh orang yang mengatasnamakan bank penerbit kartu lalu menanyakan informasi kartu kredit seperti nomor kartu, tanggal kadaluarsa, masa berlaku kartu, tiga angka di belakang kartu, informasi diri Anda dan sebagainya, percayalah itu modus kejahatan. Kalau memang mereka dari bank penerbit kartu, sudah pasti mengetahui semua identitas Anda di sistem komputer perbankan. Tidak perlu lagi menanyakannya kepada Anda. Berhati-hatilah apalagi jika mereka menghubungi Anda dari telepon *fixed line*. Minta mereka hubungi Anda di telepon selular Anda. Dengan demikian akan tercantum benar tidak nomor tersebut adalah dari bank atau *card center*. Jika mereka menolak, sudah pasti itu modus kejahatan. Para pelaku sedang mengoleksi data target sasaran.
46. Simpanlah selalu nomor telepon *card center* bank serta nomor-nomor telepon kepunyaan bank di *phone book* ponsel Anda. Dengan demikian Anda akan mengetahui bahwa yang menghubungi Anda benar dari bank. Atau dengan adanya nomor telepon bank, ketika Anda mengalami kendala atau peristiwa yang berkaitan dengan kartu kredit Anda, bisa segera Anda laporkan.

47. Setiap kali Anda menghubungi atau dihubungi pihak bank, catatlah dan ingatlah dengan jelas kepada siapa Anda sedang atau ajak berbicara. Nama, jabatan, perusahaan apa, nomor telepon yang bisa dihubungi, dsb. Dengan demikian jika Anda merasa ada pelayanan yang kurang berkenan atau keganjilan-keganjilan lainnya, bisa Anda adukan atau laporkan oknum tersebut ke pihak kepolisian, atau atasan mereka.
48. Pastikan menutup tiga angka di belakang kartu kredit apabila kartu kredit difotokopi entah untuk keperluan apapun misalnya mengajukan kartu kredit baru. Karena tiga angka di belakang kartu ini adalah angka pengaman terakhir setelah nama ibu kandung. Nama ibu kandung jelas bisa diketahui orang lain karena Anda isikan waktu di formulir aplikasi. Sedangkan tiga angka di belakang kartu baru didapatkan setelah kartu dicetak dan diterima. Jadi *sales* tidak akan pernah tahu tiga angka tersebut. Cara ini untuk menjaga keamanan kartu kredit Anda dari penyalahgunaan penggunaan kartu kredit oleh pihak lain.
49. Untuk berbelanja *online* pastikan website yang Anda kunjungi tidak menyimpan data kartu kredit Anda. Toko *online* yang baik menerapkan protokol SSL (*Secure Socket Layer*) dan memiliki sertifikasi keamanan seperti VeriSign SSL atau *Thawte SSL Certificate* serta menyediakan *software* pemroses kartu kredit yang terhubung dengan *payment gateway*.

50. Jangan mempercayai siapa pun yang mengatasnamakan pihak bank (*card issuer*) untuk meminta/menarik kembali kartu kredit yang sudah Anda miliki dengan alasan apapun. *Card issuer* manapun tidak akan pernah melakukan hal ini. Walaupun kartu Anda sudah tidak berlaku lagi karena satu dua alasan, bank yang akan meminta Anda untuk menggunting dan memusnahkan kartu itu sendiri. Ingat kisah yang kita bicarakan mengenai seorang gadis dengan kartu kredit BCAnya. Jika ada pihak yang mengatasnamakan bank atau perusahaan kurir untuk mengambil kartu kredit di tangan Anda, sesegera mungkin kontak pihak bank.
51. Jika kartu kredit Anda macet dan Anda tidak bisa membayarnya, mintalah kepada bank untuk melakukan penjadwalan ulang sesuai kemampuan Anda. Jangan mau dikelabui pihak manapun yang mengatakan bisa mengatasi kredit macet tersebut yang mengharuskan Anda membayar sejumlah uang di muka.
52. Penyelesaian kartu kredit lewat pengacara bukanlah jalan keluar. Jangan sampai Anda justru dibohongin dengan modus-modus manipulasi seperti itu. Prinsipnya hutang adalah hutang dan harus dilunasi meski memang celah-celah hukum untuk berkelit bisa saja dilakukan.
53. *Debt collector* adalah pegawai perusahaan biasa. Mereka bukan aparat kepolisian. Jika dalam menagih hutang yang macet mereka melakukan

tindakan kekerasan, teror atau ancaman yang sudah mengarah pada ancaman fisik, bisa segera laporkan ke pihak kepolisian setempat.

54. Setiap kali Anda bertransaksi dengan kartu kredit, jangan pernah mau menandatangani slip transaksi yang kosong meski dengan alasan apapun, kecuali untuk kasus-kasus menginap di hotel di mana deposit harus diberikan di awal.
55. Ada kalanya pihak bank menerapkan layanan pencegahan awal kejahatan kartu kredit (*early fraud detection*) yakni dengan cara melakukan konfirmasi ulang melalui telepon setiap kali kartu kredit Anda digesek untuk berbelanja. Karena itu diharapkan kerjasama Anda untuk melayani konfirmasi ulang tersebut. Ini demi keamanan kartu kredit Anda dan bukan karena bank tidak mempercayai Anda.
56. Jangan mempublikasikan foto-foto pribadi, atau data-data pribadi yang krusial di internet atau jejaring sosial, seperti tempat tanggal lahir, alamat rumah, nomor telepon rumah, dsb. Dan jangan juga sering memberikan tautan atau komentar apa yang sedang Anda lakukan dari Internet. Para pelaku kejahatan sering melakukan aksi pertamanya dari celah-celah seperti ini.
57. Orang-orang yang berinteraksi dari internet belum tentu benar-benar ada orangnya atau benar-benar orang yang baik. Ingat kembali modus-modus

penipuan dengan menyuruh mentransfer dana untuk biaya ini dan itu seperti lewat Western Union, dsb.

58. Pastikan selalu berkonsultasi kepada rekan-rekan yang pintar, saudara-saudara di rumah, atau mereka-mereka yang kredibel jika mendapatkan tawaran bisnis, tawaran ini dan itu sebelum menjadi korban penipuan. Atau bisa juga mencarinya terlebih dulu di Internet sebelum memutuskan sebuah pilihan.
59. Jangan langsung percaya kepada orang yang baru dikenal apalagi hanya lewat pandangan mata sekilas. Dan jangan langsung percaya jika seseorang mengatakan bahwa dirinya adalah pemilik perusahaan A atau B, memiliki jabatan ini dan itu sebelum mengkonfirmasi lebih jauh kepada pihak terkait. Nama orang bisa dipalsukan untuk menjebak orang.
60. Jika punya anak, jangan lupa nama yang Anda berikan kepada anak Anda harus jelas bisa membedakan jenis kelaminnya. Jangan nama Titis untuk anak lelaki, atau Widi untuk anak perempuan, atau nama-nama yang membingungkan orang seperti Indrayana, Asta Qauliyah, Sri Wahyudi, dsb. Anda sendiri bingung bukan wanita atau pria? Dua terakhir malah seorang pria. Dengan demikian nanti jika mereka memiliki rekening tabungan atau kartu kredit, tidak dengan mudah diakali penjahat.